PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG

Oleh:
Mini Maryani
NIM: 05913048

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG

Oleh:
Mini Maryani
NIM: 05913048

Pembimbing
Drs. H. Rodani, MSI

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2009

PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 482/PS-MSI/Peng./III/2009

TESIS berjudul : **PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG**

Ditulis oleh : Mini Maryani

N. I. M. : 05913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 6 Maret 2009
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Mini Maryani
Tempat/tgl.lahir : Serang, 30 Desember 1966
N. I. M. : 05913048
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Drs. H. Rodani, MSI (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Pebruari 2009
Pukul : 09.00–10.00 WIB
Hasil / Nilai : **85,00 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 568/PS-MSI/ND/II/2009

TESIS berjudul : **PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG**

Ditulis oleh : Mini Maryani

NIM : 05913048

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 Pebruari 2009
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

RESIS Berjudul	:	PERANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN SQ/ KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG
Ditulis Oleh	:	Mini Maryani . S.Pd.I
NIM	:	05913048
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji Tesis Magister Studi Islam Indonesia

Yogyakarta , 31 Januari 2009

Pembimbing

Drs. H. Rodani. MSI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Motto :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S.Al-Mujadilah (58) :11)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk ayahanda tercinta H. Mahmudi Sayuthi dan ibunda Hj. Asiah juga suami tercinta Amat Aznan yang senantiasa memberi dorongan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini juga untuk anak-anakku tersayang : Nita Savitri Noviyanti, Muhammad Andi Firdaus, Muhammad, Raihan Anugrah Fitrah Kurniawan , yang paling banyak berkorban serta setia mendo'akan saat menempuh studi sampai selesai

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT , berkat rahmat dan kekuasaannya penyusunan tesis ini dapat diselesaikan . Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.Penyelesaian tesis ini bukanlah merupakan akhir dari tugas keilmuan yang harus penulis jalani, tetapi merupakan babak baru dari kewajiban dan tanggung jawab keilmuan yang harus penulis lakukan.

Penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan seluruh keluarga, kerabat, teman, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan seluruhnya , tetapi dalam hal ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rodani. MSI. Selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr.H. Amir Mu'alim.MIS selaku Direktur Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan seluruh dosen yang telah membimbing dan membuka cakrawala baru bagi wawasan keilmuan penulis.
3. Sekertaris Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta beserta staf Administrasi yang banyak membantu kelancaran dalam menempuh studi yang penulis lakukan.

4. Suami tercinta Amat Aznan dan anak-anakku tersayang Nita Savitri Noviyanti, Muhammad Andi Firdaus, Muhammad Raihan Anugrah Fitrah Kurniawan yang paling banyak berkorban dan setia serta mendo'akan saat menempuh studi sampai selesai.
5. Orang tua tercinta , Bapak H.Mahmudi sayuthi, dan ibu Hj. Asiyah melalui penyelesaian studi ini saya telah memenuhi kewajiban untuk menempuh pendidikan yang ibu dan bapak cita-citakan.
6. Bapak Zainal Arifin. S.Pd. selaku Kepala SMPN 2 Serang yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian hingga laporan ini disusun.dan terima kasih pula penulis ucapkan untuk Mba Fifi Arifah. S.Pd. yang telah mengikutsertakan penulis untuk mengikuti training ESQ sehingga menambah wawasan keilmuan penulis dalam menyusun tesis ini.
7. Rekan-rekan kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan tahun 2007/2008 serta rekan lainnya , terima kasih atas segala dorongan dan semangat yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna ,baik dari segi bentuk maupun isinya . Semua ini tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu segala bentuk saran dan kritik penulis tunggu dengan tangan terbuka.

Serang, Januari 2009
Penulis

Mini Maryani.
NIM : 05913048

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

ABSTRAK vi

DAFTAR TABEL viii

BAB.I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah 1

b. Perumusan Masalah 3

c. Tujuan Dan manfaat Penelitian 3

d. Telaah Pustaka 3

e. Kerangka Teori 6

f. Metode Penelitian 14

g. Sistematika Pembahasan 17

BAB.II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam 23

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam 25

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 33

d. Kedudukan Bidang Studi Agama Islam 34

e. Materi Pendidikan Agama Islam 35

2. Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

a. Pengertian SQ (Spititual Quotient) 36

b. Bukti ilmiah Keberadaan SQ 44

c. Peta Kecerdasan Manusia : IQ,EQ dan SQ 46

d. Karakteristik Orang yang memiliki SQ 49

e. Pengukuran Kecerdasan Spiritual 51

f. Mengasah Dan Meningkatkan SQ 54

g. Ciri orang yg menggunakan SQ 56

h. Mu'jijat Al-qur'an Tentang Otak 57

i. Jejak Tuhan Dalam Otak 89

j. Menghadirkan Model Pendidikan Spiritual Dalam Pendidikan Kita 109

BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG

a. Sejarah Singkat Pendirian SMP N 2 Serang 115

b. Letak Geografis 115

c. Visi,Misi dan Tujuan 116

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Serang 120

e. Kondisi Objektif 122

1. Kondisi fisik Bangunan 122

2. Keadaan Guru 123

3. Keadaan Siswa 125

4. Materi Pendidikan Agama Islam Yang Diajarkan 125

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

a. Penyajian Data 126

b. Analisa Data 128

c. Perhitungan Hasil Tes/Angket 134

BAB V P E N U T U P

a. Kesimpulan 136

b. Saran-saran 137

DATA PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

NO.	NAMA TABEL	HAL
TABEL.1.1	STRUKTUR ORGANIGRAM TU SMPN 2 SERANG	119
TABEL .1.2	SRUKTUR ARGANISASI SMPN 2 SERANG	120
TABEL. 1.3	KEADAAN RUANGAN DI SMPN 2 SERANG	122
TABEL. 1.4	KEPALA SEKOLAH, GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI	124
TABEL 1.5	KEADAAN SISWA DAN ROMBEL	125
TABEL .1.6	PERHITUNGAN HASIL JAWABAN RESPONDEN	127
TABEL.1.7	PROSENTASE JAWABAN KUISONER PER RESPONDEN	129
TABEL 1.8	TABEL PROSENTASE JAWABAN	134

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

JUDUL: PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN SQ/ KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPN 2 SERANG

OLEH :
MINI MARYANI
NIM : 05913048

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang dikembangkan oleh ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam ajaran islam karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran islam.

Berawal dari pemikiran bahwa pendidikan di Indonesia selama ini terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja, mulai dari tingkat dasar sampai bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan spiritual yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kraetifitas, ketahanan mental, kebijaksnaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal justru inilah yang penting, mungkin kita bisa lihat dari hasil bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbubtut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau buta hati yang terjadi dimana-mana, meskipun mereka memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar didepan atau dibelakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi maha penting untuk mencapai keberhasilan, kemudian terbukti akhirnya sang suara hati itu yang benar sehingga banyak diantara mereka yang kini terperosok dulunya adalah orang yang telah mengabaikan suara hati yang menjadi dasar sebuah kecerdasan spiritual.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah PAI berperan dalam meningkatkan SQ siswa?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PAI dalam meningkatkan SQ siswa di SMPN 2 Serang tahun 2007/2008 yang berjumlah 240 siswa .Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari populasi yaitu berjumlah 50 siswa.

Data tentang materi PAI yang diajarkan disekolah tersebut diperoleh melalui dokumentasi kurikulum SMPN 2 Serang dan angket yang terdiri dari 35 item soal .baik PAI mapun Kecerdasan Spiritual siswa diperoleh dari hasil angket 50 responden.

Dari hasil studi lapangan diolah dan dianalisa menggunakan analisa kualitatif dengan menggunakan prosentase, dari hasil analisa diperoleh dari hasil prosentasi jawaban dapat dilihat bahwa jawaban responden terbanyak adalah menjawab selalu (dari 50 responden) yaitu sebesar 35.66%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam adalah sangat menonjol , sehingga dapat pula diartikan bahwa PAI cukup berperan dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Negeri 2 Serang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

TITTLE : THE ROLE OF ISLAM EDUCATION FOR DEVELOPING SQ, SPIRITUAL INTELLEGENT OF SMPN 2 SERANG STUDENT

BY

MINI MARYANI

NPM : 05913048

The Religion of islam education is developed subject by fundamental doctrin which is consist of islam education there for the role of islam education (PAI) is conclution which is not separated.

Beginning from the opinion the education in Indonesia along of this era, always dedicated important relo of academy velue and intelligent quotion only. Beginning of primary school until the academy (university) the education about spiritual quotient , that dedecated integrity, honesty, commitment ,vision, creativity, mental attitude, wisdom, trust principal self evident actually this is important for developing self evident propably we try to analyse caracter building, result and human resource, quality in the year of 2000 according to our statistic that coused the economy crysis in this moment the crysis is not only economy but also moral crysis mankind crysis tobe hight hearted men crysis cincare with the community this hepped in any where, altought they have very high education and academy title behind and front of their name but they only rely on logical thinking but under estimate with the real moral attitude which is can give some information for reaching succesfull so as the matter fact, finally the moral attitude tobe in right side.Several people of academy that under estimate about the moral attitude finally to be wrong side in the opinion .

The problem which was disccused in the observation wether the role PAI is important for developing stufent?

Observation proposed yo and the role of PAI in development, SQ of SMPN 2 Serang student for period of 2007/2008 for ammout of 240 students on the other side for sampling in the observation about 25% of 50 student.

The amount of PAI data, consept which is learned in that school was reached by documentation SMPN 2 Curiculum, and quantity respondent quessioner.

From the yield study prepared and analyse use analyse using percentage of the analyse result is reached by the answer perceatage, of the analyse can be chown, that the respondent answers majority are always answer from 50 respondent namely 33.66% there fore we can conclude the rate of understanding education consept of islam education are dominant until we tansleted that PAI have important role to in crease spiritual intelligent.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui bimbingan, kegiatan pengajaran dan latihan Dalam kegiatan tersebut akan terjadi interaksi yang komplek antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan siswa dan lingkungannya.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran semata melainkan juga sangat substansial adalah menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar, sehingga terbentuk pribadi yang berahklakul karimah.

Oleh karena itu aktifitas guru agama islam dalam mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih dalam yakni terjadi ineraksi manusiawi yang lebih luas dengan berbagai aspeknya yang cukup komplek.

Setiap mata pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya begutu juga halnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di sekolah Menengah Pertama (SMP). PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam.

Tujuan diberikannya mata pelajaran PAI khususnya di SMP adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT, berbudi pekerti yang luhur (berahlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam terutama sendi-sendi ajaran tentang islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

Berawal dari pemikiran bahwa pendidikan di Indonesia selama ini terlalu menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau IQ saja, mulai dari tingkat dasar sampai bangku kuliah, jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kraetifitas, ketahanan mental, kebijaksnaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi padahal justru inilah yang penting, mungkin kita bias lihat dari hasil bentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia era 2000 yang patut dipertanyakan, yang berbubtut pada krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini hal ini ditandai dan dimulai dengan krisis moral atau buta hati yang terjadi dimana-mana, mwskipun mereka memiliki pendidikan yang sangat tinggi dan gelar-gelar didepan atau dibelakang namanya, mereka hanya mengandalkan logika namun mengabaikan suara hati yang sebenarnya mampu memberikan informasi-informasi maha penting untuk mencapai keberhasilan, kemudian terbukti akhirnya sang sura hati itu yang benar sehingga banyak diantara

mereka yang kini terperosok dulunya adalah orang yang telah mengabaikan suara hati yang menjadi dasar sebuah kecerdasan spiritual. [2]

B. Perumusan Masalah

Apakah Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam meningkatkan SQ siswa ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran PAI dalam pembinaan ahlak sisw
2. Mengetahui kecerdasan spiritual Melalui PAI
3. Mengetahui peran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang peranan PAI dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa belum banyak dikaji secara khusus dan komperhensip, penulis mengakui telah banyak ulasan dan buku-buku yang membahas tentang peranan PAI dalam meningkatkan SQ siswa tetapi keduanya belum dipadukan dan diterapkan secara khusus, dalam pembahasan ini penulis mencuba menerapkan kepada siswa, adapun sumber informasi dan literature yang

[2] Ari Ginanjar Agustian, rahasia sukses membangun sq , Arga Jakarta hal. 56

dianggap layak untuk dapat dijadikan bahan perbandingan dan pembahasan lebih lanjut antara lain :

Pertama Ary Ginanjar Agustian, cetakan keduapuluh, juni 2005 penerbit Arga Jakarta dalam bukunya **"Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam"** buku yang menjadi Best Seller ini mengupas tentang membangun kecerdasan emosi dan spiritual.

Kedua Muhammad Wagyuni Nafis, cetakan pertama, 01 April 2006 penerbit hikmah (PT Mizan Publika) Jakarta dalam bukunya **" Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual "**

Ketiga Abdul Wahid Hasan, cetakan pertama Desember 2006, penerbit Ircisod Yogyakarta dalam bukunya **" SQ Nabi, Aplikasi Srategis & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini"**

Keempat Prof. Suharsimi Arikunto cetakan kedua Desember 2005, penerbit PT Asdi Mahasatya Yogyakarta dalm bukunya **" Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek "**

Kelima, Prof. M.Quraish Shihab, cetakan pertama Januari 2008, penerbit Mizan Media Utama Jakrata dalam bukunya **" Lentera Al-Qur;an, Kisah Dan Hikmah Kehidupan "**

Keenam Danah Zohar dan Ian Marshall Pengantar Jalaludin Rahmat, cetakan keempat Oktober 2001, penerbit Mizan Media Utama Jakarta dalam

bukunya " **SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan** "

Ketujuh Taufik Pasiak, cetakan ketiga September 2003, penerbit Mizan Media Utama dalam bukunya " **Revolusi IQ,EQ,SQ Antara Neuorosains dan Al-Qur;an"**

Kedelapan Prof. M. Quraish Shihab, cetakan ke XXIX januari 2006, Penerbit Mizan Media Utama Jakarta, dalam bukunya **"Membumukan Al-Qur;an"',Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat"**

Kesembilan Drs. H.Baharuddin.M.Pdi. cetakan pertama Juni 2007, Penerbit AR-Ruzz Media Group Yogyakarta dalam bukunya " **Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena"**

Kesepuluh Drs. H. Sanusi Uwes, M.Pd. cetakan pertama,2003 Penerbit , Logos Wacana Ilmu dan pemikiran, Jakarta dalam bukunya " **Visi Dan Pondasi Pendidikan (dalam Perspektif Islam)"**

Kesebelas Khaled Ahamad Abaou Syadi, cetakan pertama 2006, penerbit Ciputat Press dalam bukunya " **10 Transaksi Spiritual Menghantarkan anda Ke Surga** " Judul asli " **Shafaqaat Raabihah (Kayfa Tabjuz Maq'adan Fil Jannah)"**

Kedua belas Fadullah.S.Ag.Msi ,cetakan Pertama 2006 Penerbit Serang Banten dalam bukunya " **Quo Vadis Pendidikan Islam**

E. Kerangka Teori

1. Hakekat belajar mengajar

a. Pengertian Belajar

Belajar[2] adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang karena adanya pengalaman dan latihan-latihan melalui interaksi dengan lingkungan.

Proses merupakan urutan kegiatan yang berlangsung secara berkesinanmungan, bertahap, bergilir, dan terpadu secara keseluruhan dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar.

Perubahan tingkah laku adalah perubahan dalam hal perbuatan atau tindakan yang memiliki aspek struktyr dan aspek fungsi aspek struktur menujuk kepada perilaku yang tampak atau dapat diamati yakni berupa tindakan fisik dan jasmaniah, sedangkan aspek fungsi adalah tindakan atau perbuatan yang menunjukkan unsure rohaniah.

b. Pengertian Mengajar

Menurut H. Nana Sujana mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

---

[2] Kurikulum SMP, Penerbit Diknas

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita pahami bahwa aktifitas yang menonjol dalam pengajaran adalah siswa, guru hanya hanya berfubfsi sebagai penyampai informasi, pengarah dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

c. Pengertian PAI

PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang menjadi suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pembentukan moral dan kepribadian peserta didik (siswa) yang baik. Karena itu semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

Tujuan diberikankannya mata pelajaran PAI khususnya di SMP adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlakul karimah) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang islam terutama sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negative yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat dengna demikiaan PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja tetapi paling penting adalah pada aspek efektif dan psikomotornya.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah (budi pekerti yang luhur) tujuan inilah yang sebenanrnya misi utama diutusnya nabi Muhammad SAW di dunia ini, dengan demikian pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam islam (PAI) mencapai akhlak yang karimah adalah tujuan yang sebenarnya dari pendidikan.

d. Pengertian Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient)

[3]Kecerdasan Spiritual (SQ) yang merupakan temuan terkini secara ilmiah pertamakali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall masing-masing dari Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komperhenship. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual yang dipaparkan Zohar dan Marshall dalam SQ

[3] Ary Ginanjar Agustian, Rahasia Sukses Mencerdaskan Emosi dan Spiritual, h. 80.

The Ultimate Intellegense (London 2000) dua diantaranya, pertama riset ahli psikologi / syaraf Michael Persinger pada awal tahun 1990 – an dan lebih mutahir lagi tahun 1997 oleh ahli Syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California University yang menemukan eksistensi God Spot dalam otak manusia

Pada tahun 1905 Psikolog berkebangsaan Perancis Alfred Binet untuk pertamakalinga menyusun dan merumuskan tes kecerdasan terstandarisasi untuk mengidentifikasi para siswa disekolahnya yang membutuhkan bantuan khusus dalam belajar (bukan untuk mencari aanak-anak berbakat seperti yang berkembang kemudian).Hasil rumusan tes yang dikembangkan oleh binet ini kemudian disusun kembali oleh Lewis Terman seorang Priofesor dalam bidang psikologi dari Stanford University di US dengan menformulasikan suatu skor nilai.

Tes IQ ini kemudian berkembang jauh melampaui keinginan penggagasnya. Ia kemudian dipergunakan untuk membeda-bedakan manusia berdasarkan intelektualnya, sehingga tidak bias dihindari, hal tersebut banyak melahirkan kelas-kelas status social serta memperlebar dan memperdalam jurang pemisah antar kelas. Tes kecerdasan itu juga membatasi ruang gerak dan kesempatan banyak orang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak semata-mata disebabkan karena potensi-potensi besar yang mereka miliki tidak bisa

dideteksi dan diukur dengan metode tes kecerdasan konvensional yaitu tes IQ.

[4]Hasil tes IQ kemudian menjelma menjadi atribut kemanusiaan yang paling berharga, bahkan ketika itu juga berkembang suatu faham eigenish yang menyakini bahwa kecerdasan pada umumnya diwariskan lewat garis keturunan. Kecerdasan Spiritual yang diantaranya bercirikan fleksibilitas, keteguhan untuk berpijak dan memegang prinsip, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan melampaui segala kesedihan dan rasa sakit untuk kemudian memberi makna kepada semua yang dialami integritas, kejujuran, cinta kasih, dan lain-lain seperti diuraikan pada bagian sebelumnya merupakan kecerdasan yang abstrak sehingga untuk mengukurnya sangat sulit. Tidak seperti kecerdasan IQ yang terkait dengan persoalan –persoalan logis rasional. Kecerdasan Spiritual adalah jenis kecerdasan "RUH" (soul intellegense) sementara persoalan "ruh" adalah persoalan yang berada di dalam diri seseorang sehingga tidak bisa dideteksi dengan angka atau alat ukur. Disisi lain persoalan integritas, fleksibilitas dan lain-lain yang menandai tingkat kecerdasan spiritual seseorang adalah persoalan yang tidak permanent, fluktuatif dan cenderung berubah-ubah dalam perjalanan hidup seseorang.

[4] Taufik Pasial, Revolusi IQ, EQ, SQ, Jakarta: Mizan Media Utama, h. 100

[5]Yang bisa dilakukan dalam rangka mengukur tingkat SQ seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam ancang-ancang/rambu-rambu) yang lentur. Tentu saja semua itu akan berimplikasi pada ketidaksamaan penetapan skor untuk menentukan tinggii rendahnya tingkat SQ seseorang, Disamping itu Validitas hasil pengukurannya juga sangat relatife tidak seakurat hasil pengukuran tes IQ. Sebab dalam pengukuran kecerdasan SQ ini seseorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan dengan : tidak pernah, kadang-kadang sering dan selalu.

Prof. Dr. Khalil Khawari menyatakan bahwa kecerdsan spiritual alah fakultas dari dimensi non material kita, ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya.kita harus mengenalinya seperti apa adanya menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Sebagaimana dua bentuk kecerdasan lainnya kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampak tidak terbatas.

Berangkat dari pernyataan diatas ada beberapa langkah penting yang bisa kita lakukan untuk menggosok intan yang kita miliki itu sehingga lebih bercahaya, tentunya semua itu sangat membutuhkan latihan, ketekunan, kesabaran, dan proses yang tidak singkat.

---

[5] Abdul Wahid hasan SQ Nabi Muhammad SAW, Yogyakarta, Ircisod h. 85

Pertama, mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persolan-persolan hidup yang terjadi baik di dalam diri sendiri termasuk yang di luar diri sendiri. Perenungan yang mendalam disamping juga akan mengaktifkan kecerdasan intelektual dan emosional , yang paling penting adalah akan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan banyak bertanya (tentunya dengan pertanyaan yang fundamental) seseorang akan terus berada dalam "kegelisahan akademik" dan dalam bimbingan dalam menuju transformasi diri kearah yang lebih baik.

Kedua melihat kenyatan-kenyataan dalam hidup secara utuh dan menyeluruh tidak secara parsial.

Ketiga mengenali motif diri yang paling dalam.Motif merupakan energi jiwa yang sangat luar biasa yang menggerakkan potensi dari pusat diri menuju permukaan atau lapisan ego.

Keempat Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang kongkrit dan nyata.

[6]Walaupun bukan suatu ide "segar" dalam arti baru dan unik Danah Zohar telah memberikan basis sains bagi kenyakinan lama orang-orang yang bijak dari timur, bersama suaminya yang dokter ahli jiwa dan filosof (sementara Danah Zohar sendiri adalah fisikawan dan teolog) mereka berdua memperkenalkan kecerdsan jenis lain selain

[6] Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ, Jakarta: Mizan Utama, h.153

EQ dan IQ kecerdasan itu berurat akar dalam syaraf manusia terutama di otak.

Sebagaimana Howard Gandner mereka juga menyebut kecerdasan itu sebagai kecerdasan spiritual atau spiritual quotient adalah kecerdasan jenis ketiga setelah intellegense quotient yang mula-mula diperkenalkan oleh Wilhelm Stern dan berpengaruh kurang lebih 200 tahun serta emosional.

"Kecerdasan ketiga" dari Danah Zohar

Aspek	IQ	EQ	SQ
Struktur	Jalur syaraf	Jaringan syaraf	Osilasi 40 Hz
Cara berfikir	Serial	Asosiatif	Unitif
Tipe berfikir	Rasional	Emosional	Spiritual
Sifat	Otomatis,kaku	Fleksibel	Dapat berubah
Kelebihan/ kekuranagn	Akurat, tepat, dapat Dipercaya	Tidak akurat, fleksibel	Sangat akurat
Dasar filosofis	Newtonian Naluriah	Humanisme	Filosofi ketimuran, berkesadaran
Respon	System pernafasan, pengaturan,tekanan darah refleksi	Terkondisi	Makna hidup, makna
Contoh	dll	Menghubungkan rasa lapar dengan nasi,ibu dengan cinta, rumah	persaudaraan, makna cinta dll

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

		dengan nyaman dll	
		Computer analog	Tidak ada
Mesin		Dapat belajar	
	Computer seri	personal	
			Dapat belajar
Proses belajar			transpersonal
Proses	Tidak bisa belajar		
psikologi	prapersonal		

E.Metode Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan metode ilmiah, maka penulis melakukan prosedur penelitian sebagai berikut :

1. Mernentukan lokasi penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Serang, pengambilan lokasi tersebut nerdasarkan atas pertimbangan senagai berikut :

   a. Lokasi penelitian tidak jauh dari rumah peneliti dan mudah dijangkau oleh kendaraan .

2. Menentukan jenis dan sumber data

Jenis data diharapkan terkumpul yaitu sesuai dengan perumusan dan Tujuan penelitian penuilis menentukan menentukan sumber sbb :

a. Kepala SMP Negeri 2 Serang
b. Bekerjasama dengan guru mata pelajaran PAI
c. Siswa SMP Negeri 2 Serang yang ditetapkan sebagai responden penelitian

3. Menentukan populasi dan sample

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP N 2 serang tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 240 siswa khusus kelas 9(sembilan), karena jumlahnya termasuk banyak dan penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik dari segi waktu serta biaya maupun kemampuan maka penulis dalam penelitian ini mengg tehnik random yaitu mengambil 11% dari polpulasi dengan demikian sample ini sebanyak 45 siswa yang terpilih secara random.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akirat maka penulis menggunakan sbb:

a. Qbservasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis kelokasi penelitian Data yang diharapkan terkumpul melalui tehnik obsevasi ini yaitu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

gambaran umum sekolah yang relevan dengna masalah penelitian dan situasi lingkungan sekolah.

b. Wawancara

Untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMPN 2 Serang perkembangan, kurikulum factor penghambat dan penunjang penulis melakukan wawancara dengan sumber data yaitu :

1. Kepala SMPN 2 Serang
2. Guru Mata pelajaran PAI

c. Untuk memperoleh data tentang perilaku siswa maka penilis menyebarkan Angket kepada 50 siswa yang dijadikan sample penelitian angkat disusun berdasarkan indicator dan variable tersebut.

d. Studi dokumentasi

Untuk memeperoleh data tentang nilai hasil belajar siswa pada materi mata pelajaran PAI di SMP N 2 Serang maka penulis melakukan studi dokumentasi berdasarkan sample, dan penulis hanya mencatat nilai dari 50 siswa untuk mata pelajaran PAI.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul diolah difikasikan sesuai dengan jenisnya untuk data kwalifikasi dianalisis dengan prinsip logika dan untuk data kwantitatif dianalisis dengan statistik.

Adapun uraian selanjutnya akan dibahas pada BAb.IV yang akan datang :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Sistimatika Pembahasan

Tesis ini penulis susun menjadi lima BAB, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

a. Latar belakang masalah
b. Perumusan masalah
c. Tujuan penulisan
d. Kerangka Pemikiran
e. Hipotesis
f. Metode Penelitian
g. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI : Bab ini memaparkan teori-teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesa.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Bab ini menguraikan secara singkat tentang gambaran umum Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Serang mulai sejarah pendirian , letak geografis, stuktur organisasi, kondisi fisik bangunan, keadaan guru dan murid, pengajar, dan keadaan siswa SMP Negeri 2 Serang

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA :BAb ini menyajikan data-data hasil test/angket mengenai peranan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan sebagai fariabel X, dalam meningkatkan SQ Siswa sebagai variable Y. Analisa yang terdiri dari hasil tes/angket yang perhitungannya dalam bentuk prosentase.

BAB V Penutup Membahas kesimpulan dengan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB - LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI , Menteri Pendidikan dan

Menteri Kebudayaan RI No.158/1987dan No.0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik diatas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik diatas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	shin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik dibawah)
ض	dad	d	d (dengan titik dibawah)
ط	ta	t	t (dengan titik dibawah)
ظ	za	z	z (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	-
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ى	ya	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap , termasuk tanda syaddah , ditulis rangkap

contoh :

احديه ditulis *Ahmadiyy*ah

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikkan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah diserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, Zakat dan sebagainya.
   ditulis Jama'ah جَمَاعَة
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كَرَامَةُ الأَوْلِيَاءِ ditulis *karamatul-auliya*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasroh ditulis I, dan dommah ditulis u

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya.

F.Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh بَيْنَكُمْ Ditulis *bainakum*
2. fathah + wawu mati ditulis au , contoh قَوْل Ditulis qaul

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan oleh apostrof (').

أَأَنْتُمْ Ditulis a'antum

مُؤَنَّثْ Ditulis mu'annas

H.Kata Sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah , contoh :

   اَلْقُرْآنْ Ditulid al-qur'an

   اَلقِيَاسْ Ditulis al-qiyas

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsyyiash yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) –nya

   اَلسَّمَاء Ditulis as-sama

   اَلشَّمْسُ Ditulis asy-syams

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata Dalam Rangkaian Frasa Dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata , contoh

   ذَوِى الْفُرُوْض Ditulis zawi-al-furud

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

   اَهْلَ السُّنَّة Ditulis Ahl-as-Sunnah

   شَيْخُ الإِسْلاَم Ditulis Syakh al-Islam atau syakhul islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

A. Landasan Teori

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam bahasa arab adalah tarbiyah dengan kata kerja rabba[7], kata kerja rabba yang berarti mendidik , sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW bahkan kata terdapat dalam Al-Qur'an seperti pada ayat berikut ini :

Tarbiyah dan Ta'lim berarti pendidikan dan pengajaran adalah dua kata sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari , tetapi walaupun demikian kedua kata tersebut memiliki arti yang berbeda . Tarbiyah dalam surat Al-Isra ayat 24 dan Asy-syura ayat 18 berarti mengasuh , atau mendidik , sedangkan ta'lim dalam surat Al-baqarah ayat 31 dan suarat An-Naml ayat 16 berarti mengajar , kedua kata tersebut memiliki perbedaan yang jelas , karena mendidik lebih dari sekedar mengajar. Mendidik berarti membimbing dan upaya menyiapkan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien, sedangkan mengajar berarti suatu proses transfer ilmu pengetahuan, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek dan cakupannya.

[7] Zakiyah Darajat DKK, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta Bumi Aksara , 2006) hal.25

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu ALLAH SWT yang diturunkan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW sebagai Rasullulah8,[8]Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia , karena agama merupakan petunjuk jalan menuju keselamatan di dunia dan akherat .Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya mengatur tata cara kepribadian atau pengabdian kepada sang pencipta saja. Tetapi juga mengatur tata cara pergaulan hidup antar umat manusia, dan tata cara pergaulan antar manusia dengan alam sekitar/ Agama sebagai sumber tata nilai yang mengatur kehidupan manusia di dunia dan akherat. Maka setiap ajarannya perlu dipahami dan damalkan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Untuk memenuhi ajaran agama dengan benar maka manusia, membutuhkan bimbingan dan latihan yang disebut dengan pendidikan, oleh karena itu, setiap manusia pasti memerlukan pendidikan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[9]Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan ajaran islam , selain itu pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan

[8] Harun Nasution , Islam ditinjau dari berbagai aspeknya (Jakarta,UI press, 1979) hal.24
[9] Zakiyah Darajat DKK, Ilmu pendidikan Islam(Jakarta bumi aksara,2006) hal. 86

siswa dalam menyakini , memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam, melalui kegiatan bimbingan , pengajaran maupun latihan.[10]

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia, dapat berfungsi sebagai alat dan sarana yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, baik dalam kehidupannya sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena it u, setipa bentuk pendidikan memiliki tujuan yang searah dengan tujuan hidup manusia.

Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan beberapa tahap seperti tahap kognitif, yaitu tahap pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai

Ajaran islam, kemudian dilanjutkan dengan tahap efektif yaitu tahap penghayatan atau internalisasi dan keyakinan terhadap ajaran agama islam, pada tahap ini sangat berkaitan dengan tahap kognitif , karena peserta didik tidak akan mampu menghayati dan menyakini suatu ajaran tanpa mengetahui dan memahami ajaran tersebut, tahap yang terakhir adalah tahap psikomotorik, yaitu tahap pengamalan dan ketaatan , Pada tahap ini peserta didik mulai tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran yang telah dipahaminya, sebagai wujud keyakinannya terhadap ajaran agama islam.

[10] Muhaimin , Paradigma Pendidikan Islam (Bandung, Rosda Karya, 2001) hal.75

Oleh karena itu , pendidikan Agama Islam dilaksanakan si suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal memiliki beberapa tujuan yang tertuang dalam garis-garis besar pedoman pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan memiliki beberapa tujuan yaitu[11] :

1. Tujuan Umum : Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap sikap , tingkah laku, penampilan , kebiasaan dan pandangan . Tujuan ini berusaha membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yaitu pribadi-pribadi yang berilmu, beriman, bertaqwa kepada ALLAH SWT dan berakhlak mulia .Tujuan ini dapat dicapai dengan efektif dan efisien melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai pelaku pendidikan. Adapun tujuan umum Pendidikan Islam yang akan dicapai harus berkaitan dan sesuai dengan tujuan intruksional pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.
2. Tujuan akhir : Pendidikan islam yang berlangsung seumur hidup di dunia akan berakhir pada saat manusia tersebut meninggalkan dunia. Hal ini berate orang yang sudah bertaqwa sekalipun terus membutuhkan pendidikan guna mengembangkan , menyempurnakan ,

[11] Zakiyah Darajat Dkk , Ilmu Pendidikan Islam hal 31

dan memelihara ketaqwaan dan ilmu pengetahuannya. Tujuan akhir pendidikan islam tertuang dalam firman

ALLAH sbb :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

Artinya: " Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada ALLAH sebenar-benar taqwa kepadanya : dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam "[12] (QS. Ali.-Imron : 102)\

Menurut ayat tersebut, mati dalam keadaan berserah diri kepada ALLAH sebagai muslim, adalah ujung dari ketaqwaan muslim, dan merupakan akhir dari proses hidup yang jelas berisi kegiatan pendidikan.

3. Tujuan sementara, tujuan ini tertuang dalam bentuk pencapaian kompetensi dasar dan standar kopetensi. Tujuan ini terlihat setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman atau materi tertentu yang telah direncanakan dalam bentuk kurikulum formal.

4. Tujuan Oprasional, yaitu tujuan pengajaran yang direncanakan dalam bentuk unit-unit kegiatan pengajaran, yang dikembangkan dalam

[12] QS Ali-imron (3) :102

bentuk tujuan intruksional khusus dan umum. Tujuan ini menuntut anak didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat oprasioanal yang lebih ditonjolkan dalam tujuan ini adalah pengahayatan dan kepribadian anak didik sedangkan unutk tingkat yang paling rendah tujuan ini hanya menonjolkan sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilan saja.

Menurut para ahli pendidikan, pendidikan Agama Islam memilki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan ideal, adalah agar peserta didik memperoleh hikmah kebijasanaan Hidup berdasarkan islam .
2. Tujuan institusional , adalah tujuan yang berusaha menjadikan peserta didik :
   a.) Mengetahui, mengerti, memahami aqidah dan ajaran islam . Tujuan ini Berdasarkan firman ALLAH QS. At-Taubah ayat 123 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قَٰتِلُواْ ٱلَّذِينَ يَلُونَكُم مِّنَ ٱلۡكُفَّارِ وَلۡيَجِدُواْ فِيكُمۡ غِلۡظَةٗۚ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلۡمُتَّقِينَ ١٢٣

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang disekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu dan ketahuilah,

bahwasannya ALLAH beserta orang-orang yang bertaqwa"(QS AT-Taubah : 123)

b) Mengamalkan, menghayati dan menyakini ajaran islam baik dalam hal ibadah maupun muamalah yijian ini berdasarkan pada firman ALLAH QS Ali-Imron ayat 190 -191 yang berbunyi :

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩٠﴾

Artinya : " Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dalam silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal " (QS . Ali-Imron :190)

ٱلَّذِينَ يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِى خَلْقِ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَٰذَا بَٰطِلًا سُبْحَٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ
ٱلنَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya : " (yaitu) orang-orang yang mengingat ALLAH sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata : "ya Tuhan kami,

taiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia maha suci engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka" (QS.Ali-Imron : 191)

c, Dapat membudidayakan diri dan lingkungannya dengan nilai-nilai ajaran islam. Tujuan ini berdasarkan firman ALLAH QS Al-Baqarah ayat 138, dan QS Ali-Imron ayat 110 sbb :

صِبْغَةَ ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ ٱللَّهِ صِبْغَةً ۖ وَنَحْنُ لَهُۥ عَٰبِدُونَ ﴿١٣٨﴾

Artinya : "Shibghah ALLAH dan siapakah yang lebih baik shibghahnya dari pada ALLAH ? dan hanya kepadanyalah kami menyembah" (QS.Al-Baqarah :138)

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : " kamu adalah umat yang yrtbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada makruf , dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada ÀLLAH. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah

itu lebih baik bagi mereka ; diantaranya ada yang beriman dan kebanyakan, mereka adalah orang-orang yang fasik" (QS. Al-Imron:110) .

d.. Peserta didik mampu mengamalkan ilmu dan keterampilannya sesuai dengan ajaran islam. Tujuan ini sesuai dengan firman ALLAH QS. Ibrahim ayat 24 -27 yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾

Artinya :" tidakkah kamu perhatikan bagaimana ALLAH telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) kelangit"(QS. Ibrahim :24)

تُؤْتِىٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Artinya :" Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang telah dicoba dengan akar-akarnya dari permukaan bumi tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun "(QS Ibrahim:26).

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ

Artinya:" ALLAH menganugrahkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akherat dan ALLAH menyesatkan orang-orang yang dzalim dan memperbuat apa yang dia kehendaki"(QS Ibrahim:27).

3. Tujuan Kurikuler: Tujuan ini mengacu pada pencapaian kurikulum yang diajarkan dan tertuang dalam dalam garis-garis besar pembelajaran.
4. Tujuan Intruksional : Tujuan ini dijabarkan dalam bentuk silabus dan rencana pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun Tujuan pendidikan agama islam di sekolah berdsarkan GBPP pendidikan agama islam tahun 2004 adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam , sehingga menjadi manusia –manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada

ALLAH SWT dan berakhlak mulia, dalam kehidupan pribadi masyarakat maupun berbegara, sedangkan menurut GBPP pendidikan agama islam tahun 1999 yang merupakan penyempurnaan dari GBPP pendidikan agama islam tahun 1994 merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah agar siswa mampu memahami, menghayati, menyakini dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang beriman , bertaqwa kepada ALLAH SWT dan berakhlak mulis.[13]

c.Ruang Llingkup Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh suatu kegiatan oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka berdsarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 , Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang terdiri dari tujuh unsure pokok yaitu :[14] Al-Qur'an, hadist, keimanan ,akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah serta sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan dan kebudayaan ,[15] pada dasarnya ruang lingkup pendidikan agama islam baik yang mengacu pada kurikulum 1994 maupun 1999 keduanya merupakan pokok-pokok ajaran islam yang harus diajarkan dalam proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi pendidikan agama islam .

[13] Sadaly dkk, Zakiyah Darajat & Zaini muchtarum , Islam untuk displin ilmu pendidikan (Jakarta, Bulan bintang ,1984) hal 207
[14] QS At-Taubah (9) :123
[15] QS Ali Imron (3) : 190-191

d. Kedudukan Bidang Studi Pendidikan Agama Islan

Menurut sejarah pada tanggal 16 Juli 1961, dibentuk panitia perencanaan pendidikan agama islam di sekolah negeri yang bertempat di Yogyakarta , guna menyusun rencana pelajaran agama islam di Sekolah Rakyat (SR) yang disebut dengan kurikulum pelajaran agama islam di sekolah rakyat . Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari peraturan bersama menteri PP&K dan Menteri Agama .Pada tahun 1961 panitia tersebut berhasil menyususn pedoman minimum Pendidikan Agama Islam di sekolah Rakyat Negeri . Menurut pedoman tersebut pembagian jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam satu tahun ajaran adalah 160 jam yaitu 40x4 jam pelajaran. Berdasarkan pedoman tersebut maka bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mulai dilaksanakan pada tahun 1975.. Sedangkan disekolah kejuruan bdang studi ini mulai dilaksanakan pada tahun 1976.[16]

Sejarah tersebut menunjukkan bidang studi Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan baik negeri maupun swasta . Hal ini terbukti dari adanya perhatian pemerintah pada waktu itu yang dilakukan dengan adanya peraturan pemerintah mengenai pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah rakyat baik negeri maupun swasta

[16] QS. Al-Baqarah(2) : 138

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan adalah komponen penting dalam sebuah system prndidikan , karena suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai tanpa ada materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Dan sebaliknya suatu materi tidak akan berguna apabila tidak ada tujuan yang akan dicapai , selain itu untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan baik yang berujung pada pencapaiantujuan yang efektif.

Materi pendidikan adalah isi pokok bahasan yang disajikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[17]Materi-materi yang digunakan dakam proses belajar megajar harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai karena suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa jalan atau cara yang digunakan untuk mencapainya. Dan salah satu cara efektif yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tidak akan tercapai tanpa jalan atau cara yang digunakan untuk mencapainya, dan salah satu cara efektif yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan adalah dengan menyajikan isi pokok bahasan dan materi pendidikan dalam proses belajar mengajar . Materi pendidikan berarti mengorganisir budang ilmu pengetahuan yang membentuk basis aktifitas lembaga pendidikan.[18]. Hal ini berarti materi yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran

[17] QS Al-Imran (3) : 110
[18] QS Ibrahim (14) : 24-27

harus mengacu kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya . Dengan demikian tujuan pendidikan dapat mudah dicapai apabila bidang-bidang ilmu pengethuan yang digunakan dalam proses pendidikan terorganisir dengan baik dan membentuk suatu materi yang mengacu pada tujuan tersebut . oleh karena itu antara materi pendidikan dan tujuan pendidikan mempunyai keterikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Materi pendidikan agama islam adalah isi bahan pelajaran pendidikan agama islam yang disajikan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran pendidikan agama islam yang yelah dirumuskan , materi pendidikan agama islam yang digunakan dalam proses belajar mengajar , disusun atau diorganisisr berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran bidang stud Pendidikan Agama Islam .Tujuan tersebut dituangkan kedalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai..

2. Spiritual Quotient (Kecerdasan Spiritual)

a. Pengertian SQ

[20]Kecerdasan aspiritual adalah keceradasn tertinggi yang bisa diraih oleh manusia , Istilah "Kecerdasan Spritual " (Spiritual Intelegense) mulai popular sejak diterbitkannya buku SQ (Spiritual Intellegense) : The Ultimate Intellegense karya Danar Zohar dan Ian Marshall pada 2000M .Tony Buzan

[20] Muhammad Wahyuni Nafis, 9 jalan untuk cerdas emosi dan cerdas spiritual , (Himah Populer,April 2006) hal.144

kemudian turut mempopulerkan istilah " Spiritual Intellegense" yang terbit 2001 M, tahun 2005 M , Stefhen R Covey juga menebitkan The 8 Th Hebit: From Effectiveness to gretness yang sedikit sekali menyinggung kecerdasan spiritual .

Kecerdasan Spiritual memungkinkan manusia menjadi kreatif , mengubah aturan dan situasi , keceradsan spiritual memungkinkan kita bermain dengan batasan , menjalankan permainan tak tarbatas . Kecerdasan Spiritual juga memberikan kita kemampuan membedakan, Ia memberi kita moralitas , kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasannya, kecerdasan spiritual disa menangkap pesan dan hakikat baik dan jahat, iapun mampu membayankan suatu kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita dan mengengkat diri dari kerendahan .Kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia , dengan sumber terdalamnya terletak pada inti alam semesta , sejarah dan kedalaman jiwa kita , dalam uraian Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan .

[20] Kecerdasan Spiritual (SQ) yang merupakan temuan terkini secara ilmiah pertamakali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall masing-masing dari

[20] Taufik Pasiak , Revolusi IQ, EQ dan SQ (Mizan Puxtaka, September2003) hal. 136

Harvard University dan Oxford University melalui riset yang sangat komperhenship. Pembuktian ilmiah tentang kecerdasan spiritual yang dipaparkan Zohar dan Marshall dalam SQ The Ultimate Intellegense (London 2000) dua diantaranya, pertama riset ahli psikologi / syaraf Michael Persinger pada awal tahun 1990 –an dan lebih mutahir lagi tahun 1997 oleh ahli Syaraf V.S Ramachandran dan timnya dari California University yang menemukan eksistensi God Spot dalam otak manusia

Pada tahun 1905 Psikolog berkebangsaan Perancis Alfred Binet untuk pertamakalinga menyusun dan merumuskan tes kecerdasan terstandarisasi untuk mengidentifikasi para siswa disekolahnya yang membutuhkan bantuan khusus dalam belajar (bukan untuk mencari aanak-anak berbakat seperti yang berkembang kemudian).Hasil rumusan tes yang dikembangkan oleh binet ini kemudian disusun kembali oleh Lewis Terman seorang Priofesor dalam bidang psikologi dari Stanford University di US dengan menformulasikan suatu skor nilai.

Tes IQ ini kemudian berkembang jauh melampaui keinginan penggagasnya. Ia kemudian dipergunakan untuk membeda-bedakan manusia berdasarkan intelektualnya, sehingga tidak bias dihindari, hal tersebut banyak melahirkan kelas-kelas status social serta memperlebar dan memperdalam jurang pemisah antar kelas. Tes kecerdasan itu juga membatasi ruang gerak dan kesempatan banyak orang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak semata-mata

disebabkan karena potensi-potensi besar yang mereka miliki tidak bisa dideteksi dan diukur dengan metode tes kecerdasan konvensional yaitu tes IQ.

[21]Hasil tes IQ kemudian menjelma menjadi atribut kemanusiaan yang paling berharga, bahkan ketika itu juga berkembang suatu faham eigenish yang menyakini bahwa kecerdasan pada umumnya diwariskan lewat garis keturunan. Kecerdasan Spiritual yang diantaranya bercirikan fleksibilitas, keteguhan untuk berpijak dan memegang prinsip, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan melampaui segala kesedihan dan rasa sakit untuk kemudian memberi makna kepada semua yang dialami integritas, kejujuran, cinta kasih, dan lain-lain seperti diuraikan pada bagian sebelumnya merupakan kecerdasan yang abstrak sehingga untuk mengukurnya sangat sulit. Tidak seperti kecerdasan IQ yang terkait dengan persoalan –persoalan logis rasional. Kecerdasan Spiritual adalah jenis kecerdasan "RUH" (soul intellegense) sementara persoalan "ruh" adalah persoalan yang berada di dalam diri seseorang sehingga tidak bisa dideteksi dengan angka atau alat ukur. Disisi lain persoalan integritas, fleksibilitas dan lain-lain yang menandai tingkat kecerdasan spiritual seseorang adalah persoalan yang tidak

[21] Taufik Pasial, Revolusi IQ, EQ, SQ, Jakarta: Mizan Media Utama, h. 100

permanent, fluktuatif dan cenderung berubah-ubah dalam perjalanan hidup seseorang.

[22]Yang bisa dilakukan dalam rangka mengukur tingkat SQ seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam ancang-ancang/rambu-rambu) yang lentur. Tentu saja semua itu akan berimplikasi pada ketidaksamaan penetapan skor untuk menentukan tinggii rendahnya tingkat SQ seseorang, Disamping itu Validitas hasil pengukurannya juga sangat relatife tidak seakurat hasil pengukuran tes IQ. Sebab dalam pengukuran kecerdasan SQ ini seseorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan dengan : tidak pernah, kadang-kadang sering dan selalu.

Prof. Dr. Khalil Khawari menyatakan bahwa kecerdsan spiritual alah fakultas dari dimensi non material kita, ruh manusia. Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya.kita harus mengenalinya seperti apa adanya menggosoknya sehingga berkilap dengan tekad yang besar menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Sebagaimana dua bentuk kecerdasan lainnya kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga diturunkan akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampak tidak terbatas.

Berangkat dari pernyataan diatas ada beberapa langkah penting yang bisa kita lakukan untuk menggosok intan yang kita miliki itu

[22] Abdul Wahid hasan SQ Nabi Muhammad SAW, Yogyakarta, Ircisod h. 85

sehingga lebih bercahaya, tentunya semua itu sangat membutuhkan latihan, ketekunan, kesabaran, dan proses yang tidak singkat.

Pertama, mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persolan-persolan hidup yang terjadi baik di dalam diri sendiri termasuk yang di luar diri sendiri. Perenungan yang mendalam disamping juga akan mengaktifkan kecerdasan intelektual dan emosional , yang paling penting adalah akan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan banyak bertanya (tentunya dengan pertanyaan yang fundamental) seseorang akan terus berada dalam "kegelisahan akademik" dan dalam bimbingan dalam menuju transformasi diri kearah yang lebih baik.

Kedua melihat kenyatan-kenyataan dalam hidup secara utuh dan menyeluruh tidak secara parsial.

Ketiga mengenali motif diri yang paling dalam.Motif merupakan energi jiwa yang sangat luar biasa yang menggerakkan potensi dari pusat diri menuju permukaan atau lapisan ego.

Keempat Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang kongkrit dan nyata.

[23]Walaupun bukan suatu ide "segar" dalam arti baru dan unik Danah Zohar telah memberikan basis sains bagi kenyakinan lama orang-orang yang bijak dari timur, bersama suaminya yang dokter ahli

[23] Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ, Jakarta: Mizan Utama, h.153

jiwa dan filosof (sementara Danah Zohar sendiri adalah fisikawan dan teolog) mereka berdua memperkenalkan kecerdsan jenis lain selain EQ dan IQ kecerdasan itu berurat akar dalam syaraf manusia terutama di otak.

Sebagaimana Howard Gandner mereka juga menyebut kecerdasan itu sebagai kecerdasan spiritual atau spiritual quotient adalah kecerdasan jenis ketiga setelah intellegense quotient yang mula-mula diperkenalkan oleh Wilhelm Stern dan berpengaruh kurang lebih 200 tahun serta emosional.

"Kecerdasan ketiga" dari Danah Zohar

Aspek	IQ	EQ	SQ
Struktur	Jalur syaraf	Jaringan syaraf	Osilasi 40 Hz
Cara berfikir	Serial	Asosiatif	Unitif
Tipe berfikir	Rasional	Emosional	Spiritual
Sifat	Otomatis,kaku	Fleksibel	Dapat berubah
Kelebihan/ kekuranagn	Akurat, tepat, dapat Dipercaya	Tidak akurat,fleksibel Humanisme	Sangat akurat
Dasar filosofis	Newtonian Naluriah System	Terkondisi Menghubungka	Filosofi ketimuran, berkesadaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Respon Contoh	pernafasan, pengaturan,tekanan darah refleksi dll	n rasa lapar dengan nasi,ibu dengan cinta, rumah dengan nyaman dll	Makna hidup, makna persaudaraan, makna cinta dll
		Computer analog	
Mesin		Dapat belajar personal	Tidak ada
	Computer seri		
Proses belajar			
Proses psikologi	Tidak bisa belajar prapersonal		Dapat belajar transpersonal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Bukti Ilmiah Keberadaan SQ

[25]SQ adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia , namun, konsep ini baru pertama kali dikembangkan secara utuh dalam buku ini. Sejauh ini ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan perannya dalam hidup kita . Kecerdasan spiritual adalah hal yang canggung bagi para akademisi karena ilmu pengetahuan yang ada saat ini tidak dilengkapi perangkat untuk mempelajari sesuatu yang tidak dapat diukur secara objektif.

Banyak bukti ilmiah mengenai SQ sebenarnya ada dalam telaah –telaah neurologi, psikologi dan antropologi masa kini tentang kecerdasan manusia m pemikirannya dan proses linguistiknya . Para ilmuwan telah melakukan penelitian dasar yang mengungkapkan adanya fondasi-fondasi saraf bagi SQ didalam otak , namun dominasi paradigma IQ telah menutup penelitian lebih jauh terhadap data-datanya. Keterangan ini akan menyatukan empat arus penelitian yang sampai kini terpisah disebabkan oleh sifat ilmu pengetahuan itu sendiri yang terus terspesialisasi .

Pertama 1990 dan adalah penelitian yang lebih baru pada 1997 oleh noerolog P.S. Rahmachandran bersama timnya di Universitas California mengenai adanya : Tuhan (God Spot) dalam otak manusia. Pusat Spiritual yang terpanas ini terletak diantara hubungan-hubungan syaraf dalam cuping-cuping temporal otak. Melalui pengamatan terhadap otak dengan topografi ,

[25] Danah Zohar dan Ian Maeshall ,SQ, manfaat kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan .(Mizan Pistaka, oktober 2001) hal. 10

emisi positron, area-area syaraf tersebut akan bersinar manakala subjek penelitian diarahkan untuk mendiskusikan topik spiritual atau agama, reaksinya berbeda-beda sesuai dengan budaya masing-masing yaitu orang-orang barat menanggapi penyebutan "Tuhan" , orang budha dan masyarakat lainnya menanggapi apa yang bermakna bagi mereka. Aktifitas cuping temporal tersebut selama beberapa tahun telah dikaitkan dengan penampakkan –penampakkan mistis para penderita epilepsy dan pengguna obat LSD . Penelitian Rachmancahndran adalah penelitian yang pertama kali menunjukkan bahwa cuping itu juga aktif pada orang normal . "Titik Tuhan " tidak membuktikan adanya Tuhan , tetapi menunjukkan bahwa otak telah berkembang untuk menanyakan "pertanyaan-pertanyaan pokok" untuk memiliki dan menggunakan kepekaan terhadap makna dan nilai yang lebih luas .

*Kedua,*penelitian Neorolog Austria Wolf Singer di tahun 1990-an tentang "problem ikatan" membuktikan adanya proses staraf dalam otak yang dicurahkan untuk menyatukan dan memberikan makna pada pengalaman kita,semacam proses syaraf yang benar-benar "mengikat" pengalaman kita . sebelum adanya penelitian Singer tentang penyatuan dan keharmonisan osilasi syaraf di seluruh otak , para neorolog dan ilmuwan kognitif hanya mengakui dua bentuk organisasi syaraf otak .

Salah satu bentuk tersebut yaitu hubungan syaraf sentral adalah dasar IQ kita , system-sistem saraf yang terhubungkan secara serial tersebut

c. Peta Kecerdasan Manusia IQ,EQ dan SQ

[26]Bagian tubuh manusia yang paling sulit untuk dipelajari adalah otak . Walaupun ia memiliki bobot kurang lebih dua persen dari seluruh tubuh manusia, tetapi ia mampu menyimpan dan merekam bermilyar-milyar informasi yang pernah dilihat, didengar, atau dirasakan oleh pemiliknya .Mark Rizonzen Wigh mencatat bahwa informasi yang diterima otak pada orang yang berusia 60 tahun bisa mencapai 18.921.600.000 pesan , dengan rumusan 60 tahun x 365 hari x 24 jam x 60 menit x 60 detik x 10 pesan rumusan ini tidak menjadi berlebihan , mengingt sel yang dimiliki otak mencapai 100 milyar . sulit dibayangkan seperti apa yang dapat mewakili bentuk fisik otak dalam menyimpan data atau informasi yang sebanyak itu.

Otak memang lebih luas daripada langit (wider than the sky) dan lebih dalam dari samudra (deeper than the sea) kata Emily Dickinson (1830-1886) . Otak adalah The big pound universe (alam semesta mini) kata para neorolog . trategis di perusahaan (sehingga secara material mereka tidak lagi pernah merasa kekurangan) mereka kemudian mengalami semacam kegelisahan , ketrasingan , kegamangan , kekosongan, setress ataupun kehampaan makna hidup . Mereka mengalami krisis eksistensi (exitensi crisis) atau lebih akrab dengan krisis spiritual (Spiritual crisis) . Krisis ini bermula atau nberakar dari krisis yang bercokol di dalam diri mereka

[26] Abdul Wahid Hasan , SQ nabi Aplikasi Strategi dan Model Sq Rasulullah di masa kini (Ircisod, Desember 2006) hal. 47

Dengan demikian , jika otak sudah tidak bekerja dan tidak berfungsi secara baik dan benar , maka seseorang akan berada dalam titik "ketidak sadaran" . Semua aktifitasnya berjalan didalam "ketidakterkontrolan" . Wajar sekali, jika Tuhan dalam wilayah agama tidak memberikan tugas kewajiban atau membebaskan seseorang yang tidak berada dalam titik " ketidaksadaran" ini. Maka dalam setiap kewajiban yang dibebankan kepada manusia (seperti salat, puasa, zakat dan haji bahkan dalam transaksi jual beli atau melakukan perjanjian pernikahan dan sebagainya) kata al-aqil (orang yang berakal , bisa berfikir normal dan atau otaknya sedang bekerja dan berfungsi secara baik) selalu menjadi persyaratan utama atas keberlangsungan aktifitas ibadah tersebut.

Pembahasan mengenai pemetaan tiga kecerdasan manusia dan relasi antar ketiganya dapat disimpulkan seperti berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sudut pandang **Aspek**	**IQ**	**EQ**	**SQ**
Al-qur'an	'Aql	Nats	Qalb
Psikologi modern	Mind	Body	Soul
Produk Kecerdasan	Rasional	Emosional	Spiritual
Modal Berfikir	Set	Asosiatif	Unitif
Dasar	newtonia	humanisme	Transpersonal

filosofi/psikologi			
Kebahagiaan	Material	Instingtif	Ruhaniyah
Keunggulan	Logis, akurat, tepat dapat dipercaya	Mengenal nuansa ambiguitas, berinteraksi dgn dan melalui pengalaman	Fleksibel, kreatif, transformative, intuitif, invinite player/ melakukan kontekstualisasi, memberi makna dan tru happiness
Kelemahan	Liner, deterministic, finite player, tidak kreatif, tidakleksibel, dan terikat aturan	Tidak akurat, lambat dalam belajar, terikat dengan pengalaman, sulit berbagi pengalaman	Tidak memiliki kerangka logika, formal dan fluktuatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Karakteristik Orang Yang Memiliki SQ

[26]Untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan SQ yang sudah bekerja secara efektif atau bahwa SQ itu sudah bergerak kearah perkembangan yang positif di dalam diri seseorang, maka ada beberapa cirri yang bisa diperhatikan .

Pertama memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada kebenaran universal baik yang berupa cinta , kasih sayang , keadilan, kejujuran , toleransi, integritas dan lain-lain semua itu menjadi bagian –bagian terpenting dalam kehidupannya yang tidak sedetikpun bisa dipisahkan darinya.Dengan prinsip hidup yang kuat itu ia menjadi orang yang betul-betul merdeka dan tidak akan diperbudak oleh siapapun dan apapun . Ia bergerak dibawah bimbingan dan kekuatan prinsip yang menjadi pijakannya . Kita bisa melihat bagaimana si budak hitam legam , Bilal yang terus mengucapkan kata "ahad……..ahad……..ahad. "disaat-saat kritis di bawah terik matahari yang membakar dan dibawah himpitan batu besar.

Kedua Memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit (tranced pain) berbagai penderitaan , halangan, rintangan dan tantangan yang hadir dalam kehidupannya dihadapi dengan senyum dan keteguhan hati, karena itu semua adalah bagian dari proses menuju

[26] Abdul Wahid Hasan, SQ Nabi Muhammad SAW , hal , 120

kematangan kepribadian secara umum baik kematangan inteletual, mental, moral –sosial ataupun spiritual.

Ketiga mampu memaknai semua pekerjaan dan aktifitasnya dalam kerangka dan bingkai yang lebih luas dan bermakna . Sebagai apapun ia dan apapun profesinya , sebagai presiden, menteri, dokter, guru, bisnisman, bahkan sampai nelayan , petani, buruh kasar atau tukang reparasi mobil , sepeda motor, sepeda mini , hingga tukang tambal ban, tukang sapu, tukang kebun dan lain-lain, ia akan memaknai semua aktifitas yang dujalani Yang dengan makna yang luas dan dalam .

Keempat, memiliki kesadaran diri yang tinggi , apapun yang dia lakukan , dia lakukan dengan penuh kesadaran . Dia sadar dalam kesadaran tersebut. Seperti ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall , bahwa manusia berbeda dengan mesin , Manusia adalah mahluk yang memiliki kesadaran .

Kesadaran ini menjadi bagian terpenting dari kecerdasan spiritual , karena diantara fungsi 'God Spot' yang ada diotak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri seperti ' siapakah aku ini sebenarnya ?' dan pertanyaan fundamental yang lain .

Dengan pertanyaan yang mendasar itu pada akhirnya dia kan mengenal dirinya lebih baik dan lebih dalam..Dari pengenalan diri inilah , dia akan mengenal tujuan dan misi hidupnya, bahkan dari pengenalan diri ini , seseorang bisa mengenal Tuhan . Dengan demikian maka kwalitas hidupnya

akan terus berada dalam bimbingan visi dan nilai-nilai yang luhur. Pada giliran berikutnya dia akan memiliki ikatan yang kuat dengan Yuhannya sebagai 'The source : sumber ilmu pengetahuan, kebahagiaan, kedamaian, ketenangan dan lain-lain.

e. Pengukuran Keceradasan SQ

[28]Pada tahun 1905, psikolog berkebangsaan Perancis Alfred Binet untuk pertama kalinya menyusun dan merumuskan tes kecerdasan terstandarisasi untuk mengidentifikasi para siswa disekolahnya yang membutuhkan bantuan khusus dalam belajar.(bukan untuk mencari anak-anak berbakat seperti yang berkembang kemudian) .Hasil rumusan tes yang dikembangkan oleh Binet ini kemudian disusun kembali oleh Lewis Terman –seorang Profesor dalam bidang psikologi dari Stanford University di US dengan memformulasikan suatu skor nilai.

Tes IQ itu kemudian berkembang jauh , melampaui keinginan penggagasnya. Ia kemudian dipergunakan untuk membeda-bedakan manusia berdasarkan tingkat kecerdasan intelektualnya, sehingga tidak bisa di hindari, hal tersebut banyak melahirkan kelas-kelas status sosial serta memperlebar dan memperdalam jurang pemisah antar kelas. Tes kecerdasan itu juga membatasi ruang gerak dan kesempatan banyak orang untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang layak, semata-mata disebabkan karena potensi-

[28] Abdul Wahid Hasan, SQ Nabi Muhammad SAW, Halaman 135

potensi besar yang mereka miliki tidak bisa dideteksi dan diukur dengan metode tes kecerdasan konvensional yaitu tes IQ.

Hasil Tes IQ kemudian menjelma menjadi atribut kemanusiaan yang paling berharga , bahkan ketika itu juga berkembang suatu faham eugenics yang menyakini bahwa kecerdasan pada umumnya diwariskan lewat garis keturunan . Sebagai konsekwensinya , orang-orang yang kurang cerdas - kadang, sering dan selalu . Nilai yg diberikan untuk yg tidak pernah adalah (0) nol , kadang-kadang 1, dan selalu adalah 4 setelah itu scor dijumlahkan " jika nilai total anda mencapai 100 (dari 25 pertanyaan yg diajukan) berarti anda memiliki kecerdasan spiritual yang luar biasa kata pencetus pengukuran tes SQ ini, Prof. Dr. Khalil Khavari.

Dengan demikian kejujuran, kesungguhan dan objektifitas orang yg hendak menjawab pertanyaan yg diajukan menjadi taruhan utama, ,

Dengan pernyataan Khavari bahwa jika nilai anda mencapai seratus (yg berarti jawaban kita adalah selalu sehingga setiap poin kita mendapat nilai angka 4; 4 X 25 = 100) maka SQ ini sangat tinggi berarti dibawah angka tersebut jika merujuk pada rumusan penetuan klasifikasi tingfgi rendahnya pengukuran IQ diatas bisa dinyatakan sebagai sedang, lemah , sangat lemah.

f. Menggunakan SQ

[28]Dalam istilah Evolusioner , karya neurobiologis tentang bahasa dan representasi simbolis deacon menunjukkan bahwa kita telah menggunakan SQ secara harfiah untuk menumbuhkan otak mausia kita , SQ telah 'menyalakan' kita untuk menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk 'menyala lagi' untuk yumbuh dan berubah serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi kita.

Kita harus tetap merindukan hidup dengan makna yang akan menyentuh kita dengan keintiman, sesuatu yang segar, sesuatu yang murni dan sesuatu yang menghidupkan. Dalam kerinduan semacam itu, kita bisa berharap menemukan apa yang kita rindukan, dan bisa berbagi buah dari penemuan kreatif tersebut bersama orang lain. Ahli mistik Yahudi abad ke 20, Rabi Abraham hashel, berkata ,:" Kita lebih dekat kepada Tuhan saat kita bertanya daripada saat kita mengira bahwa kita telah memiliki jawaban" . Dengan nada yang sama, filosof mistik Perancis abad ke 17, Blaise Pascal, menulis atas nama Tuhan, " Kau tidak akan mencariku kecuali jika kau telah menemukanku "

[28] Abdul Wahid Hasan, SQ Nabi Muhammad SAW. Halaman 155

g. Mengasah Dan Meningkatkan SQ

[29]Prof. Dr. Khalil Khavari menyatakan bahwa kecerdasan Spiritual adalah fakultas dari dimensi non material kita –ruh manusia . Inilah intan yang belum terasah yang kita semua memilikinya. Kita harus menggalinya seperti apa adanya, menggosoknya sehingga berkilat, dengan tekad yang besar dan menggunakannya untuk memperoleh kebahagiaan abadi. Sebagaimana dua bentuk kecerdasan lainnya, SQ dan dapat ditingkatkan dan juga diturunkan. Akan tetapi, kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbatas.

Berangkat dari pernyataan diatas, ada beberapa langkah penting yang bisa kita lakukan untuk ' menggosok ' intan yang kita miliki tersebut, sehingga lebih bercahaya dan bersinar. Tentunya, semua itu sangat membutuhkan latihan, ketekunan, kesabaran dan proses yang tidak singkat.

Pertama, Mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan –persoalan hidup yang terjadi, baik didalam diri sendiri, termasuk yang terjadi diluar diri sendiri. Perenungan yang mendalam tersebut, disamping juga akan mengaktifkan kecersadan Intelektual dan emosional, yang paling penting adalah akan mampu meningkatkan SQ

Kedua, Melihat kenytaan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak secara parsial. Apapun yang kita alami : kesedihan, penderitaan, sakit, kemiskinan, ataupun kebahagiaan, kesehatan,

[29] Abdul Wahid Hasan, SQ Nabi Muhammad SAW. Halaman 153

kesejahteraan dan sebagainya haruslah diletakkan dalam bingkai yang lebih bermakna .

Ketiga, Mengenali motif diri yang paling dalam, motif merupakan energi jiwa yang sangat luar biasa. Ia menggerakkan potensi diri pusat (Sentre of the self) menuju permukaan atau lapisan ego.

*Keempat,*Merefleksikan dan meaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang kongkrit dan nyata. Dari sinilah diharapkan dapat terjadi hubungan yang baik antara "diri" yang material dan "diri" yang spiritual (our material and spitual selfes) . Relasi ini yang disebut Michal Levin sebagai inti dari kecerdasan spiritual karena tubuh kita secara relative terpisah , jiwa kita tidak terpisahkan. Dengan demikian spiritualitas ini bukan sekedar dalam bentuk pengetahuan atau spiritualitas yang kering , tetapi spiritualitas yang hidup yang bisa melahirkan kebijaksanaan, kearifa, keadilan, kedisiplinan, integritas, cinta , kasih sayang dan sifat sifat luhur yang lain . Ada semacam keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (unnecessary harm) , baik bagi diri sendiri termasuk bagi orang lain dan alam secara umum.

Kelima, merasakan kehadiran Tujan yang begitu pada saat "menyebut namanya" (zikir), berdo'a , shalat dan dalam aktifitas yang lain .Dengan bahasa lain, melakukan zikir, do'a dan shalat dalam batas konsentrasi yang tertinggi sehingga merasakan ada "hubungan" yang erat antara dirinya dengan Tuhan. Dengan melakukan hal ini , maka aka nada semacam

kedamaian yang masuk ke 'bilik-bilik' hati yang paling dalam sebab dalam keadaan terjadi hubungan yang dekat dengan Tuhan, akan muncul kepasrahan dalam kepasrahan terdapat kekuatan.

h. Ciri Orang yg Menggunakan SQ

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut :

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adanya secara spontan dan aktif)
2. tingkat kesadaran diri yang tinggi
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut
5. Kwalitas hidup yang diilhami oleh visi dan Nilai-nilai
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
7. Kecendrungan untuk melihat ketrkaitan antara berbagai hal (berp.holistik)
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya "mengapa ?" atau "bagaimana jika? Untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang Mandiri"

Yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan koncvensi .

Seseorang yang tinggi SQ nya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan

memberikan petunjuk penggunaanya . Dengan perkataan lain seseorang yang memberi inspirasi kepada orang lain.

i. Mu'jijat Al-Qur'an Tentang Otak

[31]Salah satu mi'jijat nabi Muhammad SAW dan dianggap paling besar, adalah al-Qur'an . Kitab suci ini abadi dalam pengertian yang luas hingga tetap dipakai hingga akhir zaman. Pada zaman ketika diturunkan, Al-Qur'an telah menjadi kitab yang tiada bandingannya dan sepanjang waktu , seiring dengan perubahan zaman , Al-Qur'an tetap seperti sediakala . Dalam gambaran yang sejati , ia tidak pernah berubah , secuilpun tanda bahasanya betapapun ia telah diterjemahkan kepada ratusan bahasa yang ada di dunia. Al-Qur'an memuat banyak hal yang melebihi dan mengatasi zamannya. Lebih dari itu semua , Al-Qur'an membawa sikap-sikap yang revolusioner .

Salah satu pernyataan revolusioner adalah ketika Al-Qur'an memberi hak kepada perempuan untuk menerima warisan, sekalipun orang yang tidak memahaminya menyatakan warisan separuh bagian itu menandakan pendiskreditan perempuan, jika dibaca dalam konteks zaman itu, ketika perempuan tidak memiliki harga dan hak sama sekali pernyataan Al-Qur'an itu sangat revolusioner.

Nabi Muhammad SAW yang ummi (tidak membaca dan menulis) menjadi jaminan tentang shahihnya kitab ini, terbebas dari interfensi Nabi

[31] Taufik Pasiak , Revolusi IQ/EQ/SQ, halaman 219

قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

Muhammad SAW ,ALLAH sendiri memberi jaminan tentang sejatinya dan keterjagaan Al-Qur'an dari intervensi tak bertanggung jawab, terutama interfensi linguistic.seperti yg terdapat dalam QS. Al-Isra (17):88

Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

Tanggapan-tanggapan yang negative terhadap kemu'jijatan Al-Qur'an sendiri . Orientalis-orientalis antara lain seperti Jhon Wansbrough yang menulis buku Quraniec Stadies (1977) yang berisi tentang ketidak percayaan pada keaslian Al-Qur'an , justru menujnukkan kelemahan dalam kajian-kajian histories dan pemahaman dinamika internal Al-Qur'an sendiri [31]

[31] Taufik Pasiak , halaman 214

Karena itu, kemukjijatan Al-Qur'an bukan hanya merupakan sumber daya tarik kitab ini, tetapi juga merupakan sumber inspirasi ilmiah bagi para pencintanya . Sebagaimana makna genetic kata mukjizat itu sendiri (yakni kata dasar a'jaza) yang berarti melemahkan atau menjadikan tidak mampu Al-Qur'an itu sendiri telah membuat manusia tidak mampu melakukan sesuatu untuk dapat membandingkannya . Dihadapan Al-Qur'an manusia menjadi lemah dan tidak berdaya, betapapun hebatnya pengetahuan manusia itu sendiri.

Secara internal ada tiga kemukjizatan Al-Qur'an , (1) Aspek kebahasan (2) Isyarat ilmiah dan (3) berita-berita gaib, dalam hubungannya dengan pembahasan disini, hanya akan dibahas mukjizat ilmiah Al-Qur'an.

Quraish Shihab, sebagaimana dikutipnya dari berbagai sumber menunjukkan 7 mukjizat ilmiah Al-Qur'an : (1) ihwal reproduksi manusia (2) ihwal kejadian alam semesta (3) ihwal pemisah dua laut (4) ihwal awan (5) ihwal gunung (6) ihwal pohon hijau (7) ihwal kalender samsiah qomariyah dalam bahasan bahasan berikit ini mu'jizat Al-Qur'an bertambah satu yakni mu'jizatnya dalam mengeraikan isyarat ilmiah otak manusia sebagai pusat dari keseluruhan manusia, sebagai CPU otak memainkan peranan yang idak membenakan surga dan neraka yang sama sekali bersifat spiritual ini dapat tejadi karena Al-Qur'an tidaki mengakui adanya dualisme jiwa dan badan , dank arena manusia adalah sebuah unit yang berfungsi penuh . Fazlu

Rahman menyakini bahwa raga (fisik) dengan pusat kehidupan dan intelegensia itulah yang merupakan identitas manusia sesungguhnya.

Kalau demikian halnya mengutip pendapat Fazlur Rahman diatas masuk akal apabila ketika diakherat nanti seseorang manusia dihisab pribadinya akan tampil sebagaimana bentuknya di dunia ini, bedanya sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an di atas si pribadi ini tidak memiliki kemampuan'merekayasa' laporan kehidupannya . Organ tubuhnya sendiri yang melaporkan Homumkulus otak itulah barangkali yang menjadi wakil fisik manusia diakherat nanti.

Secara teknis , homokulus itu tercermin dalam pembagian wilayah kulit otak, Area-area dalam bentuk angka-angka sebagaimana disebut diatas (area Brodmann yang sering dipakai) ditopang melalui daerah-daerah besar di kulit otak itu . Daerah-daerah besar itu dibagi menurut fungsi yang diemban oleh mereka .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

I. MUKJIZAT AL-QUR'AN TENTANG OTAK

tukang sihir Fir'aun itu terkesima. Ular-ular kecil yang mereka ciptakan (dengan sihir) tiba-tiba ditelan mentah-mentah oleh tongkat Nabi Musa (QS. Al-Araf [7]: 116, QS. Tha Ha [20]: 66, dll.). Tentu bukan sembarang tongkat. karena tongkat itu berubah menjadi ular besar yang menelan ular-ular kecil. Sekali waktu juga, tatkala pasukan Fir'aun mengejar

Nabi Musa, tongkat itu dientakkan ke laut. Terbelahlah laut dan Nabi Musa lewat dengan tenan

Lain Nabi Musa, lain Nabi Ibrahim. Bapak para Nabi ini sanggup, dengan izin Allah, menghidupkan kembali burung yang telah dipenggal-penggal dan diletakkan secara terpisah. Dalam kasus yang lebih ekstrem dan spektakuler, Nabi Isa sanggup menghidupkan orang yang sudah meninggal, menyembuhkan si buta, dan berbicara kebenaran ketika masih bayi (QS. Ali-Imran [3]: 49).

Jika Nabi Ibrahim, Nabi Isa, dan juga Nabi lainnya hanya dapat berbicara dengan manusia, Nabi Sulaiman justru dapat bercakap-cakap dengan semut, kaki seribu, ular, monyet, serta sanggup memerintahkan jin untuk sebuah pekerjaan (Nabi Sulaiman pernah memerintahkan para jin untuk memindahkan istana Ratu Balqis dalam waktu sekejap saja). Pendeknya, setiap Nabi memiliki keistimewaan dan kemampuan yang spektakuler dibandingkan manusia pada zamannya.

Berbeda dengan mukjizat para nabi sebelumnya, yang terbatas ruang dan waktunya (sebagai respons pada kesanggupan manusia waktu itu), mukjizat Nabi Muhammad justru pada tidak terbatasnya ruang dan waktu. Al-Qur'an adalah mukjizat sepanjang zaman.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Mukjizat Al-Qur'an

Salah satu mukjizat Nabi Muhammad, dan dianggap paling besar, adalah Al-Qur'an. Kitab suci ini abadi-dalam pengertian yang luas-hingga tetap dipakai sampai akhir zaman. Pada zaman ketika diturunkan, Al-Qur'an telah menjadi kitab yang tiada bandingannya. Dan sepanjang waktu, seiring dengan berubahnya zaman, Al-Qur'an tetap seperti sediakala. Dalam gambarannya yang sejati, ia tidak pernah berubah, secuil pun tanda bahasanya, betapa pun ia telah diterjemahkan ke dalam ratusan bahasa yang ada di dunia. Al-Qur'an memuat banyak hal yang melebihi dan mengatasi zamannya. Lebih dari itu semua, Al-Qur'an membawa sikap-sikap yang revolusioner.

Salah satu pernyataan revolusioner adalah ketika Al-Qur'an memberi hak pada perempuan untuk menerima warisan. Sekalipun orang yang tidak memahaminya menyatakan warisan separuh bagian itu menandakan pendiskreditan perempuan, jika dibaca dalam konteks zaman itu-ketika perempuan tidak memiliki harga dan hak sama sekali-pernyataan Al-Qur'an itu sangat revolusioner.[32]

Nabi Muhammad yang ummi (tidak membaca dan menulis) menjadi jaminan tentang sahihnya kitab ini, terbebas dari intervensi Nabi Muhammad.[33] Allah sendiri memberi jaminan tentang sejatinya dan

---

[32] Lihat Karen Amstrong, *Muhammad a Biography of Prophet,* penerj. Sirikit Syah, Surabaya: Penerbit Risalah Gusti, 2001.

[33] "Pengetahuan Nabi Muhammad tentang Judaisme dan Kristen sangatlah terbatas. Tidak seperti para Nabi Israel, dalam perjuangan mereka menuju monoteisme yang sulit, Nabi Muhammad tidak didukung tradisi yang sudah mapan, yang dapat menyediakan panduan etik yang telah dihambat

keterjagaan Al-Qur'an dari intervensi tak bertanggung jawab, terutama intervensi linguistik.

قُل لَّئِنِ اجْتَمَعَتِ الإِنسُ وَالْجِنُّ عَلَى أَن يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْءَانِ لاَيَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْكَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا {88}

Artinya: *"Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".* (Q.S. Al-Isra: 88)

Tanggapan-tanggapan yang negatif terhadap kemukjizatan Al-Qur'an terbukti tidak sanggup mematahkan kebenaran Al-Qur'an sendiri. Orientalis-orientalis, antara lain seperti John Wansbrough yang menulis buku *Qur'anic Studies* (1977) yang berisi ketidakpercayaan pada keaslian Al-Qur'an, justru menunjukkan kelemahan dalam kajian-kajian historis dan pemahaman dinamika internal Al-Qur'an sendiri.[34]

Karena itu, kemukjizatan Al-Qur'an bukan hanya merupakan sumber daya tarik kitab ini, tetapi juga merupakan sumber inspirasi ilmiah bagi para pencintanya. Sebagaiman makna generik kata mukjizat itu sendiri (yakni kata dasar *a'jaza*), yang berarti "melemahkan atau menjadikan tidak mampu", Al-Qur'an itu sendiri telah membuat manusia tidak mampu melakukan sesuatu

---

selama berabad-abad." Pernyataan Karen Amstrong ini dapat dijadikan bukti keorsinilan ajaran Nabi Muhammad. Lihat Amstrong, op.cit., h. 51.

[34] Lihat antara lain sanggahan Fazlur Rahman dalam *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an,* Jakarta: Penerbit Pustaka, 1983, h. 18.

untuk dapat membandingkannya. Di hadapan Al-Qur'an, manusia menjadi lemah dan tidak berdaya. Betapa pun hebatnya pengetahuan manusia itu sendiri.[35]

Secara internal, ada 3 kemukjizatan Al-Qur'an: (1) aspek kebahasaan. (2) isyarat ilmiah, dan (3) berita-berita gaib.[36] Dalam hubungannya dengan pembahasan di sini, hanya akan dibahas mukjizat ilmiah Al-Qur'an.

Quraish Shihab, sebagaimana dikutipnya dari berbagai sumber, menunjukkan 7 mukjizat ilmiah Al-Qur'an: (1) ihwal reproduksi manusia, (2) ihwal kejadian alam semesta, (3) ihwal pemisah dua laut, (4) ihwal awan, (5) ihwal gunung, (6) ihwal pohon hijau, dan (7) ihwal kalender Syamsiyah dan Qamariyah.[37]

Dalam bahasan-bahasan berikut ini mukjizat Al-Qur'an iu bertambah satu, yakni mukjizatnya dalam menguraikan isyarat ilmiah otak manusia.

Sebagai pusat dari keseluruhan manusia, sebagai CPU (Central Processing Unit), otak memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hebatnya, Al-Qur'an memotret secara jitu dan detail tentang otak itu sendiri. Antara lain, kulit otak yang merupakan pusat kepribadian dan intelektual tertinggi manusia, cerebrum (otak besar), terutama daerah yang disebut lobus frontal .

---

[35] Lihat al. M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Penerbit Mizan, 1997. Lihat juga Azyumardi Azra (ed.), *Sejarah 'Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Penerbit Pustaka Hidayah, 1999.
[36] *Ibid.*
[37] *Ibid.*

2. Kulit Otak

Komponen otak, terutama bagian terbesarnya berupa massa gelatin yang seperti agar-agar itu, diliputi oleh selembar kulit. Kulit itu sedemikian luas sehingga harus "ditata" dengan baik agar dapat menempati ruang tengkorak kepala yang kecil. Kulit dengan luas permukaan 2.352 sentimeter persegi itu harus berada dalam batok kepala dengan volume paling besar 2.000 cc.

Sulit rasanya membentangkan kulit itu laiknya kertas koran. Ia harus digulung sedemikian rupa agar dapat menempati, dan terutama menutup bagian dalam dari otak tersebut. Bentuk gulungan itu bersama dengan fungsi penting kulit otak-antara lain untuk fungsi mengingat-dapat menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an yang bercerita tentang penyimpanan dan pencatatan perbuatan manusia di dunia yang akan dinilai kembali di akhirat.

Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, antara lain:

وَكُلَّ إِنسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا {13}

Artinya: *"Dan tiap-tiap manusia itu Telah kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. dan kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah Kitab yang dijumpainya terbuka."*

(Q.S. Al-Isra: 13)

Secara tersurat dinyatakan bahwa semua perbuatan manusia di dunia, sadar atau tidak, bertujuan atau tidak, akan dicatat dalam sebuah kitab. Kitab inilah yang akan dihamparkan dan "berbicara" di akhirat nanti, termasuk kemandirian dari organ-organ tubuh untuk berbicara secara bebas, tanpa rekayasa. Tangan akan "berbicara", kaki akan "berbicara", lidah dan mulut akan "berbicara" dalam rangka mempertanggungjawabkan perbuatan si empunya waktu hidup di dunia.

كِتَابًا يَلْقَاهُ مَنشُورًا Abdullah Yusuf Ali menafsirkan penggalan *(Kitaban yalqahu mansyura)* dalam ayat di atas itu, dengan makna *sebuah gulungan yang terbentang*. Tafsiran Yusuf Ali itu menjelaskan bentuk fisik dan kitab pencatat perbuatan manusia itu.[38] Logika "gulungan" sebagaimana digunakan oleh Abdullah Yusuf Ali tersebut dapat diasosiasikan dengan bentuk "gulungan" dalam kepala manusia.

Lebih jauh lagi, Abdullah Yusuf Ali menafsirkan ayat tersebut berkenaan dengan nasib manusia. Menurutnya, nasib manusia tidak ditentukan oleh gerak-gerik burung (kata, *tair* dalam ayat itu, yang diterjemahkan طَائِرٌ dengan nasib, harfiahnya berarti "burung"). Nasib manusia ditentukan oleh amal perbuatannya sendiri. Dialah yang menentukan keberuntungannya

[38] Lihat Abdullah Yusuf Ali. *The Holy Qur'an, Text: Translation And Commentary,* penenj. Ali Audah, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.

sendiri. Dan amal perbuatan itu dikalungkan pada lehernya, kemudian dibentangkan pada Hari Penghitungan nanti.[39]

Demikian halnya pendapat ahli tafsir lain dari Lahore, Maulana Muhammad Ali. Menurutnya, perbuatan-perbuatan manusia itu akan menghasilkan bekas yang dilekatkan pada leher si manusia. Bekas itulah yang pada Hari Kiamat nanti akan didapati berupa kitab yang *terbuka lebar*.[40]

Tafsiran gulungan menurut Abdullah Yusuf Ali dan *terbuka lebar* menurut Maulana Muhammad Ali membawa asosiasi ke bentuk fisik kulit otak manusia. Dengan lebar yang sedemikian besar, mau tidak mau, kulit otak itu akan menyiasati dirinya sendiri supaya pas dengan ukuran batok kepala. Upaya ini justru menjadi ciri khas kulit otak itu. Para ahli evolusi meyakini bahwa keunikan perkembangan spesies manusia, antara lain, dicirikan oleh adanya gulungan-gulungan itu. Ahli saraf menyebut ini sebagai *konvolusi*.

Persis seperti kulit otak yang bergulung-gulung dalam batok kepala manusia, jika kitab itu *mencatat*, maka kulit otak mengingat melalui rekaman pada sel-sel sarafnya. Akibat yang ditimbulkan keduanya persis, yakni merekam aktivitas manusia. Keterangan ini menimbulkan kebolehjadian, yakni "kitab pencatat" itu sesungguhnya adalah kulit otak manusia.

Kebolehjadian itu lebih dipertegas melalui fungsi yang diemban oleh kulit otak itu. Fungsi itu diatur dalam suatu *wilayah kerja* yang telah dibagi-bagi dan disusun sedemikian rupa dalam kulit itu. Wilayah kerja itu dibagi

---

[39] *Ibid.*
[40] Maulana Muhammad Ali. *The Holy Qur'an: Arabic Text, English Translation and Commentar,* Jakarta: Penerbit Darul Kutubil Islamiyah, 1999.

dalam kaveling-kaveling, mirip kaveling tanah dalam sebuah areal tanah yang luas, Misalnya, Brodmann membaginya dalam 47 wilayah (Gbr. 2.12), Campbel dalam 20 wilayah, Von Economo dalam 109 wilayah dan Vogt dalam 200 wilayah. Wilayah kerja itu disusun menurut angka-angka. Misalnya, wilayah 45 Brodmann (atau area Broca) untuk berbicara, wilayah 17 untuk penglihatan, dan wilayah 41 dan 42 untuk pendengaran.

P.ara ahli menyebut pembagian kerja untuk kegiatan *motorik*, *sensorik* dan *asosiasi* itu sebagai *Homunculus Otak*.[41] Homunculus itu (Gbr. 8.4) menunjukkan bagian-bagian kulit otak yang bertanggungjawab untuk organ-organ penting dari tubuh manusia, antara lain seperti tangan, kaki, dan lidah. Walaupun angka-angka Broddman sedemikian detail memetakan kulit otak, tetapi masih banyak bagian yang belum diberi angka. Artinya, bagian-bagian itu belum banyak diketahui fungsinya.

Homunculus itu juga mengingatkan makna "kitab" yang ditegaskan Al-Qur'an, sebagaimana ditafsirkan oleh dua mufasir di atas:

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَاوَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَايُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَاكَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَاعَمِلُوا حَاضِرًا وَلَايَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا {49}

[41] *Homunculus*, adalah sebuab kata Latin yang harfiahnya berarti, "seorang manusia kecil". Kata itu juga dapat berarti: (1) seorang kecil, tetapi tanpa deformitas atau disproporsi bagian-bagian tubuhnya, (2) miniatur bentuk manusia yang dahulu dipikir telah terbentuk lebih dahulu di dalam sperma atau ovum. Lihat *Kamus Kedokteran Dorland, op. cit.*, h. 862.

Artinya: *"Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, Kitab apakah Ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapati apa yang Telah mereka kerjakan ada (tertulis). dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juapun"*. (QS. Al-Kahfi: 49)

Keberadaan *homunkulus otak* itu menjadi menarik bila dihubungkan dengan pernyataan Fazlur Rahman, seorang intelektual Muslim dari Universitas Chichago. Ia berpendapat bahwa Al-Qur'an tidak mengakui akhirat yang dihuni oleh jiwa-jiwa tanpa raga, seperti diyakini para filosof dan kebanyakan orang Islam. Al-Qur'an, menurutnva, tidak membenarkan surga dan neraka yang sama sekali bersifat "spiritual". Ini dapat terjadi karena Al-Qur'an tidak mengakui adanya dualisme jiwa dan badan, dan karena manusia adalah sebuah unit yang berfungsi penuh. Fazlur Rahman meyakini bahwa raga (atau fisik) dengan pusat kehidupan dan inteligensia itulah yang merupakan identitas manusia sesungguhnya.[42]

Kalau demikian halnya-mengutip pendapat Fazlur Rahman di atas-adalah masuk akal bila di akhirat nanti, ketika seorang manusia dihisab, pribadinya akan tampil sebagaimana bentuknya di dunia ini. Bedanya, sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an di atas, si pribadi itu tidak

[42] Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an,* Jakarta: Penerbit Pustaka, 1983, h.163.

memiliki kemampuan "merekayasa" laporan kehidupannya. Organ tubuhnya sendiri yang "melaporkan". *Homunkulus Otak* itulah barangkali yang menjadi wakil fisik manusia di akhirat nanti.

Secara teknis, *homunkulus* itu tercermin dalam pembagian wilayah kulit otak. Area-area (dalam bentuk angka-angka) sebagaimana disebut di atas (area Broddman yang lebih sering dipakai) ditopang melalui daerah-daerah besar di kulit otak itu. Daerah-daerah besar itu dibagi menurut fungsi-fungsi yang diemban oleh mereka. Tiga daerah itu: (1) wilayah *motorik* yang bertanggungjawab untuk ekspresi diri manusia, terutama melalui gerakan seluruh bagian tubuh. Wilayah ini bertugas memerintah seluruh bagian tubuh manusia untuk bereaksi terhadap setiap rangsangan dari luar; (2) wilayah,. *sensorik* atau penerima (penglihatan, pendengaran, dan perabaan, pengecapan, serta penyentuhan) yang bertugas memahami dan menafsirkan rangsangan dari luar, yang kemudian dibagi-bagi keseluruh bagian otak untuk dipahami secara saksama dan berkoordinasi dengan wilayah motorik untuk menjawab rangsangan tersebut; dan (3) wilayah *asosiasi* atau penggabungan yang bertugas mengondisikan dan mengonsolidasikan semua kerja otak yang tidak berhubungan langsung dengan proses motorik dan sensorik.

Perpaduan ketiga daerah besar itu, dalam sebuah kerja yang sistematis dan padu, membentuk kesadaran rasional manusia.[43] Bersama dengan kesadaran emosional dan spiritual, kesadaran rasional itu *membentuk fungsi*

[43] Definisi kesadaran sangat luas, tetapi ilmu kedokteran melihatnya sebagai kondisi yang mencerminkan keterpaduan pesan yang masuk ke otak dan yang keluar dari otak. Lihat Mahar Mardjono dan Priguna Sidarta, *op. cit.*, h. 181.

luhur manusia.[44] Fungsi luhur itu menjadi ciri khas manusia dan membuatnya unik di antara makhluk-makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Perkembangan fungsi luhur itu terjadi karena adanya komponen-komponen otak yang berkembang secara baik pada manusia. Kegiatan-kegiatan yang menghasilkan kebudayaan terjadi karena adanya fiingsi luhur ini.

Secara filosofis, integrasi ketiga kesadaran itu membentuk *mind* manusia. Para filosof kerap berbicara tentang *subconscious mind*, *conscious mind*, dan *supraconscious mind*, untuk menunjuk dinamika internal pikiran dan kesadaran manusia. Masuk akal bila dinyatakan bahwa *mind* itu bertumpu pada kerja otak manusia secara utuh.

Di sisi lain, hubungan kulit otak dan indra manusia (yang membentuk "kitab yang terbentang" itu) menunjukkan gejala unik. Karena jalur indriawi itu bukanlah satu-satunya jalur yang menuju dan diproses di kulit otak.

Ilmuwan saraf Rodolfo Llinas dan koleganya dari Fakultas Kedokteran Universitas New York menemukan bahwa kontribusi indra-indra melalui koneksi *sinaps* ke dalam kulit otak-setelah lebih dahulu melewati talamus-hanyalah sekitar 20-25 persen. Jalur lain yang masuk ke kulit otak, sekitar 75 persen, tidak berhubungan dengan rangsangan indriawi. Jalur *sinaps* inilah yang beperanan penting dalam aktivitas atau osilasi 40 Hz. Aktivitas ini memang sudah ada dalam otak manusia tanpa pengaruh indra sama sekali.

[44] Sebuah contoh menarik tentang gangguan fungsi luhur ini dapat diamati pada kasus mantan Presiden Soeharto. Tim dokter menemukan adanya gangguan fungsi luhur *(mixed non fluent aphasia)* berupa ketidakmampuan berkomunikasi secara baik. Lihat Majalah TEMPO edisi 24-30 April 2000 h. 23.

Pada tingkat 40 Hz inilah pikiran sadar manusia *(conscious mind)* hadir.[45] Llinas dan koleganya membuktikan bahwa berpikir secara sadar merupakan sifat bawaan manusia.

Pada tingkat yang lebih tinggi, mind itu (atau 'aqi dalam bahasa Arab) memiliki kaitan dengan alam semesta. Bahkan, dengan "sesuatu" di balik universum mi. Kaitan mi terjadi-sebagaimana para filosof Muslim meminjarn konsep emanasi (pemancaran) dan filosof Yunani-karena Tuhan bercmanasi ("memancar") secara bertingkat. "Kehadiran" Tuhan berlaku untuk lima alam (al-hadhart al-illahiyyat al-khams).

Dipihak lain, adanya the hierarchy of being atau martib al-wujid itu menunjukkan bahwa din manusia tidaklah terpisah dengan "sesuatu" yang berada di luar dinnya. Dan inilah keistimewaan manusia, karena ia diberi otak yang dengan itu ia dapat melampaui dirinya sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Daerah Frontal

Kepala menempati posisi istimewa. Dibandingkan bagian tubuh lainnya, kepala dipandang lebih terhormat dan laik mendapat penghormatan. Menurut Plato, kepala mendapat kehormatan itu karena ia "menyimpan" akal manusia. Bagi seorang Muslim, mengusap kepala merupakan kewajiban ketika sedang berwudhu. Ketika menyatakan penghormatan kepada Tuhan

[45] Danah Zohar. *Op.cit.*, h. 76.

ataupun sesama manusia, kepala ditundukkan dan ditunjukkan. mi sedikit bukti betapa kepala itu tergolong "spesifik" dalam tubuh manusia.

Kepala, terutama bagian depan-atasnya yaitu ubun-ubun atau dahi, juga mendapat perhatian dari Al-Qur'an. Kata *nashiyah*, yang diterjemahkan sebagi "ubun-ubun" disebut 3 kali, yakni dalam QS A1-'Alaq [96]: 15-16 serta QS Hud [11]: 56.

Muhammad Abduh[46] menafsirkan kata "nashiah" itu sebagai rambut yang tumbuh di atas dahi (jidat) atau jidat itu sendiri. Ini adalah simbol kesombongan, keangkuhan, dan kehormatan. Sehingga seseorang yang meranik rambut di atas jidat orang lain menunjukkan penghinaan yang sangat besar terhadap orang itu. Karena orang yang ditarik rambut jidatnya itu menjadi tidak berdaya sama sekali. Persis seperti seekor kuda yang dipegang jambulnya.

Kalimat "menarik jidat" dalam ayat di atas, menurut Abduh, merupakan kiasan tentang penghinaan, pelecehan, pembalasan, penyiksaan yang sangat hebat.

Muhammad Abduh menganggap "jidat" sebagai "pendusta" dan "pendurhaka". Disebut "pendusta" karena pemiliknya terkelabui oleh perasaan kekuatan diri yang dibanggakannya. Padahal, ia takkan terlepas dari genggaman penciptanya. Disebut "pendurhaka" karena telah melampaui batas,

[46] Muhammad Abduh, *Tafsir Juz Amma*, Bandung: Penerbit Mizan, 1998, h. 256.

membangkang terhadap perintah Tuhan dan bersikap durhaka terhadap orang-orang saleh di antara kaumnya.[47]

Perumpamaan ubun-ubun atau jidat itu, menurut Abdullah Yusuf Ali, menunjukkan kekuasaan Allah yang tidak terbatas dan tak ada seorang pun yang mampu merintanginya. Sehingga ketika dikatakan bahwa Allah "memegang" jidat seseorang, dapat diibaratkan seorang yang sedang menangkap jambul seekor binatang. Binatang dalam keadaan itu meronta-ronta, tetapi kehilangan kekuatan sama sekali. Demikian halnya dengan letak jambul di dahi, yang melambangkan puncak mahkota kekuasaan atau martabat manusia. Dengan direnggut jambulnya, ia telah mengalami penghinaan yang sehina-hinanya.[48]

Makna "penghinaan" melalui tangkapan di jambul, diuraikan juga oleh Maulana Muhammad Ali. Ia berpendapat bahwa penghinaan, seperti dituturkan ayat 15 Surah Al-'Alaq itu, menunjuk pada penghinaan musuh-musuh Islam yang dialami dalam Perang Badar, tepat 13 tahun setelah ayat itu diturunkan.[49]

Ketika menjelaskan fenomenologi nianusia, Annemarie Schimmel menyebut bahwa rambut merupakan salah satu pusat kekuatan manusia. Karena itu, ia harus diselubungi dan dijaga. Istilah yang umum bahwa rambut adalah "mahkota", dapat mewakili kekuatan dan kekuasaan. Ketundukan sang

[47] Muhammad Abduh, *ibid,*
[48] Abdullah Yusuf Ali. *Op.cit.*, hh. 528 dan 1632.
[49] Maulana Muhammad Alii. *Op.cit.*, h.1343.

"mahkota" sering dilambangkan melalui *aqiqah* (upacara gunting rambut) pada seorang bayi dan tahallul pada seseorang yang berhaji.[50]

Dalam banyak kebudayaan, rambut memang dianggap sebagai sumber kekuatan (ingat kisah Samson dalam Perjanjian Lama).[51]

Perlu dicatat, metafora jidat sebagai "pendusta" dan "pendurhaka" itu memiliki signifikansi neurologis. Sebab, bagian otak yang ditutupi oleh jidat itu, yang dikenal sebagai *lobus frontalis*, merupakan bagian otak yang bertanggung jawab: (1) konsentrasi tingkat tinggi, (2) berpikir dan mengingat, (3) mengontrol perasaan manusia, (4) mengambil keputusan, dan (5) membedakan antara baik dan buruk.

Singkatnya, bagian depan otak ini akan berhubungan dengan motivasi, agresi, *inisiasi* perbuatan, penyusunan rencana, termasuk untuk perbuatan-perbuatan moral, seperti berdusta dan berbuat baik.[52]

Daerah *frontal* adalah konseptor bagi gerakan tubuh (Cbr. 8.4). Sedangkan tangan, kaki, lidah, mata, termasuk organ-organ seksual, berfungsi sebagai "pelaksana lapangan".

4. Daerah Prefrontal

Daerah *frontal* yang berada tepat di belakang dahi itu, menyokong sebagian kecil kulit otak yang berperan dalam meredam emosi. Daerah ini

---

[50] Annemarie Schimmel, *Rahasia Wajah Suci Ilahi,* Bandung: Penerbit Mizan, 1996.
[51] Schimmel, *ibid.*, hh. 151 dan 263.
[52] Lihat antara lain E. Sukardi, *Op.cit.*, h. 244. Lihat juga Noback, *Anatomi Susunan Saraf Manusia, op.cit.*, h. 395.

disebut *prefrontal*. Jika kepala dibelah, maka daenah ini tepat berada di bagian depan dari daerah frontal tersebut (Gbr. 1.2). Kerusakan sedikit saja pada area ini, misalnya karena tumor, cedera atau penyumbatan pembuluh darah, akan menimbulkan gangguan dalam tingkah laku.

Adrian Raine, guru besar psikologi dari Universitas Southern California, ketika mengadakan penyigian pada pelaku-pelaku kejahatan menemukan bahwa terdapat hubungan erat antara bagian otak ini dengan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh para pelaku kejahatan. Penelitiannya pada 38 otak pria dan wanita, dengan alat PET *(Positron Emission Tomography)* menunjukkan betapa berperannya daerah *prefrontal* ini dalam tingkah laku manusia. Ia menemukan bahwa kerusakan pada daerah ini karena cedera, trauma lahir atau luka-luka di kepala, akan membuat seorang anak dari keluarga baik-baik dapat melakukan perbuatan kriminal yang tercela.[53]

Laporan kasus Phineas Gage sebagaimana diselidiki oleh Antonio Damasio, seorang ahli saraf dari Universitas Iowa, menunjukkan hubungan kuat daerah *prefrontal* itu dengan perubahan tingkah laku. Sebelumnya, Gage adalah seorang pekerja yang baik dan rajin. Namun, oleh suatu sebab yang tak terduga, ketika sebatang besi jatuh dan menembus tengkorak kepalanya, dan tepat mencederai daerah *prefrontal* itu, tiba-tiba Gage menjadi "sama sekali baru" dibandingkan dengan Gage sebelumnya. Dua pasien lainnya, Effiot dan

[53] Lihat harian *Republika*, 6 April 1998. Beberapa kasus yang ditemui penulis di Manado menyokong pendapat tersebut. Anak-anak yang dilahirkan dengan bantuan alat (misalnya, *vacuum extractio*) yang menjepit bagian pelipis atau dahi menunjukkan gangguan emosi ketika mereka dewasa. Dua kasus bahkan menunjukkan gangguan yang sangat parah. Si anak tidak memiliki "perasaan" dalam hubungan-hubungan sosial yang dibangunnya.

"pasien A" yang menderita *meningioma* (tumor otak yang mengenai lapisan otak) yang menekari *lobus frontal* (dan mencederai *prefrontal*) menghasilkan pribadi-pribadi baru yang sebelumnya "tak pernah dikenal".

untuk membuat keputusan-keputusan penting dalam kehidupan.[54] Sirkuit itu juga berkait erat dengan apa yang disebut *suara hati* dan *intuisi*.[55]

Sedemikian penting daerah ini dalam mengatur tingkah laku emosional manusia sehingga Allah memberi perumpamaan (dengan isyarat ilmiahnya) tentang pembangkangan, pendusta, dan pendurhaka bagi orang yang dijambak daerah *frontal*-nya. *Asbab nuzul* ayat tersebut di atas memberi sokongan kuat bagi fungsi-fungsi yang dimainkan olch daerah *frontal*, terutama *prefrontal*, tersebut. Abu Jahal, yang mencoba mengancam Nabi Muhammad ketika sedang berdoa di Ka'bah, justru mendapat ancaman dari Allah yang akan "menangkap" jambulnya. Tepatnya, mencengkeram area *prefrontal*-nya yang menjadi sebab kekerasan kepala Abu Jahal. Jika ini dilakukan, Abu Jahal akan menjadi manusia tanpa emosi, tanpa pertimbangan "rasa" dalam membuat kepuwsan. Gage, Elliot, dan pasien A sama cerdasnya dengan Abu Jahal. Sayang, mereka kehilangan pertimbangan rasa dalam memutuskan sesuatu.

5. Otak-Tangan

Tangan dan lidah adalah alat penting bagi manusia, terutama sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri. Dalam kehidupan sehari-hari, tangan

---

[54] *Ibid.* hal 61

[55] *Ibid.*, h. 73. Lihat Daniel Goleman, *Working with EQ, op.cit.* dan Robert Cooper, *op.cit.*, hh.12-5

memegang peranan yang tidak kecil: untuk memegang, menulis dan menggambar, menunjuk, mengorek, mengait, dll.

Dalam pengaturan di kulit otak, tangan, dan lidah-sekalipun dan segi ukuran tergolong kecil-menempati bagian paling besar di kulit otak tersebut. Mereka menempati sebagian besar daerah yang disebut *homunkulus motorik*, terutama pada daerah pergerakan utama *(motor primer)*.

Menurut penelitian ilmu saraf yang dapat diamati dalam perilaku sehari-hari manusia, keberadaan tangan dan lidah tergolong unik:[56]

1. Kebaikan dan kejahatan dalam kehidupan manusia-banyak tulisan dan pengalaman hidup manusia yang membuktikan ini selalu dihubungkan dengan pekerjaan tangan dan lidah. Tidak aneh bila dari segi *linguistik* hampir seluruh bahasa di dunia menggunakan kata tangan (dan lidah) untuk menunjuk kekuasaan, perintah, pemegang, pengatur, dan lain-lain.
2. Pengaturan tangan dan lidah menempati bagian paling besar di *gyrus presentralis* (Area 4 Klasifikasi Broddman) pada darah motorik kulit otak.
3. Lokasi di otak ini berhubungan secara tertutup dengan area 44 dari *operculum* dan *gyrus triangular* di bagian bawah *gyrus frontalis* (di sekitar dahi) yang bertanggung jawab untuk pergerakan anggota tubuh dan ekspresi bahasa. Keduanya juga berhubungan dengan area 11 Broddman di area *prefrontal* yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan,

[56] M.S.Megahed, MD, FRCP, FACP, *A Qur'anic Perspektif The Tongue and Hand Representation in Cerebral Cortex. A Divine Miracle of Creation.* JIMA: Jilid 25, 1993, hh. 69-74.

pengaturan tingkah laku dan kegiatan intelektual. Ini menunjukkan hubungan erat antara kemampuan berbahasa dan pengambilan keputusan.

4. Jari-jari yang dapat berhubungan secara istimewa dan bersifat khas manusia. Ibu jari, misalnya, dapat berhubungan dengan jari telunjuk dan semua jari lainnya. Kemampuan ini penting sekali dalam memegang sesuatu tanpa terjatuh.
5. Kontrol antartulang *(interoscii)* memungkinkan terjadinya gerakan-gerakan halus yang memungkinkan kegiatan menulis atau menggambar.
6. Ibu jari, secara istimewa, terdiri dari tiga serabut saraf *(ulnaris, radialis, medialis).*

untuk membunuh, dan lain-lain akan menggunakan tangan. Sedemikian besar dan luasnya pekerjaan tangan itu sehingga ia mendapat porsi besar di kulit otak dan mendapat perhatian serius dari Al-Qur'an.

6. Semantika Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, kata tangan أَيْدِيْ *aidi* digunakan dengan tiga sub Allah, manusia, dan malaikat. Dalam hubungan dengan kegiatan manusia, "pekerjaan" tangan dikaitkan dengan dua hal, yaitu kerusakan اَلْفَسَاد *'al-fasad'* dan bencana مُصِيْبَةٌ *mushibah*. Menurut Al-Qur'an, kerusakan

muka bumi, baik di darat maupun di laut, ditimbulkan oleh tangan manusia.[57]

Pemilik	Ayat	Pemakaian
1. Allah Swt	15 ayat	16 kali
2. Manusia	97 ayat	105 kali
3. Malaikat	1 ayat	1 kali
Jumlah	113 ayat	122 kali

Pembunuhan Habil oleh Qabil adalah contoh kasus pertama bagaimana tangan dipakai:

لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَآأَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللهَ رَبَّ العَالَمِينَ {28}

Artinya: *"Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, Aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."* (Q.S. Al-Maidah: 28)

Boleh jadi inilah kerusakan pertama di bumi yang dilakukan oleh tangan manusia sendiri. Makin hari, fenomena Qabil-Habil ini makin kentara. Pencemaran alam, eksploitasi hasil bumi, perburuan binatang. kekerasan horizontal (berupa kerusuhan SARA). adalah bentuk-bentuk baru dari fenomena Qabil-Habil tersebut.

[57] Lihat dalam QS Al-Rum [30]: 41 dan QS Al-Syura [42]: 30.

Dari penjelasan banyak ayat Al-Qur'an, tangan memperoleh kedudukan tersendiri. Ini dapat terjadi karena tangan menjadi alat bagi perbuatan manusia.

Di pihak lain, Allah sering menganalogikan kekuasaan-Nya dengan kata "tangan". "Di tangan-Mu-lah segala kebaikan." (QS Ali 'Imran [3]: 26); "Katakanlah bahwa karunia itu di tangan Allah (QS Ali 'Imran [3]: 73); "Maha suci Allah yang di tangan-Nya kekuasaan." (QS Al-Mulk [67]: 1); "Binatang-binatang ternak adalah sebagian dari perbuatan tangan Kami." (QS Ya Sin [36]: 71); "Hai iblis, apa yang menghalangimu bersujud kepada apa yang Aku ciptakan dengan tangan-Ku." (QS Shad [38]: 75).[58]

Tidak saja Allah, tetapi juga Nabi SAW pun kerap menggunakan kata "tangan" ini untuk memberi instruksi atau penjelasan kepada para jamaahnya. Sebagaimana ditulis dalam Shahih Bukhari, Nabi pernah berkata, "Tidak ada satu makanan pun yang dimakan seseorang lebih baik daripada ia bekerja dengan tangannya." Di tempat lain beliau berkata, " Setiap Muslim harus bersedekah." Para sahabat bertanya tentang orang yang tidak mampu, Nabi menjawab, "Hendaknya dia bekerja dengan tangannya lalu dia memanfaatkan untuk dirinya sendiri untuk bersedekah".

Dalam kebudayaan Islam, ada lukisan-lukisan dengan model telapak tangan yang dipakai sebagai motif perhiasan. Orang Arab menyebutnya *yadd*

[58] Tentang "tangan" Allah ini dibahas secara menarik, terutama dari sudut filsafat, oleh Sachiko Murata, *The Tao of Islam*, Bandung: Penerbir Mizan Bandung, 1997, hh. 121-3.

fathimah (tidak ada hubungan sama sekali dengan Fathimah putri Nabi SAW.).

Telapak tangan ini merupakan simbol kekuatan dan bersifat magis, dan dipakai sebagai azimat. Ini karena keyakinan bahwa tangan merupakan kekuatan untuk menguasai alam dan untuk meredakan *chaos*. Simbol ini berusia sangat tua, dan terdapat pada banyak kebudayaan; yang sangat menonjol terdapat pada kebudayaan Indian di Amerika Utara.[59]

Dengan memperhatikan *hardware* tangan di kulit otak, serta isyarat-isyarat ilmiah sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Qur'an, tampak bahwa tangan memegang posisi penting dalam kehidupan manusia. Dalam arti kekuasaan, sinergi ilmiah dan Al-Qur'an ini memberi pelajaran bahwa kekuasaan itu harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menjadi sumber kerusakan di bumi, di darat, dan di laut.[60]

Bagi manusia, secara individual, tangan harus ditata sedemikian rupa sehingga fungsi-fungsi penting bagi kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Seseorang tidak boleh seenaknya memakai tangannya, sekalipun itu adalah tangannya sendiri. Dengan memfungsikan tangan secara baik, kemungkinan kerusakan di darat dan di laut dapat dihindari.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[59] Cyril Glasse. *Op.cit.*, h. 406.
[60] Sangat menarik karena kata untuk menyebut kekuasaan (dalam arti politik atau ekonomi), oleh Al-Qur'an dipakai istilah Daulah, yang secara harfiah berarti "pergiliran" atau "pergantian".

7. Otak Lidah

dengan tangannya, maka ia melebihi binatang. Sebuah filsafat manusia, menurutnya, dapat ditegakkan melalui analisis kemampuan berbicara manusia.[61]

Lidah adalah alat berbicara yang terpenting. Dalam *fonetik artikulator*, satu bidang dalam ilmu bahasa (linguistik), lidah dipelajari sebagai salah satu alat ucap yang sangat penting. Lidah memiliki keistimewaan dalam pembentukan huruf, termasuk menjadi ciri khas sebuah bahasa. Penelitian Robins (1992) memperlihatkan bahwa spesifikasi sebuah bahasa ditentukan oleh persentuhan lidah dengan alat-alat bicara lain, seperti *uvula* (anak tekak), *palatum mole* (langit-langit lembut), *palatum durum* (langit-langit keras), *ginggiva* (gusi) dan gigi depan atas.

Lidah, sebagaimana juga tangan, menempati bagian besar dalam kulit otak manusia. Artinya, dibandingkan besar dan bentuk dua alat ini, dalam mulut dan yang melekat di batang badan, bagian mereka paling besar di daerah otak yang mengatur pergerakan tubuh. Lidah dan tangan (yang berada di bawah kontrol area 4 Broddrnan berhubungan erat dengan area 44 di bagian depan bawah *(frontoinferior)* otak yang merupakan daerah motorik untuk ekspresi dan berbicara.

Dengan berbicara, atau melalui berbicara, manusia dapat berkuasa. Lidah dan tangan adalah sumber-sumber kekuasaan yang ada secara alami

---

[61] Louis Leahy, *Filsafat Manusia,* Jakarta: Penerbit Gramedia, 1993.

pada diri manusia. Dengan tangan, ia dapat memerintah, menyuruh, memukul, dan menembak. Dengan lidah, ia dapat menghardik, mengumpat, bahkan memerintah. Bayangkanlah hebatnya satu kata seorang jenderal, sehingga bisa menyuruh prajurit melakukan apa saja. Pidato-pidato para pemimpin massa dapat menjadi alat penggerak yang sangat dahsyat. Dan semua itu terjadi melalui kata-kata. Sungguh menarik, karena kata *words* (kata-kata), jika *s* nya dipindahkan ke depan, akan menjadi *sword* (pedang). Kata-kata memang dapat menjadi pedang.

8. Semantika Al-Qur'an

Menurut Al-Qur'an, manusia diciptakan sebagai makhluk *al-bayan* (QS A1-Rahman [55]: 4). Abdullah Yusuf Ali menafsirkan kata itu dengan, "Bicara jelas, mudah dicerna, mampu menyatakan isi hati dan pikiran". Menurutnya, Allah memberikan kemampuan *bayan* ini kepada manusia. Di samping wahyu di dalam hatinya, ia juga dibantu dengan wahyu dalam alam dan wahyu melalui para Nabi dan Rasul.[62] Karena itu, makhluk yang diciptakan Allah ini adalah makhluk yang pandai berbicara.

salsal (terutarna dalam QS صَلْصَالٌ Abdullah juga menafsirkan kata

Al-Hijr [15]: 26) berhubungan dengan kemampuan berbicara manusia. Tanah liat kering yang mengeluarkan bunyi-itulah *salsal*-menjadi asal tubuh fisik

[62] Abdullah Yusuf Ali. *Op.cit*, h. 1381.

manusia. Sifat tanah itu sendiri bila telah kering adalah mengeluarkan bunyi.[63] Sifat bunyi ini berasosiasi dengan suara, dengan berbicara.

Alif-lam-mim (QS Al Baqarah الٓمٓ Menarik juga ketika ia menafsirkan

[2]: 1) dati perspektif fonetis (bunyi-bunyi bahasa) sebagai huruf A-L-M. Lokasi pembentukan tiga huruf itu secara simbolik sejalan dengan AWAL-TENGAH-AKHIR.[64] Asosiasi ini mungkin terjadi karena ada pranggapan bahwa manusia memiliki kemampuan linguistik yang baik. Potensi berbahasa (berbicara) pada manusia ini dipotret secara ilmiah, antara lain, oleh Noam Chomsky yang terkenal dengan Innate Hypothesis, yang menyatakan bahwa kemampuan berbahasa pada manusia sudah ada sejak lahir. Berbahasa, atau berbicara, adalah fitrah manusia.[65]

Al-Hujwiri, penulis buku taSAWuf *Kasyful Mahjub*, juga berpendapat bahwa manusia memang dianugerahi kemampuan berbicara. Ia mengutip pendapat beberapa ahli tafsir yang mengartikan kalimat وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ حَمَلْنَاهُمْ

dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 70 sebagai "dengan anugerah berbicara".[66] Al-Ghazali, bahkan, menulis artikel khusus tentang lidah dan

---

[63] *Ibid.*, h. 642.
[64] *Ibid.*, h. 17.
[65] Lihat Dr. Mangantar Simanjuntak, *Teori Linguistik Wernicke dan Noam Chomsky dan Teori-Teori Perolehan Fonologi*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1990.
[66] Al-Hujwiri. *Op.cit.*

berbicara, yakni kitab *Al-lisan* (bahaya-bahaya lisan) untuk menarik perhatian betapa lidah dan berbicara itu sangat penting dalam akhlak manusia.

9. Pendengaran dan Penglihatan

Ketika seseorang medengar atau melihat, itu artinya ia memakai dua komponen penting, yaitu alat indra, terdiri dari mata dan telinga, dan seluruh komponen di dua alat itu, serta otak, dalam hal ini kulit otak di bagian samping kedua kepala. Dua komponen itu bekerja sama secara baik dan terpadu. Bila seberkas cahaya masuk ke mata, atau sebuah suara memasuki telinga, mereka akan diproses sedemikian rupa sehingga menjadi gerakan-gerakan saraf yang "dibaca" oleh otak. "Bacaan" itu akan menentukan reaksi otak selanjutnya.

Boleh dikatakan, dua alat ini menjadi "jendela" dunia bagi manusia. Setiap hari, tanpa kita inginkan dan kita sadari, dua "jendela" ini menangkap apa saja di sekitar kita. Beruntung bahwa dua "jendela" ini dibuat sedemikian rupa sehingga menjamin pengambilan informasi dengan baik.

Dibandingkan indra penglihatan, pendengaran termasuk istimewa bagi manusia. Istimewa karena:[67] (1) Lebih dahulu berfungsi, sejak janin masih dalam kandungan. (2) Lapangan pendengaran jauh lebih luas daripada lapangan penglihatan. Manusia dapat mendengar suara dari arah mana saja.

---

[67] Dari segi komposisi serabut saraf, indra penglihatan mengandung lebih dari sejuta *Nerv Fiber* dan memasok informasi ke otak sekitar 70 persen. Sedangkan indra pendengaran hanya mengandung sekitar 300.000 *nerv fiber* dan memasok informasi sekitar 12 persen saja (Steven and Warshofsky, 1981).

Sedangkan ia hanya dapat melihat dengan lapangan pandang yang terbatas, (3) Kemampuan melihat lebih dahulu hilang ketika seseorang hendak berangkat tidur, naik gunung, dibius, termasuk ketika terjadi gangguan otak.[68]

Indra pendengaran berkembang sebelum indra penglihatan. Bulan pertama pada kehidupan embrionik, ukuran normalnya persis seperti pada orang dewasa. Pada minggu ke-23 kehamilan, telinga berkembang penuh, sedangkan telinga bagian dalam sudah sanggup mendengar pada bulan kelima kehamilan. Suara jantung dan suara usus ibu didengar begitu indah oleh si bayi. Juga apa saja yang datang dari luar tubuh ibunya.

Rasulullah kerap menganjurkan untuk membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, atau memperdengarkan suara-suara indah, ketika jabang bayi masih berada dalam kandungan. Bahkan, perintah memperdengarkan azan dan iqamah, di telinga kiri-kanan saat lahir, memiliki argumentasi ilmiah.

Beberapa peneliti otak menganjurkan untuk memperdengarkan musik pada janin yang masih berada dalam perut ibunya. Maksudnya, agar otak berkembang secara baik melalui kerja saraf-saraf pendengaran.[69]

Tidak kalah penting adalah perhatian Al-Qur'an terhadap masalah ini. Penglihatan, pendengaran, dan hati, adalah organ-organ penting manusia yang berulang-ulang disebut Al-Qur'an. Pendengaran disebut sebanyak 227 kali,

---

[68] Ini dapat terjadi karena pusat pendengaran berada di kiri dan kanan otak di lobus temporal. Sedangkan penglihatan hanya berpusat di satu tempat saja, yaitu di bagian belakang kepala. Selanjutnya dapat dibaca dalam artikel yang ditulis oleh Dr. Sadek El Hilali, berjudul *Scientific Signsi In The Verses of The Quran on Hearing and Vision.*

[69] Don Campbell, *Efek Mozart bagi Anak-Anak,* Jakarta: Gramedia, 2001 dan *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehathan Tubuh,* Jakarta: Gramedia, 2001.

10."Work of God"

Semua yang diuraikan di atas itu menyisakan satu kesimpulan: *apa yang ada pada diri manusia adalah tanda-tanda, adalah ayat*, yang bila "dibaca" secara benar akan menambah keyakinan manusia pada Tuhan. Pada gilirannya hal ini nanti menambah keimanan manusia.

Berpatokan pada anatomi manusia, Al-Ghazali menyatakan.[70]

Pengetahuan tentang otak, atau apa saja dari tubuh manusia, akan membawa pada pengetahuan tentang diri. Berkenaan dengan diri, para sufi berujar, *"Man 'arafa nafsahu faqad 'arafa Rabbahu."* (siapa yang mengenal dirinya akan mengenal Tuhannya). Pengetahuan anatomi, mau tidak mau, menjadi salah satu perantara yang sangat bagi pengetahuan tentang Tuhan.

Di sisi lain, tubuh manusia sendiri adalah sumber pengetahuan dan sekaligus sumber bagi kehidupan spiritual. Al-Qur'an, sebagaimana ditampilkan oleh konsepsi teoretis ilmuwan-ilmuwan Muslim, menganggap bahwa tubuh manusia adalah *"Work of God"* yang kedudukannya sama dan sebangun dengan *"Word of God"*. Karena itu, untuk menjadi betul-betul beriman, manusia tidak hanya cukup membaca kitab suci. Ada "kitab "

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[70] Al-Ghazali, *Alchemy of Happiness*, Albany New York: 1973, hh. 38-9.

J.JEJAK TUHAN DALAM OTAK

Kalimat-kalimat di atas itu bukan sebuah firman suci dari sebuah kitab suci. Sejatinya, ia hanya bait-bait sebuah lagu pop jaz yang beredar pada akhir 1980-an.[72]

Di mana-mana dan dalam waktu kapan pun, banyak manusia yang mencari Tuhan. Mereka tidak saja mencari-Nya di masjid, gereja, vihara, atau di Pura.[73]

Konon, sebuah tim astronot Amerika mencari Tuhan di bulan. Mereka datang dengan sebuah peSAWat dengan motivasi mencari kehidupan baru dan sekaligus mencari Tuhan. "Apakah betul Tuhan ada di atas sana" tanya ketua tim pemberangkatan. Namun, sesampainya di bulan, mereka kecewa. Tidak ada sesuatu yang dapat membawa mereka pada sebuah kesimpulan mengenai keberadaan Tuhan. Tidak ada tanda-tanda Tuhan di bulan. Apalagi mencari wujud Tuhan seperti keinginan Nabi Musa di Bukit Tursina. Mereka kecewa, lalu berkesimpulan bahwa Tuhan tidak ada. Seorang anggota tim yang cerdas a menganggap gereja sebagai kuburan Tuhan. Di kemudian hari, orang ini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[72] Lagu ini dinyanyikan sekitar tahun 1980-an oleh penyanyi jazz terkenal, January Christy. Diciptakan oleh Dodo Zakaria dan James F. Sundah. Kasetnya di bawah judul "melayang" produksi Pro Sound. Judul lagu di atas cukup merangsang pikiran dan perasaan, Tuhan ada di niana-mana.

[73] Nama Tuhan adalah sesuatu yang sangat kontroversial. Paling tidak menurut para filosof dan teolog. Menurut Ibn Arabi, Tuhan itu tidak bernama dan tidak boleh diberi nama. Nama apa pun yang diberikan pada-Nya, kata filosof Cina, Lao Tzu, tidak akan pernah tepat memetakan keberadaan-Nya. Kalau dalam buku ini dipakai istilah Tuhan atau Allah itu tidaklah berarti bahwa "sebegitu" itulah Tuhan. Terhadap Tuhan, secara filosofi, memang harus ada cara mendekatinya. Menyebutnya dengan segudang nama yang berbeda-beda (dalam Al-Qur'an dikenal istilah Al-Asma Al-Husna) adalah salah satu cara mendekati-Nya.

memberi pengaruh besar terhadap filsafat dan teologi. Ia adalah Friedrich Wilhelm Nietzshe (1844- 1900).[73]

Teori Nietzsche tentang "kematian Tuhan" tidak menyurutkan orang untuk mencari Tuhan. Ilmuwan modern, yang hidup setelah Nietzsche, tidak mencari Tuhan di pasar lagi. Einstein mencari Tuhan di alam semesta dengan ilmu fisikanya. Dengan fisika, ia menuju bagian terdalam alam semesta. Baginya, Tuhan tidak bermain dadu dalam menciptakan alam semesta ini.

Max Planck mencari Tuhan di alam yang lebih kecil, dalam par-tikel-partikel atomik. Partikel-partikel, yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop, menampakkan kegaiban yang tiada tara. Karena pada alam yang paling kecil, tidak ada lagi benda-benda. Yang ada hanya energi dan kegaiban. Charles Darwin bahkan tidak pernah ragu-ragu tentang keberadaan Tuhan.[74]

Filosof Benedict Spinoza (1632-1677) bahkan membangun filsafatnya dengan ide-ide ketuhanan. Misalnya, ketika ia mengganti "Tuhan yang transenden" dengan Tuhan yang imanen.[75] Termasuk di sini dapat disebutkan filosof-fiosof Muslim seperti Al-Kindi, Ibn Rusyd, Ibn Sina, dan lain-lain. Tak

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[73] Cerita dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dari Walter Kufmann, *Existensialim:from Dostoevsky to Sartre*, New American Library, 1975, hh. 126-7. Lihat Muhammad Wahyuni Nafis (ed.), *Rekonstruksi dan Renungan Relius Islam*, Jakarta: Paramadina, 1996, hh. 33-43. Tentang Nietszche lihat al. Pada Tim Penulis Rosda, Kamus Filsafat, Bandung Remaja Rosda Karya, 1995, h. 223.

[74] Uraian lengkap para pencari Tuhan lihat pada Syaikh Nadim Ai-Jisr, Para Pencari Tuhan, Bandung Pustaka Hidayah, 1998, mulai h. 21. Lihat juga Jostem Gaarder, Dunia Sophie, Bandung: Mizan, 1996.

[75] Uraian lengkap lihat Joko Siswanto, Sistem-Sistem Metafisika Barat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998, h. 29.

terkecuali, kelompok teologi Asy'ariyyah dengan konsep atomistiknya dan teori-teori geometrik dari Umar Khayyam.[76]

Apakah mereka semua bernasib, seperti Nabi Musa yang tidak dapat memandang Tuhan?[77] Atau seperti Nietzsche yang tidak pernah menemukan Tuhan? Ataukah seperti Al-Hallaj dan Syaikh Sitti Jenar yang "menyatakan" diri sebagai Tuhan?

Dua orang sufi itu memaklumkan dirinya sebagai Tuhan. Al-Hallaj berkata *Ana Al-Haqq* (Akulah Tuhan). Sedangkan Syaikh Siti Jennar berkata; "Tuhan ada di dalam diriku". Karena itu, "Akulah Tuhan."[78] Para sufi memang penuh kontroversi dalam "menyuarakan" kehadiran Tuhan di dalam dirinya masing-masing. Dalam "pembagian" kekuasaan, Abdul Qadir Jailani berujar: "*Ana wahid fi al-ardh, Anta wahid fi al-sama*" (Aku esa di bumi, Engkau esa di langit). "Engkau" dalam pernyataan di atas adalah Tuhan itu sendiri.

umat Kristiani, manusia adalah *Imago Dei* (citra Tuhan). Nabi Isa atau Yesus Kristus adalah Tuhan yang menjelma menjadi manusia. Karena itu, Tuhan dapat "dilihat" pada diri Yesus. Umat Kristiani meyakini bahwa Allah datang ke dunia melalui diri Yesus. Di dalam diri Yesus, Allah sendiri hadir ti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[76] Lihat Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994, hh. 89 dan 169.

[77] Dalam sejarah perkembangan teologi dan filsafat Islam, wacana tentang keberadaan Tuhan masih menjadi perbincangan hangat. Bukan karena mereka tidak percaya kepada Tuhan, melainkan mereka bermaksud memahami Tuhan dengan sebenar-benarnya. Perhedaan-perbedaan pandangan tentang ini menjadi ciri khas beberapa aliran ilmu kalam dalam sejarah Islam. Uraian lengkap lihat Toshihiko Izutsu.

[78] Ulasan lengkap dan menarik perihal Al-Hallaj-sufi yang mati digantung, ini dapat dibaca dalam karya besar Louis Massignon, *Al-Hallaj Sang Sufi Syahid*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2000, terutama Bab II tentang episode 'ana al-Haqq.

t), (2), Lahut (sifat-sifat Tuhan), (3) Jabarut (alam malaikat), (4) Malakut (alam gaib), dan (5) Nasut (alam manusia).

Konsep dasar ini dapat menjelaskan mengapa otak, atau bagian tubuh mana saja dari manusia, dapat mengandung "kehadiran" Ilahi itu. Manusia adalah satu dari lima tingkatan alam yang ada. Dengan itu, adanya "God spot" dalam otak manusia bukanlah suatu hal yang mustahil. termasuk di sini adanya kerja terpadu otak dan adanya kesadaran intrinsik otak yang dikenal sebagai osilasi 40 Hz.

2.Akal Manusia

Dilihat dari "bawah", dari sudut manusia, akal berproses sedemikian rupa. Akhir dari proses itu adalah akal perolehan yang menjadi lokus atau sarana perhubungan dengan Tuhan. Melahui akal kesepuluh, yang dari sudut Tuhan merupakan akal aktif manusia memperoleh potensi dan pengenalan tentang Tuhan.

Menurut Ibn Sina, setiap manusia dikaruniai kekuatan berpikir dalam bentuk laten. Kekuatan itu, sampai batas waktu penggunaan, masih berbentuk potensi saja. Namanya akal material atau akal potensial (al-'aql bi al-quwwah). Penyebutan akal material yang bersifat potensial mengingatkan kita pada kedudukan dan fungsi otak manusia. Sejauh otak belum dipakai, ia sudahan akal kesepuluh dengan akal aktif manusia.

Kasus Archimedes, Poincare, Kukule, dan Einstein yang mendapat "cahaya" ketika mereka mengeram ide-ide yang buntu, dapat diterangkan dari sudut ini.

Konsep interelasi antara akal aktif dan hierarki akal yang dikembangkan para filosof Muslim telah memberi ruang besar bagi kehadiran Tuhan dalam diri manusia. Adanya kontak antara akal manusia dan akal Tuhan melalui sederetan pemancarannya tampaknya hendak melukiskan betapa kuatnya "akal Tuhan" sehingga memberi pengaruh terhadap diri manusia. Bedanya dengan para filosof Yunani, para filosof muslim mengambil alih konsep emanasi, adalah pemilihan al-'aql sebagai konsep inti untuk menjelaskan kaitan Tuhan dan manusia. Akal, sebagaimana telah diulas di depan, memiliki makna yang mewakili kaitan-kaitan penting antara fakta dan "di balik" fakta; antara yang fisik dan "metafisik".

2.Cahaya Akal

Menurut sebuah hadis qudsi,[79] Allah pertama kali menciptakan akal. Usai mencipta, Ia berkata kepada akal, "Berpalinglah dari-Ku," maka akal pun berpaling. Lalu Allah berkata lagi, "Berpalinglah pada-Ku," maka akal pun berpaling. Akhir dialog "Uji coba itu", Allah berkata, "Demi kebesaran dan keagungan-Ku, Aku belum pernah menciptakan makhluk lebih hebat daripada dirimu atau yang lebih patuh dari dirimu. Melaluimu, Aku akan memulai dan

[79] *Ibid,* hal. 263

zalah), dan rasul lahir, yaitu orang-orang yang diutus untuk membimbing dari Tuhan-mendapat penjelasan koseptual dengan teori-teori akal tersebut.

Filosof lain bahkan mengaitkan akal dan Tuhan dengan analogi atas cahaya. Ketika seseorang menyatakan melihat suatu benda, itu mengandung makna bahwa ada sejumlah cahaya yang dipantulkan oleh benda itu dan kemudian jatuh pada retina matanya. Proses ini disebut melihat. Para mistikus percaya bahwa karena Allah itu Maha cahaya, maka kemampuan akal melihat segala sesuatu didasarkan atas adanya Allah sebagai Cahaya itu. Cahaya itu tidak dapat dipisahkan dari akal yang "melihat" karena cahaya adalah sesuatu yang menghapuskan kegelapan dan ketidakjelasan. Al-Ghazali, misalnya, menyatakan bahwa setiap pengetahuan disandarkan pada cahaya itu. Manusia tidak terpisah dengan Tuhan karena Dialah asal dan pusat "cahaya". Sebelumnya, Ibn Sina (w. 1037) memperkenalkan konsep 'nur 'ala nur' (cahaya di atas cahaya) untuk menjelaskan tentang 'aql. Oleh Nasir Din Al-Thusi, teori "cahaya di atas cahaya" itu memperoleh rujukan kitabiah dari QS Al-Nur (24).

Akal, seperti keyakinan para mistikus dan filosof, tidak hanya cahaya untuk mengikat. Pada suatu waktu, ia bagaikan "rantai", untuk membelenggu. Ia mengikat kebodohan.

Sebuah hadis, sebagaimana dikutip Murata, menjelaskan:

"Akal ('aql) adalah belenggu ('iqal) untuk melawan kebodohan. Jiwa adalah seperti hewan yang paling buruk. Jika ia tidak mempunyai akal, ia

berkeliaran dalam kebingungan, sebab akal adalah belenggu untuk melawan kebodohan."

Kebodohan adalah sebuah sisi gelap dari manusia. Kebodohan mengandung arti ketertutupan dan ketiadaan pandangan terhadap kebenaran. Al-Qur'an menunjukkan hubungan erat antara kebodohan dan kesesatan. Bila akal dihubungan dengan pemberian petunjuk oleh para nabi, maka kebodohan dihubungkan dengan jalan setan:

هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ

Artinya: *"Ini adalah perbuatan syaitan: Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)."* (Q.S. Al-Qashash: 15)

Untuk menyingkap kebodohan sebagai "sisi gelap" manusia, maka Tuhan menciptakan cahaya yang bersumber dari cahaya-Nya sendiri. Itulah akal. Akal membuat yang "gelap" menjadi "terang" sehingga dapat terlihat dan dapat melihat. Tidak heran, Ibn Taimiyah menganggap akal sebagai salah satu fitrah manusia, quwwah al-'aql. Fungsionalisasi fitrah akan sangat menentukan perjalanan hidup seorang manusia.

Sebuah pernyataan yang dianggap berasal dari Al-Ghazali sangat representatif menunjukkan dimensi mistis dari akal: "Semua manusia sesungguhnya mati, kecuali mereka yang berilmu. Semua yang berilmu sesungguhnya mati, kecuali mereka yang mengamalkan ilmunya." Jelas, tanpa Lalu, Tuhan memilih 50 prajurit untuk Akal. Ketika kebodohan

1. Fungsi Spiritual Otak

Adanya "rasa ber-Tuhan" pada diri manusia itu tidak disikapi sebatas mitos belaka atau gagasan-gagasan spekulatif saja. Beberapa orang, sebagian karena penasaran dan sebagian lagi karena motivasi ilmiah, berusaha mencari Tuhan di dalam diri manusia, tepatnya, di dalam tubuh fisik manusia. Mereka menganggap bahwa Tuhan tidak hadir hanya sebatas "semangat" saja, atau sebatas kehadiran potensial semata. Bila Al-Qur'an menyatakan bahwa ke-hanif-an (kecenderungan kepada yang baik) manusia menunjukkan hadirnya Tuhan, maka beberapa ilmuwan ingin mengetahui di mana keharifan itu berada. Apakah di dalam sel? Di jantung? Di ginjal? Di dada? Di otak?

"Tempat" Tuhan sesungguhnya tidak lantas berarti bahwa Ia bertempat. Karena dimensi tempat adalah terbatas, sementara Tuhan tidak terbatas dan berbatas. "Tempat" Tuhan lebih dimaksudkan sebagai jejak-jejak Tuhan yang ada dalam tubuh manusia. Sebagai mana astronot yang meninggalkan jejak kakinya di bulan, Tuhan pun meninggalkan jejak-Nya pada tubuh manusia. Sebagaimana kebutuhan makan telah diprogram dalam gen manusia, jejak ketuhanan pun diprogram dalam tubuh manusia.

Jika Tuhan diidentikkan dengan kegaiban, sel-sel tubuh dapat menjadi jejak-Nya. Karena sudah lama, para ahli biologi dan fisika mencoba menerobos kehidupan paling kecil itu, tetapi selalu menemui kegaiban di tempat itu. Kegaiban seluler tampak dari ketidakpastian kehadirannya. Mana yang disebut dunia seluler? Tanyakanlah kepada alat yang dipakai! Jika sel

dilihat dengan mata biasa, yang ada adalah sekumpulan besar sel yang disebut otak (terbukti dengan adanya bagian tertentu yang bekerja ketika perasaan itu muncul) sungguh merupakan hal yang baru.

"Kehadiran" Tuhan di otak merupakan suatu hal yang menarik. Bukan saja karena otak adalah CPU (Central Processing Unit-nya manusia, melainkan juga karena isi dan fungsi otak merupakan pembentuk sejarah hidup pemiliknya maupun sejarah kehidupan itu sendiri. Banyak sekali kemampuan yang dinisbahkan kepada otak melebihi yang diberikan pada jantung atau ginjal.

Ada tiga fungsi yang diperankan oleh otak dan membuatnya berbeda dengan yang lain: (1) fungsi emosi, (2) fungsi rasional eksploratif atau fungsi kognisi, dan (3) fugsi refleksi.

a. Fungsi Emosi

Fungsi yang pertama ditunjukkan oleh beragam penemuan tentang emotional intelligence EQ), termasuk penemuan faktor-faktor biologis yang mempengaruhi terjadinya penyakit jiwa; antara lain penemuan psikoneuro imunologi dan pentingnya "keyakinan" dalam menciptakan kondisi biologis tubuh yang baik. Ilmu pengetahuan telah membuktikan bahwa "keyakinan" dapat menjadi salah satu terapi penting dalam menciptakan kondisi tubuh yang seimbang. "Keyakinan untuk sembuh adalah metode penyembuhan itu sendiri." Keyakinan berhubungan secara timbal-balik dengan metabolisme

tubuh. Dengan kata lain, optimisme dan positive thinking membeji pengaruh menguntungkan dalam kondisi biologis manusia. Sistem limbik dan amigdala yang terletak di daerah tengah otak merupakan dua komponen yang berperanan penting.

b. Fungsi Kognisi

Fungsi kedua ditunjukkan oleh semaraknya penemuan dalam bidang keilmuan yang membuahkan teknologi, dari yang sederhana sampai yang tercanggih. Apa yang disebut Thomas Kuhn (1984) sebagai revolusi paradigma, sesungguhnya adalah aktualisasi dari fungsi eksploratif tersebut. Fungsi rasional-eksploratif dan otak digambarkan secara jelas dan tegas dalam makna harfiah kata berpikir. Kata pikir (dalam bahasa Indonesia) itu diambil dari kata fikr yang diubah dari bentuk awal fark. Kata fark itu sendiri bermakna, antara lain: (1) mengorek sehingga apa yang dikorek itu muncul, (2) menumbuk sampai hancur, (3) menyikat (pakaian) sehingga kotorannya hilang, dan (4) menggosok hingga bersih. Dari keempat makna yang ditunjukkan oleh kata fark, tampak bahwa berpikir itu menunjukkan pada usaha tak kenal lelah dan keras untuk "menyingkap", "membuka" atau "mengeksplorasi" setiap objek yang ada sehingga objek itu dapat dipahami dan ditangkap secara jelas. Dengan demikian, usaha yang dilakukan oleh Democritus dengan teori atom, Nicolavs Copernicus dengan teori heliosentris, Albert Einstein dengan teori relativitas, Rutherford dengan teori proton,

Abdussalam dengan teori gabungan gaya elektromagnetik-gaya lemah, Edward Jenner dengan teori vaksinasi, Robert Koch dengan teori basil, atau bahkan Ferdinand de Saussure dengan teori linguistik, Sigmund Freud dengan teori psikoanalisis, adalah kegiatan berpikir untuk dapat menyingkap segala sesuatu tentang objek yang ada di alam semesta. Kulit otak merupakan komponen utama untuk fungsi ini.

c. Fungsi Spiritual

Fungsi ketiga mencakup hal-hal yang bersifat supernatural dan religius, yang menurut beberapa penelitian "bersumber" dari dalam otak manusia. Kerangka orientasi (seperti agama), sebagaimana ditegaskan oleh Erich Fromm (1994) yang "bersumber" dalam kulit otak (korteks serebri) manusia adalah contoh fungsi refleksi.

Fungsi ini hendak menegaskan bahwa "keberadaan Tuhan" adalah sesuatu yang sesungguhnya tidak perlu dipermasalahkan. "Keberadaan Tuhan" sedikitnya, ditampakkan dalam kesempurnaan jalinan dan jaringan saraf manusia. Pernyataan ini tidak berarti bahwa "Tuhan" itu direduksi sampai bentuk seluler persarafan manusia atau tingkat terendah dalam wujud materi sebagaimana diyakini oleh para materialis. Makna "kehadiran Tuhan" berhubungan erat dengan adanya kesempurnaan tubuh fisik manusia. Kesempurnaan tubuh fisik manusia, antara lain, ditunjukkan oleh adanya struktur tubuh yang efektif dan fungsional dalam menjamin fungsi-fungsi

kehidupan yang penting. Posisi tegak, sistem lokomotorik, dan pancaindra adalah tiga contoh kesempurnaan itu.

Walaupun bukan suatu hal yang baru, adanya tanda-tanda "kehadiran" Tuhan dalam otak manusia tetap dianggap sebagai hal yang menarik. Rene Descartes pernah menyebut kelenjar pineal sebagai tempat bagi jiwa. Bagi orang Hindu, kelenjar yang terletak di tengah-tengah otak itu, merupakan "mata ketiga", tempat bagi jiwa untuk melepaskan diri dari tubuh saat meditasi. Jauh sebelum Descartes, para filosof Yunani sudah berbicara tentang tempat jiwa manusia. Empedeclos, Demokritus, Aristoteles, dan para filosof Epicurian, menyebut "liver" (atau hati) sebagai tempat jiwa. Sementara Phytagoras, Plato, dan Galen, menyebut "otak" sebagai tempat jiwa.[80]

d. Tempat Jiwa

Mengapa Pineal? Descartes mungkin berspekulasi, dan para mistikus Hindu mungkin memperolehnya dari intuisi atau ilham, mengingat teknologi pemetaan otak (brain mapping) belum berkembang seperti masa kini. Namun, spekulasi itu-setidaknya jika mengacu pada hasil peneli dan tentang otak-bukanlah mengada-ada.

adalah fakta lain. Manusia yang mengalami kekacauan pikiran-yang artinya juga ketakmampuan berpikir waras akan masuk ke tahap kekosongan pikiran yang sangat dalam. Karena itu, ketenangan berpikir, relaksasi, dan

[80] *Ibid,* hal. 273

pemusatan perhatian, sekalipun kondisi fisik sedemikian lemah, dapat menjadi penghalang pengaruh iblis.

2. Jejak Tuhan

Jika keerdasan serial dan asosiatif dapat ditiru oleh komputer, tidak demikian halnya dengan kecerdasan unit Kecerdasan ini adalah fungsi intrinsik otak manusia. Kecerdasan itu yang oleh Danah Zohar disebut sebagai kecerdasan spiritual-merupakan bawaan lahiriah manusia. Artinya, kecerdasan itu akan tetap ada sekalipun kecerdasan linear atau asosiatif tidak berkembang dengan baik. Penghayatan terhadap Tuhan, sebagaimana dipraktikkan oleh suku-suku primitif, merupakan bukti adanya kecerdasan jenis itu.

Kebutuhan ber-Tuhan, atau memiliki spiritualitas, merupakan kebutuhan tak terelakkan pada manusia. Ada kaitan langsung dan tegas antara kebutuhan itu dan tersedianya potensi ketuhanan (semacam hardware bagi program ketuhanan) dalam otak manusia. Para peneliti otak, antara lain dari Universitas California San Diego, menemukan daerah temporal sebagai lokasi yang berperanan penting dalam perasaan-perasaan mistis dan spiritual. Dengan pantauan EEG (alat perekam gelombang otak) tampak jelas gelombang yang khas ketika seseorang mengalami perasaan mistis tersebut.[82]

Sekalipun masih berupa penelitian kasar yang perlu diperdalam lagi, setidak-tidaknya, terdapat empat bukti penelitian yang memperkuat dugaan adanya potensi spiritualitas dan hardware Tuhan dalam otak manusia:

---

[82] *Ibid*, hal. 275

1) Osilasi 40 Hz yang ditemukan oleh Denis Pare dan Rodolfo Llinas, dan dikembangkan oleh Danah Zohar dengan teori kecerdasan spiritualnya.
2) "Alam bawah sadar kognitif" yang ditemukan oleh Joseph deLoux, dan dikembangkan oleh Daniel Goleman dengan teori "kecerdasan emo", serta Robert Cooper dengan teori "suara hati".
3) God Spot dalam daerah temporal (sekitar pelipis) yang ditemukan oleh Michael Persinger dan Vilyanur Ramachandran, dan
4) Somatic marker (penanda somatik) dari Antonio Damasio.

Bukti-bukti akan bertambah lagi bila keunikan otak dalam melakukan fiingsinya turut dipertimbangkan. Misalnya, bagaimana lahirnya pikiran-pikiran kreatif dan intuitif.

a. Osilasi 40 Hz

Otak manusia tidak sekadar massa Sel saraf material. Karena, seperti sel-sel jantung yang mengandung muatan listrik, sel-sel otak juga bermuatan listrik. Komunikasi antar sel saraf, melalui ujung-ujung selnya, terjadi karena ada pelepasan muatan listrik. Getaran sel saraf karena "tersentuh" muatan listrik dari satu ujung sel saraf itu dapat direkam.

Kelistrikan otak inilah yang direkam dengan alat pencatat yang disebut EEG (Electro Encephalo Graph). Hasil catatannya berupa garis-garis yang mirip gelombang. Alat mi merekam aktivitas otak pada beberapa keadaan dan menunjukkan perbedaan yang mencolok pada keadaan istirahat, santai,

maupun ketika sedang susah. Charles Murray menemukan bahwa gelombang-gelombang pada setiap bagian otak bekerja pada frekuensi yang sama ketika mereka menerima rangsangan indriawi suatu objek. Ada dua jenis gelombang yang pernah terekam, tetapi tidak banyak diketahui jenis kegiatan yang berlangsung: pada tingkat 40 Hz dan 200 Hz. Thalamus dan hipokanipus adalah 2 komponen penting dalam osilasi yang belum begitu jelas ini.

Gelombang atau osilasi-40 Hz terjadi ketika otak-tanpa pengaruh rangsangan indriawi sama sekali-bereaksi secara seragam. Reaksi itu dapat terjadi karena ada hubungan langsung antara talamus dan kulit otak yang tidak dipicu oleh rangsangan indra. Artinya, hubungan talamus dan kulit otak berlangsung secara intrinsik di antara mereka sendiri. Rangkaian itu dapat terjadi tanpa informasi-informasi empiris. Hubungan intrinsik ini, menurut Zohar, adalah basis dari kesadaran manusia.

Rodolfo Llinas yang meneliti osilasi ini menemukan bukti bahwa osilasi itu tetap ada walaupun seseorang sedang tidur atau bermimpi (artinya, tanpa pengaruh rangsangan indriawi) dan menghilang ketika mengalami koma atau pembiusan. Pada saat melamun, kesadaran intrinsik ini pun masih tetap terdeteksi. Gejala ini dapat menerangkan pengaruh imajinasi terhadap pekerjaan otak manusia.

Munculnya kesadaran intrinsik ini unik. Mengapa hanya otak (yang terdiri dari sel-sel material) yang dapat memunculkannya? Mengapa peSAWat telepon (yang juga terdiri dari materi) tidak dapat memunculkannya?

b. Bawah Sadar Kognitif

Kesadaran intrinsik otak itu (yang menjadi dasan bagi kecerdasan spirituat) bukanlah satu-satunya produk talamus. Komponen ini juga memegang peranan kunci dari kegiatan emosional manusia. Bersama komponen bernama amigdala, talamus membentuk kecerdasan jenis kedua, yakni kecerdasan emosi.

sedemikian cepat hingga mereka tidak menyadari pernah melihatnya. Ini adalah "bawah sadar kognitif manusiaLintasan tanpa sadar (tanpa pengaruh pikiran rasional) itu dapat menjelaskan ingatan-ingatan bawah sadar manusia yang tak diketahuinya. Karena apa yang diindrainya-sejak kehadiran makhluk paling awal dalam sejarah makhluk hidup-tanpa disadarinya direkam dalam bagian emosional otak. Evolusi otak pada spesies mamalia memang berkembang dari bagian-bagian emosional di otak. Kulit otak-tempat pikiran-pikiran rasional diproses-justru berasal dari bagian-bagian emosional di tingkat batang otak. Otak emosional sering disebut "otak lama" (paleolitium). Sementara otak rasional disebut "otak baru" (neolitium). Sebutan-sebutan itu menggambarkan waktu berkembangnya komponen otak tersebut dalam sejarah perkembangan spesies manusia.

Daniel Goleman menyatakan bahwa "alam bawah sadar" itu, tempat ingatan-ingatan emosional direkam dan disimpan, menjadi seperti suara hati bagi manusia. Sedikit mirip dengan "ketaksadaran kolektifnya Carl GustafJung, baik Goleman maupun ahli saraf Joseph deLoux berpendapat

bahwa "otak lama" manusia adalah gudang yang menjadi sumber bagi suara hati manusia. Pendapat ini masuk akal jika kita menelaah konsep-konsep dasar setiap agama dan kepercayaan yang memberi tempat yang tinggi pada sesuatu yang disebut "hati". Semua agama memiliki kiat dalam mengelola "hati" ini. Karena memang hati adalah gudang kesadaran bagi manusia. Dalam perkembangannya kemudian, kesadaran hati itu terpinggirkan ke alam bawah sadar dan menjadi sumber bagi intuisi manusia.

c. Noktah Tuhan

Jika "osilasi" 40 Hz hanya mampu menunjukkan melalui rekaman listrik otak, Ramachandran justru menemukan lokus bagi spiritualitas atau Tuhan di dalam otak.

Ramachandran menemukan bagian otak yang bertanggung jawab terhadap respons-respons spiritual dan mistis manusia. Mereka menyebutnya God Spot dan bertempat di bagian dahi yang disebut lobus temporal.

Di lobus temporal ini teradi pemaknaan terhadap apa yang didengar dan apa yang dicium.

Proses penemuan "god spot" ini sedikit dramatis. Karena hal ini mula-mula hanya ditemukan pada penderita penyakit ayan, terutama ketika mereka mengalami serangan ayan tersebut. Saat itu, mereka mengalami halusinasi, dan setelah sadar, pengalaman itu dihubungkan dengan pengalaman menyenangkan dan cenderung mengarah ke pengalaman mistis yang dalam dan kuat. Seorang pasien menceritakan bahawa ia seperti menemukan "sesuatu yang terang benderang seperti kristal". Pasien lain juga mengalami

"kehanyutan yang memesona sehingga semua hal di sekitarnya seperti sirna".[82]

Jika hubungan timbal balik itu direkam oleh hipokampus, maka pengalaman emosional dan religius itu akan memiliki efek spektakuler. Seorang penjahat dapat berubah secara tiba-tiba menjadi baik karena adanya pengalaman yang direkam hipokampus ini. Pengalaman-pengalaman emosional sejenak sering dapat mengubah jati diri seseorang sepanjang hidupnya. Pengalaman sejenak dapat membawa transformasi diri bagi yang mengalaminya.[83]

d. Penanda Somatik

Menurut ahli saraf Antonio Damasio, Descartes telah melakukan error tatkala memisahkan pikiran dari tubuh. Kekeliruan Descartes, sebagaimana dibuktikan Damasio, disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dia menyangkut potensi besar otak manusia. Termasuk potensi otak adalah koordinasi dan kepaduan-secara sadar maupun tidak-antara dorongan-dorongan rasional dan sinyal-sinyal emosional tubuh.

Banyak orang pernah mengalami dan memikirkan hal-hal tententu sebelum mereka melakukan sesuatu. Hal-hal itu walaupun baru disadari di

Jalinan saraf dan hubungan kimia ini memungkinkan daerah prefrontal berperanan dalam dua keadaan: sadar dan bawah sadar. Pada keadaan bawah sadar, pengaturan firasat atau intuisi terjadi. Inilah sumber alarm bahaya bagi

---

[83] *Ibid,* hal. 281

manusia dan se kaligus sumber pemecahan bagi kasus-kasus yang tak dapat diselesaikan secara rasional. Kasus matematikawan Poincare atau Archimedes, sebagaimana dijelaskan di halaman-halaman sebalumnya, dapat terjadi karena peran konteks prefrontal ini.

3. Transformasi Diri

Jika mencermati empat hipotesis di atas, jelas sekali bahwa "tidak ada manusia yang tidak ber-Tuhan". Ketuhanan manusia itu adalah religiusitas manusia. Tidak peduli agama apa yang dianutnya, sikap ber-Tuhan itu senantiasa ada pada setiap orang. Religiusitas adalah titik temu kemanusian.

Di sisi lain, hipotesis jejak Tuhan itu dapat menjadi port d'entry (pencarian hakikat) hidup melalui diri manusia. Setelah pencarian yang mendalam melalui kosmologi (sehingga sebagian ahli agama menyebut bahwa kosmologi adalah agama baru para ilmuwan), pencarian melalui diri manusia harus digalakkan juga.

Namun, pencarian neurosains atau filosofis itu sesungguhnya tidak cukup. Yang paling utama adalah adanya kesadaran moral sebagai perwujudan religiusitas. Tidak cukup jika orang hanya menemukan jejak Tuhan tanpa ada perbaikan tingkah laku. Ruang batin manusia sedemikian luas, bahkan jauh

lebih luas dari langit dan bumi. Ruang batin itu harus ada dalam kehidupan sosial manusia. "Kesadaran sains" harus menjadi "kesadaran moral". Manusia tidak cukup hanya tahu bahwa Tuhan itu ada. Karena pengetahuan itu menjadi naif jika manusia tidak semakin baik. Pengetahuan itu harus membawa manusia pada perubahan diri (transformasi diri) kearah yang lebih baik.

Kita sudah menyaksikan bahwa pencarian Tuhan di laboratorium lebih banyak menghasilkan keterasingan dalam kehidupan. Penemuan sains dan teknologi secara besar-besaran ternyata tidak cukup untuk mengubah ruang batin manusia. Banyak orang kian resah di tengah kemajuan teknologi. Banyak manusia yang kian terasing di bawah kemegahan teknologi.

Ketenangan jiwa (al-nafs al-muthmainnah) hanya akan lahir bila ada transformasi kesadaran. Kesadaran sains harus ditata sedemikian rupa sehingga ia tidak hanya ada di laboratorium-laboratorium para ilmuwan. Kesadaran sains harus memiliki "kaki" dan "tangan" untuk mencapai kehidupan yang jauh lebih luas daripada kehidupan laboraorium. Seharusnya, dengan sains dan teknologi yang kian hebat, kebidupan manusia seluruhnya hars semakin baik.

Sudah tentu banyak tawaran untuk itu. Banyak formula dan metode mengubah diri yang menjadi tren dan disukai banyak orang. Islam sendiri mengajarkan tazkiyatun nafs (pembersihan diri) atau process of becoming menurut istilah Erich Fromm. Tahapan-tahapan pembersihan diri itu-bila itu

dilalui secara benar akan melahirkan manusia yang tidak saja cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketenangan jiwa dan kebersihan hati.

K. Menghadirkan Model Pendidikan Spiritual Pendidikan Kita

Pendidikan yang berlangsung di kalangan masyarakat Arab (terutama umat Islam) dengan Muhammad SAW sebagai guru utama mereka, memang memiliki keunikan tersendiri: kurikulumnya terkesan tidak terprogram secara matang, murid-muridnya tidak terseleksi berdasarkan tingkat intelektualitas, umur ataupun potensi-potensi yang lain, tidak memiliki kelas khusus serta tidak ada jadwal pertemuan yang tetap. Akan tetapi dan model pendidikan yang dikelola dan dikembangkan oleh Muhammad SAW yang seperti itu, ternyata telah lahir peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi, baik kecerdasan intelektual, emosional, moral termasuk terutama kecerdaan spiritual.

mampu untuk menyuruh murid-muridnya untuk berbuat baik sementara mereka sendiri banyak yang menyalahi apa yang mereka katakan. Apa yang mereka katakan sebatas kata-kata, tidak menjelma menjadi praktek dan pola hidup yang kongkrit. Itu semua, bisa mementahkan pesan-pesan moral-spiritual yang disampaikan. Murid-murid akan banyak yang berkata: "Kalau hanya berkata, siapapun bisa". *To say is easy, to do is difficult.*

Meskipun begitu, karena pertemuan antara guru dan murid di lembaga pendidikan kita tidak terlalu banyak (tidak seperti dalam pendidikan

Muhammad SAW), maka pendekatan keteladanan tidaklah sepenting dan seefektif jika pendidikan itu berlangsung selama dua puluh empat jam, dengan satu guru sebagai guru sentralnya. Selain itu, kompleksitas dan pluralitas kehidupan masyarakat saat ini sudah tidak seperti pada masa ketika Muhammad SAW masih hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan dunia ini seperti bola kecil, sehingga apapun yang terjadi di belahan muka bumi ini bisa disaksikan secara langsung di belahan bumi yang lain. Hal ini berimplikasi pada beragamnya "pilihan-pilihan" hidup mereka, dengan gaya dan pola yang sangat beragam pula.

Dengan demikian, upaya untuk mencerdaskan spiritual murid-murid tidak akan cukup hanya dengan melalui pendekatan dan metode keteladanan tetapi bisa melalui pengalaman-pengalaman dan aktivitas spiritualitas yang nyata dan kongkrit. Akan tetapi tetap dibutuhkan pembimbing (guru) yang memiliki kredibilitas dan reputasi yang baik di mata murid-murid. Paling tidak, pembimbing (guru) tersebut sanggup menjaga nama baiknya di hadapan murid-muridnya sendiri (tapi hal tersebut masih memiliki konsekuensi yang sangat besar, jika rahasia "kebobrokan moralnya" suatu saat juga tercium oleh murid-muridnya).

Selain itu, karena pendidikan kita hanya menghabiskan waktu sekitar 6-8 jam per hari, maka masih dibutuhkan kenjasama yang harmonis antara sekolah dengan orang tua, di satu sisi, dan dengan masyarakat setempat di sisi yang lain, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan

spintualitas murid-munid. Orang tua dan masyarakat juga akan ikut berperan dalam membentuk kepribadian mereka.

Kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan kita yang mengacu kepada nilai-nilai keluhuran, baik yang terkait dengan hubungan peserta didik dengan Tuhannya (dan agama apapun), hubungan mereka dengan manusia yang lain bahkan hubungan mereka dengan alam secara keseluruhan, nampaknya sudah mulai mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah. Hal ini terlihat misalnya, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (yang baru disahkan pada bulan Juli 2003) Bab X pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (di antaranya):

a. peningkatan iman dan takwa;
b. peningkatan akhlak mulia;
c. peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik;
d. keragaman potensi daerah dan lingkungan;
e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
f. perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
g. agama;

Iman dan takwa yang didukung oleh akhlak yang mulia dan kecerdasan yang tinggi merupakan tema utama kecerdasan spiritual. Dengan demikian, meskipun dalam UU Sisdiknas tersebut secara eksplisit tidak

menyebut kata-kata "kecerdasan spiritual", tetapi secara implisit kurikulum yang dikehendaki oleh pemerintah sudah mengarah kepada peningkatan kecerdasan tersebut. Hal ini sudah menandai awal dari sebuah kesadaran bersama untuk mulai memperhatikan sisi lain dari bentuk dan potensi kecerdasan peserta didik, tidak hanya pada pengembangan kecerdasan intelektual saja, tetapi jauh lebih penting adalah kecerdasan emosional dan lebih penting lagi kecerdasan spiritual.

Pelajaran yang bisa dipetik dan kesuksesan Muhammad SAW dalam mendidik para muridnya ad

Pertama, kurikulum pendidikan Muhammad SAW menyentuh dimensi-dimensi terdalam dari kemanusiaan manusia (seperti qaib, ruh, nafs dan lain-lain), tidak hanya pada aspek fisik-biologisnya. Pelajaran inilah yang bisa memberikan pemahaman lebih jauh tentang pusat diri manusia, sehingga mereka tidak mengalami kegoncangan, kehampaan, kegelisahan, kecemasan dan penyakit yang banyak diidap oleh manusia modern saat ini. Lebih jauh dari itu, Muhammad SAW telah meletakkan dasar-dasar keimanan yang kokoh dan mendalam di hati para peserta didiknya. Keimanan yang kuat t[ertama erhadap adanya Tuhan Yang Pengasih dengan segala janji-janji-Nya seperti adanya pahala yang besar bagi yang berbuat kebajikan (dengan mendapatkan surga dan segala fasilitasnya) dan dosa bagi orang yang berbuat kejahatan (dengan mendapat siksa yang pedih di hari kiamat) telah mendorong murid-murid Muhammad SAW untuk berlomba-lomba melakukan kebajikan

sebanyak-banyaknya. Keimanan itu menjadi "pijakan utama" dari segala aktivitas mereka. Oleh karena itu, dalam ajaran Muhammad SAW hanya orang mukmin yang seluruh aktivitasnya memiliki nilai tambah. Jika mereka mendapatkan kebahagiaan mereka bersyukur dan sebaliknya, jika mereka mendapatkan penderitaan mereka sabar karena di sana Tuhan menyediakan pahala yang besar.

ujuran, kedisiplinan, kedermawanan, pemberian maaf dan lain-lain serta bagaimana menghubungkan diri dengan Sang Khalik, tidak cukup hanya dengan "pengajaran", tetapi harus dengan "pendidikan". Pendidik mesti menjadi contoh kongkrit dari semua pesan-pesan tersebut.

Ketiga, Muhammad SAW melaksanakan pendidikannya dengan penuh kesabaran, kehati-hatian, keikhlasan, dedikasi dan semangat yang tinggi dengan tanpa mengharapkan keuntungan material dari siapapun dan, yang penting, adalah secara "pelan-pelan". Cukup menarik apa yang digambarkan oleh Wahiduddin Khan tentang aspek-aspek kesuksesan Muhammad SAW dalam menyebarkan dan menanamkan misi pendidikannya.

Keempat, pendekatan dan metodologi yang pakai oleh Muhammad SAW dalam mendidik dan mengajar lebih merupakan "dasar-dasar metodologi pendidikan". Dengan demikian masih perlu modifikasi, inovasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pada umumnya, guru yang memiliki kreativitas yang tinggi adalah guru yang telah mengenyam pendidikan yang tinggi pula. Oleh karena itu, penentuan dan pengangkatan guru yang bermutu dengan tingkat pendidikan yang memadai (untuk tingkat sekolah tempat mereka mengajar) merupakan keniscayaan. Dengan demikian mereka akan mampu memainkan metode pengajaran sebaik dan selihai mungkin, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, baik dari sisi peserta didik ataupun dari sisi lingkungan kultural .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SERANG

A. Letak geografis SMP Negeri 2 Serang

LETAK Geografis SMP Negeri 2 Serang adalah sebagai berikut uatara:

1.Sebelah Utara berbatasan dengan Hotel Mahadria

3. Sebelah Timur berbatasan dengan SD XX

4 Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Sakit Umum Kabupaten.Serang

5. Sebelah Selatan berbatasan dengan RSUD kabupaten Serang

Memperhatikan kondisi geografis SMP Negeri 2 Serang , maka Sekolah tersebut sangat stategis untuk dijadikan tempat belajar , lokasinya yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum , dan lingkungan masyarakatnya tergolong agamis.

B. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Serang

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Serang adalah Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi ditengah-tengah kota Serang, Sekolah ini berdari pada

tanggal 11 Agustus 1968 , awalnya sekolah ini bernama "Sekolah Mengengah Pertama Negeri 2 Maulana Yusuf " . Sekolah ini hasil kerjasama antara tentara dan masyarakat Kabupaten Serang dengan Komando Oprasi Bakti REM 64/Maulana Yusuf sebagai wadahnya dalam rangka memperingati Hari Ulang tahun KODAM VI/ SILIWANGI ke XXII dan Hari Ulang Tahun REM 64/ Maulana Yusuf ke II ini, telah selesai dibangun sebuah gedung Sekolah Lanjutan Pertama di Kota Serang.

Penyerahan Sekolah ini dilakukan pada tanggal 11 Agustus 1968 dan dan serahkan oleh A.R.Dharsono Mayor jenderal TNI/ Panglima Kodam VI/Siliwangi dan perwakilan atas nama masyarakat Jawa Barat yang menerima pada waktu itu diwakili oleh Mayor Jenderal TNI Mashudi dan disaksikan oleh perwakilan dari P&K Propinsi Jawa Barat oleh Bapak Kadar.

C. VIsi, Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

"Terdepan dalam meraih prestasi dengan menyeimbangkan IPTEK dan IMTAK "

1. Berprestasi dalam meningkatkan nilai UN dan UAS
2. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
3. Berprestasi dalam kegiatan keagamaan dan berakhlak mulia
4. Unggul dalam manajemen sekolah

5. Unggul dalam penyediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana

6. Peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional

2.Misi

1. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
2. Mendorong dan membantu seluruh warga sekolah mengembangkan potensi diri, sehingga tumbuh dan berkembang secara optimal.
3. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta tanah air dan bela Negara.
5. menegakkan kedisiplinan, keamanan, kebersihan, keindahan dan keserasian.
6. Menerapkan manejemen sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
7. Membina hubungan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah.
8. Menyediakan pelayanan belajar dan bimbingan yang efektif dengan fasilitas yang memadai.
9. Meningkatkan penyediaan dan penglolaan sarana dan prasarana
10. Melaksanakan pengembangan profesionalisme kepala sekolah , guru dan karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Tujuan

Pada tahun 2010 SMP Negeri 2 Serang memiliki :

1. Penguasaan kompetensi dasar setiap mata pelajaran sebesar 70%
2. .Rata-rata perolehan nilai UN 7,5
3. Kelompok KIR menjadi finalis tingkat propinsi
4. 20% siswa mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris yang baik
5. Peningkatan minat baca siswa rata-rat4 buku tiap bulan
6. Tim kesenian yang dapat tampil pada acara tingkat propinsi
7. Tim Olah raga yang dapat menjadi juara tingkat propinsi
8. 80% siswa mampu melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.
9. Implementasi manajemen berbasis sekolah sebesar 65%
10. Ketersediaan sarana dan prasarana sebesar 65%
11. sekolah memiliki standar kualifikasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Sturktur Oerganisasi SMP Negeri 2

STRUKTUR ORGANIGRAM TU
SMPN 2 SERANG

ZAINAL ARIFIN, S.Pd
NIP. 130 607 369
Kepala Sekolah

R A H M A T
NIP. 130 673 534
Wakil Kepala Sekolah

HENI SURYANI / KAUR
1.Menyusun program kerja ketata usahaan
1. Menkordinir kegiatan ketata usahaan
2. Mengusulkan kenaikan pangkat guru & pegawai
3. Mengusulkan kenaikan gaji berkala
4. Membuat KP.4
5. Membuat DP3 pegawai
6. Melaporkan keadaan personil guru dan pegawai

EVI SUPRIATI / BEND. UNIT / SPJ
1.Membuat program kerja
2.Membuat Dokumen Anggaran Satuan Kerja (DASK)
3.Membuat SPJ gaji dan SPJ setiap triwulan
4.Melaporkan setiap SPJ rutin
5.Pembukuan dll.

AYIP HOLID / SARANA PRASARANA
1. Menyusun rencana kerja dan pengajuan keperluan administrasi (ATK)
2. Buku induk barang invent dan non invent
3. Buku penerimaan barang proyek
4. Buku pembelian barang rutin
5. Buku pembelian barang rubah/komite
6. Buku pemeliharaan barang
7. Mencatat lalu lintar barang inventaris & non inventaris

DEDE SYAFA'AT / P. KEARSIPAN
1.Mencatat surat keluar / masuk
2.membuat laporan pertriwulan system kearsipan
3.Membuat laporan kearsipan
4.Membuat retensi kearsipan

WAHYUDIN / KESISWAAN
1. Mengisi buku induk siswa kelas IX
2. Membuat laporan bulanan
3. Memasukkan nilai NEM/STTB/UAN setiap tahun ke buku induk siswa
4. Membantu petugas piket harian

ANI YUHARNASIH / BEND. PDM / BOS
UNINGSIH / PENTOR / PDM
A. 1. Mengumpulkan data peserta didik
2. Membuka rekening bank an: sekolah
3. Melakukan penutupan buku kas umum dll
4. Melakukan pungutan pajak dll
B. 1. Menerima uang DPP
2. Menerima sumbangan DSP
3. Menerima dana penunjang pendidikan
4. Menyetorkan & melaporkan keadaan uang ke bendahara PDM

HAIRIL / P. PERPUSTAKAAN
1. Melayani siswa / guru yang meminjam dan mengembalikan buku
2. Merapikan dan menyusun buku yang ada
3. Mencatat semua buku keluar dan masuk
4. Membuat laporan buku yang ada setiap tahun
5. Membersihkan dan mengatur ruang perpustakaan dll.

DJARIR / ADMINISTRASI UMUM
1Mengabsen guru dan pegawai setiap hari
2.Merekap absent tatap muka guru dan pegawai
3.Membuat absent siswa
4.Merekap absent siswa berkala perbulan
5.Membuat agenda kelas dll.

MUNDIYAH / KESISWAAN
1. Mengisi buku induk siswa kelas VII dan VIII
2. Mengisi buku kloper
3. Membuat laporan bulanan
4. Membuat buku mutasi siswa keluar dan masuk
5. Merekap absensi siswa setiap tahun
6. Melaporkan keadaan siswa secara berkala

ROHMAN / PES. KEBERSIHAN
1. Menyapu & membersihkan halaman sekolah
2. Membuang sampah dari tong sampah
3. Membersihkan lingkungan halaman sekolah
4. Membersihkan dan keperluan dll.

A. DJUHAENI / PENJAGA SEKOLAH
1. Membersihkan ruang Kepala Sekolah, Guru dan TU
2. Menyediakan air minum untuk Kepala Sekolah, Guru dan TU
3. Menjaga keamanan sekolah
4. Membantu kegiatan kepanitiaan

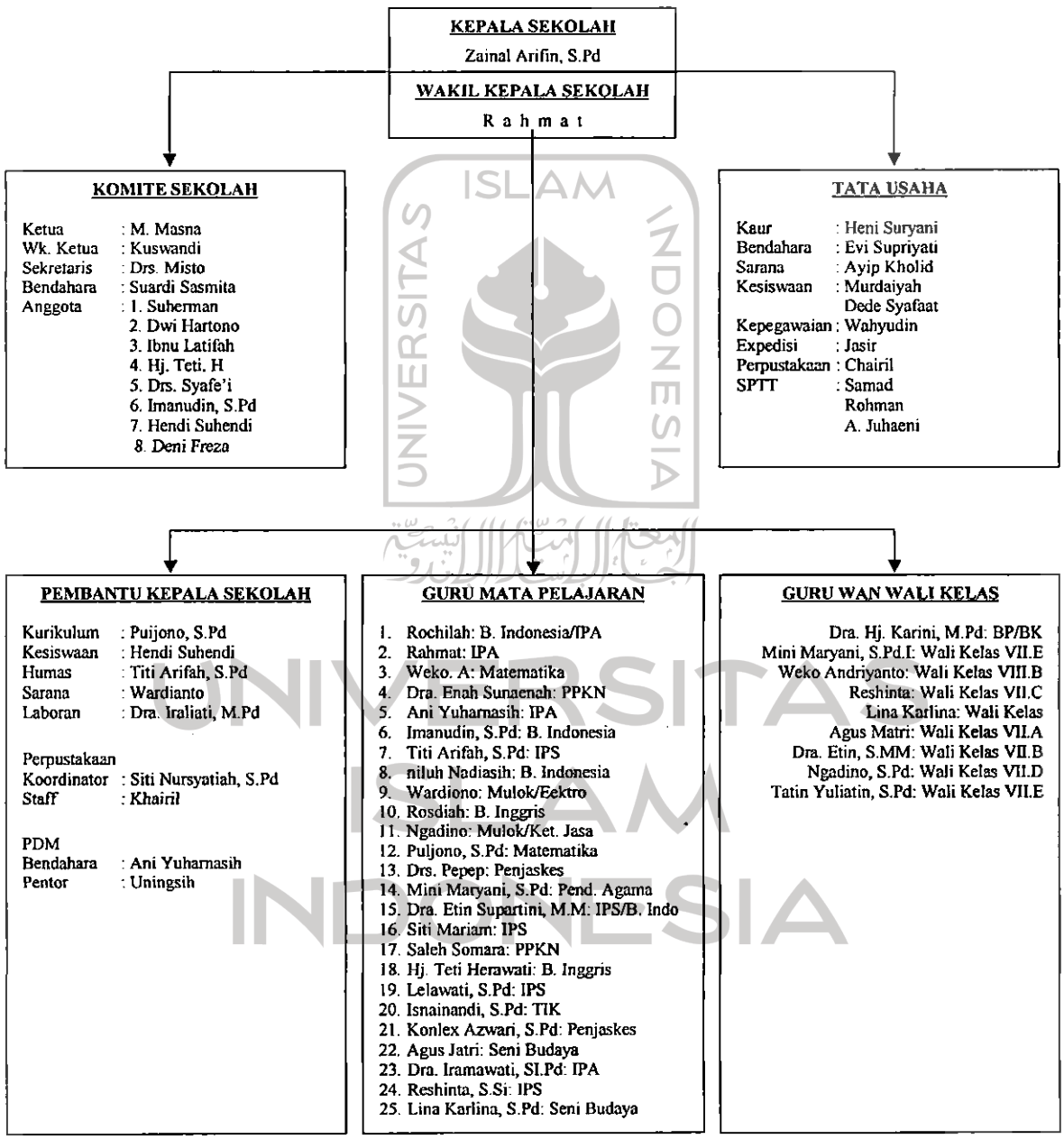
SAMAD / PETUGAS KEBERSIHAN
1. Membantu administrasi TU & KG
2. Membersihkan halaman kelas, teras kelas dan laboratorium sekolah
3. Mengantar surat-surat dinas
4. dll

NURDIN / PENJAGA / SATPAM
1. Menjaga piket pintu timur
2. Menjaga keamanan pintu timur
3. Menyiram tanaman yang ada
4. Membantu kegiatan kepanitiaan, dll.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 2 SERANG

TAHUN PELAJARAN 2006 - 2009



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pembina Tekh. Ektra Kulikuler :

1. Pramuka	: Agus Djatri
2. PMR/UKS	: Reshinta. SS.i
3. Kir	: Dra. Iramawatri.M.Pd.
4. Kopsis	: Siti Maryam, Imanudin. S.Pd
5. Kerohanian	: Anharudin. S.Ag
6. Elektro/Mulok	: Wardiono, Ngadino. S.Pd
7. Mading/Filateli	: Dra. Etin Supriatin. MM
8. Kesenian/Seni Budaya	: Lina Karlina .S.Pd.
9. Koordinator Olah Raga	: Drs. Pepep M. Syafe'i
10. Peng. Perpus	: Siti Nusyafiah. S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kondisi Onjeltif

1. Kondisi Fisik Bangunan

SMP Negeri 2 Serang , nerdiri diatas tanah seluas kurang lebih 1000 M 3, dengan fasilitas sebagai berikut :

Tabel 1,3

Keadaan Ruangan di SMP N 2 Serang

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang teori/Kelas	18	Baik
2.	Lab. Kimia/Fisika/iologi	1	Bail
3.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang BP/BK	1	Sedang Renofasi
8.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Sedang Renofasi
10.	Ruang TU	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Kamar Mandi/Wc Guru	1	Baik
13.	Kamar mandi /Wc TU	1	Baik
14.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	Baik
15.	Kamar mandi/WC Kep.Sek.	1	Baik
16.	Gudang	1	Baik

17.	Rumah Dinas Pej.Sekolah	1	Baik
18.	Koprasi/toko	1	Baik
19.	Ruang ibadah/Musholla	1	Baik

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pendidikan tanpa kehadiran guru , proses belajar mengajar akan terhambat selain sebagai pengajar fungsi utama guru adalah sebagai pendidik yang berusaha membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan yang sempurna sehingga menjadi manusia-manusia yang berguna dalam kehidupannya . Oleh karena itu seorang guru hendaknya mampu menjadi teladan yang baik siswa/peserta didiknya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Serang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berstatus negeri , oleh karena itu sekolah ini sangat memperhatikan kwalitas guru dalam proses pendidikannya . Adapun keadaan guru dan tenaga administrasi SMP N 2 Serang tahun 2007/2008 menurut status kepegawaian , golongan dan jenis kelamin adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1.4

Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi

No.	Nama Guru	NIP	Pendidikan	Tugas Mengajar	Status
1.	Zainal Arifin.S.Pd	130607369	S1/Akta IV	Kep.Sekolah	PNS
2.	Rahmat	130673534	D2/Akta 2	IPA Terpadu	PNS
3.	Hj. Ani Yuhamasih	130880236	D1/Akta 1	IPA Terpadu	PNS
4.	Hendi Suhendi	130926784	D2/Akta 2	B. Inggris	PNS
5.	Ni Luh N.S.Pd	131304155	S1/Akta IV	B.Indonesia	PNS
6.	Siti Mariam	131453528	D3/Akta 3	IPS Terpadu	PNS
7	Imanudin. S.Pd	131851241	S1/Akta IV	B. Indonesia	PNS
8.	Fifi Arifah.S,Pd.	131853619	S1/Akta IV	IPS Terpadu	PNS
9.	Agus Tjatri	131859778	D3/Akta 3	Seni Budaya	PNS
10.	DraHj.kaniri.M.Pd	132004411	S2/Akta IV	BP	PNS
11.	Dra. Endah S.	132010407	S1/Akta IV	PPKN	PNS
12.	Drs. Pepep.M.S	132121955	S1/Akta IV	Penjaskes	PNS
13.	Dra.Etin,S.MM.	132260635	S2/Akta IV	IPS Terpadu	PNS
14.	Ngadino.S.Pd	131390590	S1/Akta IV	IPS/Ket.Jasa	PNS
15.	Wardiono	131671944	D2/Akta 2	Mulok Elektro	PNS
16.	Rosdiah	131853209	D2/Akta 2	B. Inggris	PNS
17.	Puljono.S.Pd	132041382	S1/Akta IV	Matematika	PNS
18.	Tatin Yuliayin S.Pd	132222481	S1/Akta IV	Matematika	PNS
19.	Lina Karlina S.Pd	132122021	S1/Akta IV	Seni Budaya	PNS
20.	Weko Andrianto	132481972	D3/Akta 3	Matematika	PNS
21.	Mini M.S.Pd.I	150260535	S1/Akta IV	PAI	PNS
22.	St,Nursyafiah.S.Pd	GB.270602974	S1/Akta IV	B.Indonesia	GBS
23.	Soleh Somara	GTT	D1/Akta 1	PPKN	GTT
24.	Anharudin. S.Ag	GTT	S1/Akta IV	PAI	GTT
25.	Hj. Teti Herawati	GTT	S!/Akta IV	B. Inggris	GTT
26.	Laelawati.S.Pd	GTT	S1/Akta IV	IPS Terpadu	GTT
27.	Isnainarti. S.Pd		S1/Akta IV	TIK	PNS
28.	Rhesinta.P.S.Si	GTT	S1	IPS Terpadu	GTT
29.	Monlex C.S.Pd.	GTT	S1/Akta IV	Penjaskes	GTT
30.	Rochilah	GTT	D3/akta 3	B.Ind/IPA	GTT
31.	Mukhtar S.Kom	GTT	S1/Akta IV	TIK	GTT
32.	Heni Suryani	13119138	SLA	TU	PNS
33.	Evi Supriati	132005246	SLA	Bendahara	PNS

34.	Ayip Holid	131162675	SLP	TU	PNS
35.	Wahyudin		SLA	TU	TTT
36.	Dede Syafaat		SLA	TU	TTT
37.	Djasir		SLP	TU	TTT
38.	Mundaiyah		SLA	TU	TTT
39.	Hairil. S		SLA	Perpustakaan	TTT
40.	Uningsih		SLA	Pentor DOP	TTT
41.	Rohman		SLA	Pesuruh	TTT

3. Keadaan Murid

Tabel 1.5
Keadaan murid dan jumlah Rombel

NO.	KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	VII	7	150	138	288
2.	VIII	5	113	121	234
3.	IX	5	101	98	199
JUMLAH		17	364	367	721

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data Hasil Responden

Hasil Penelitian diambil dari angket/kuisioner kepada siswa, seluruh siswa kelas IX yang seluruhnya berjumlah 240 dan sebagai sampel dianbil 25% atau sebanyak 50 siswa .

Soal terdiri dari 35 item soal, yang merupakan aspek aspek pemahaman konsep dan penerapan Pendidikan Agama Islam. Bentuk soal adalah pilihan ganda, yang biasa dilakukan dalam rangka mengukur tingkat SQ seseorang adalah memberikan batasan-batasan (atau semacam ancang-ancang/rambu-rambu) yang lentur . Dalam pengukuran Kecerdasan SQ ini, seseorang hanya diminta untuk mengisi (menjawab) poin-poin pertanyaan yang diajukan dengan : Tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu . Hasil dari pengisian angket dihitung dengn menggunakan statistik kwalitatif dengan menggunakan perhitungan prosentase . Berikut ini tanel-tabel perhitungan hasil responden.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL 1
Perhitungan Hasil Jawaban Per Responden

No.	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah	Nama Responden
1	12	9	14	0	71	Walan Indah Angraini
2	11	17	7	0	35	Deli Dwi Anari Jana
3	12	2	19	2	35	Yosi A.
4	10	8	11	5	34	Agil R.
5	13	4	18	0	35	Mila R.
6	14	12	9	0	35	Risma R.
7	10	16	8	1	35	Faizal A.
8	10	9	15	1	35	Belinda N.
9	17	10	7	0	34	Deni S.
10	15	11	9	0	35	Anis A.
11	8	8	19	0	35	Desi F.
12	21	4	8	1	34	Tri Utami
13	16	5	14	0	35	Anito O.
14	12	5	14	4	35	Andika K.
15	11	13	9	1	34	Fajrin
16	14	19	12	0	45	Agus
17	17	14	4	0	35	Ine R.J
18	18	3	8	6	35	Abli F.
19	15	8	12	0	35	Neni W.
20	8	7	18	2	35	Anis S.
21	16	18	1	0	35	Ade S.
22	11	15	9	0	35	Tb. Ilham
23	10	5	20	0	35	Rina R.
24	13	12	10	0	35	Reigi W.
25	9	7	19	0	35	Dian Indah
26	11	8	16	0	35	Firda J.
27	12	11	12	0	35	Amelia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

28	18	9	9	0	36	Fajar R.
29	15	8	12	0	35	Rt. Rizki
30	8	11	16	0	35	Ardi S.
31	6	6	25	0	37	Umar G.
32	9	13	12	1	35	Melindra M.
33	14	7	14	0	35	Lily Anggrefa M.
34	6	14	14	1	35	Fathiyaini M.
35	9	10	7	6	32	Agung P.
36	11	4	17	3	35	Oki B.
37	24	5	6	0	35	Fachri F.
38	9	3	18	4	34	Alviah
39	12	22	1	0	35	Tb. Fahaq
40	14	11	10	0	35	Puja H.
41	7	16	9	2	34	Sintia A.
42	21	8	6	0	35	Ayu Eka
43	18	13	22	12	65	Atra W.
44	13	4	17	1	35	Destiana
45	17	4	17	1	39	Ipah M.
46	19	2	15	0	36	Ela N.
47	9	14	9	3	35	M. Adna
48	9	9	15	2	35	Ningrum S.
49	0	12	20	0	32	Dina Nur A.
50	20	9	6	0	35	Dewi P.
Jml	**624**	**464**	**603**	**59**	**1750**	

Dari table diatas bisa dilihat jawaban dari responden yang menjawab selalu berjumlah 624 yang menjawab sering 464 yang menjawab kadang-kadang 603 dan yang menjawab tidak pernah 59 jadi dalam table perhitungan jawaban per responden jawaban yang terbesar/terbanyak adalah selalu yaitu 624

TABEL 2

PRESENTASE JAWABAN KUISIONER PER RESPONDEN

No.	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	$\frac{12}{624} \times 100\% = 1.923\%$	$\frac{9}{464} \times 100\% = 0.037\%$	$\frac{14}{603} \times 100\% = 2.322\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
2	$\frac{11}{624} \times 100\% = 1.763\%$	$\frac{17}{464} \times 100\% = 3.664\%$	$\frac{7}{603} \times 100\% = 1.161\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
3	$\frac{12}{624} \times 100\% = 1.923\%$	$\frac{2}{464} \times 100\% = 0.431\%$	$\frac{19}{603} \times 100\% = 3.151\%$	$\frac{2}{59} \times 100\% = 3.390\%$
4	$\frac{10}{624} \times 100\% = 1.603\%$	$\frac{8}{464} \times 100\% = 1.724\%$	$\frac{11}{603} \times 100\% = 1.824\%$	$\frac{5}{59} \times 100\% = 8.475\%$
5	$\frac{13}{624} \times 100\% = 2.083\%$	$\frac{4}{464} \times 100\% = 0.862\%$	$\frac{18}{603} \times 100\% = 2.985\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
6	$\frac{14}{624} \times 100\% = 2.244\%$	$\frac{12}{464} \times 100\% = 2.586\%$	$\frac{9}{603} \times 100\% = 1.493\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
7	$\frac{10}{624} \times 100\% = 1.603\%$	$\frac{16}{464} \times 100\% = 3.448\%$	$\frac{8}{603} \times 100\% = 1.327\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$
8	$\frac{10}{624} \times 100\% = 1.603\%$	$\frac{9}{464} \times 100\% = 1.940\%$	$\frac{15}{603} \times 100\% = 2.488\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9	$\frac{17}{624}$ x 100% = 2.724%	$\frac{10}{464}$ x 100% = 2.155%	$\frac{7}{603}$ x 100% = 1.161%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
10	$\frac{15}{624}$ x 100% = 2.404%	$\frac{11}{464}$ x 100% = 2.371%	$\frac{9}{603}$ x 100% = 1.493%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
11	$\frac{12}{624}$ x 100% = 1.282%	$\frac{8}{464}$ x 100% = 1.724%	$\frac{19}{603}$ x 100% = 3.151%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
12	$\frac{21}{624}$ x 100% = 3.365%	$\frac{4}{464}$ x 100% = 0.862%	$\frac{8}{603}$ x 100% = 1.327%	$\frac{1}{59}$ x 100% = 1.695%
13	$\frac{16}{624}$ x 100% = 2.564%	$\frac{5}{464}$ x 100% = 1.078%	$\frac{14}{603}$ x 100% = 2.322%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
14	$\frac{12}{624}$ x 100% = 1.923%	$\frac{5}{464}$ x 100% = 1.078%	$\frac{14}{603}$ x 100% = 2.322%	$\frac{4}{59}$ x 100% = 6.780%
15	$\frac{11}{624}$ x 100% = 1.763%	$\frac{13}{464}$ x 100% = 2.802%	$\frac{9}{603}$ x 100% = 1.493%	$\frac{1}{59}$ x 100% = 1.695%
16	$\frac{14}{624}$ x 100% = 2.244%	$\frac{19}{464}$ x 100% = 4.095%	$\frac{12}{603}$ x 100% = 1.990%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
17	$\frac{17}{624}$ x 100% = 2.724%	$\frac{14}{464}$ x 100% = 3.017%	$\frac{4}{603}$ x 100% = 0.663%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
18	$\frac{18}{624}$ x 100% = 2.885%	$\frac{3}{464}$ x 100% = 0.647%	$\frac{8}{603}$ x 100% = 1.327%	$\frac{6}{59}$ x 100% = 10.169%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

19	$\frac{15}{624}$ x 100% = 2.404%	$\frac{8}{464}$ x 100% = 1.724%	$\frac{12}{603}$ x 100% = 1.990%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
20	$\frac{8}{624}$ x 100% = 1.282%	$\frac{7}{464}$ x 100% = 1.509%	$\frac{18}{603}$ x 100% = 2.985%	$\frac{2}{59}$ x 100% = 3.390%
21	$\frac{16}{624}$ x 100% = 2.564%	$\frac{18}{464}$ x 100% = 3.879%	$\frac{1}{603}$ x 100% = 0.166%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
22	$\frac{11}{624}$ x 100% = 1.763%	$\frac{15}{464}$ x 100% = 3.233%	$\frac{9}{603}$ x 100% = 1.493%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
23	$\frac{10}{624}$ x 100% = 1.603%	$\frac{5}{464}$ x 100% = 1.078%	$\frac{20}{603}$ x 100% = 3.317%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
24	$\frac{13}{624}$ x 100% = 2.083%	$\frac{12}{464}$ x 100% = 2.586%	$\frac{10}{603}$ x 100% = 1.658%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
25	$\frac{9}{624}$ x 100% = 1.442%	$\frac{7}{464}$ x 100% = 1.509%	$\frac{19}{603}$ x 100% = 3.151%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
26	$\frac{11}{624}$ x 100% = 1.763%	$\frac{8}{464}$ x 100% = 1.724%	$\frac{16}{603}$ x 100% = 2.653%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
27	$\frac{12}{624}$ x 100% = 1.923%	$\frac{11}{464}$ x 100% = 2.371%	$\frac{12}{603}$ x 100% = 1.990%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%
28	$\frac{18}{624}$ x 100% = 2.885%	$\frac{9}{464}$ x 100% = 1.940%	$\frac{9}{603}$ x 100% = 1.493%	$\frac{0}{59}$ x 100% = 0.000%

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

29	$\frac{15}{624} \times 100\% = 2.404\%$	$\frac{8}{464} \times 100\% = 1.724\%$	$\frac{12}{603} \times 100\% = 1.990\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
30	$\frac{8}{624} \times 100\% = 1.282\%$	$\frac{11}{464} \times 100\% = 2.371\%$	$\frac{16}{603} \times 100\% = 2.653\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
31	$\frac{6}{624} \times 100\% = 0.962\%$	$\frac{6}{464} \times 100\% = 1.293\%$	$\frac{25}{603} \times 100\% = 4.146\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
32	$\frac{9}{624} \times 100\% = 1.442\%$	$\frac{13}{464} \times 100\% = 2.802\%$	$\frac{12}{603} \times 100\% = 1.990\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$
33	$\frac{14}{624} \times 100\% = 2.244\%$	$\frac{7}{464} \times 100\% = 1.509\%$	$\frac{14}{603} \times 100\% = 2.322\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
34	$\frac{6}{624} \times 100\% = 0.962\%$	$\frac{14}{464} \times 100\% = 3.017\%$	$\frac{14}{603} \times 100\% = 2.322\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$
35	$\frac{9}{624} \times 100\% = 1.442\%$	$\frac{10}{464} \times 100\% = 2.155\%$	$\frac{7}{603} \times 100\% = 1.161\%$	$\frac{6}{59} \times 100\% = 10.169\%$
36	$\frac{11}{624} \times 100\% = 1.763\%$	$\frac{4}{464} \times 100\% = 0.862\%$	$\frac{17}{603} \times 100\% = 2.819\%$	$\frac{3}{59} \times 100\% = 5.085\%$
37	$\frac{24}{624} \times 100\% = 3.846\%$	$\frac{5}{464} \times 100\% = 1.078\%$	$\frac{6}{603} \times 100\% = 0.995\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
38	$\frac{9}{624} \times 100\% = 1.442\%$	$\frac{3}{464} \times 100\% = 0.647\%$	$\frac{18}{603} \times 100\% = 2.985\%$	$\frac{4}{59} \times 100\% = 6.780\%$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

39	$\frac{12}{624} \times 100\% = 1.923\%$	$\frac{22}{464} \times 100\% = 4.741\%$	$\frac{1}{603} \times 100\% = 0.166\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
40	$\frac{14}{624} \times 100\% = 2.244\%$	$\frac{11}{464} \times 100\% = 2.371\%$	$\frac{10}{603} \times 100\% = 1.658\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
41	$\frac{7}{624} \times 100\% = 1.122\%$	$\frac{16}{464} \times 100\% = 3.448\%$	$\frac{9}{603} \times 100\% = 1.493\%$	$\frac{2}{59} \times 100\% = 3.390\%$
42	$\frac{21}{624} \times 100\% = 3.365\%$	$\frac{8}{464} \times 100\% = 1.724\%$	$\frac{6}{603} \times 100\% = 0.995\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
43	$\frac{18}{624} \times 100\% = 2.885\%$	$\frac{13}{464} \times 100\% = 2.802\%$	$\frac{22}{603} \times 100\% = 3.648\%$	$\frac{12}{59} \times 100\% = 20.339\%$
44	$\frac{13}{624} \times 100\% = 2.083\%$	$\frac{4}{464} \times 100\% = 0.862\%$	$\frac{17}{603} \times 100\% = 2.819\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$
45	$\frac{17}{624} \times 100\% = 2.724\%$	$\frac{4}{464} \times 100\% = 0.862\%$	$\frac{17}{603} \times 100\% = 2.819\%$	$\frac{1}{59} \times 100\% = 1.695\%$
46	$\frac{19}{624} \times 100\% = 3.045\%$	$\frac{2}{464} \times 100\% = 0.431\%$	$\frac{15}{603} \times 100\% = 2.488\%$	$\frac{0}{59} \times 100\% = 0.000\%$
47	$\frac{9}{624} \times 100\% = 1.442\%$	$\frac{14}{464} \times 100\% = 3.017\%$	$\frac{9}{603} \times 100\% = 1.493\%$	$\frac{3}{59} \times 100\% = 5.085\%$
48	$\frac{9}{624} \times 100\% = 1.442\%$	$\frac{9}{464} \times 100\% = 1.940\%$	$\frac{15}{603} \times 100\% = 2.488\%$	$\frac{2}{59} \times 100\% = 3.390\%$

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

49	$\frac{0}{624} \times 100\%$ = 0.000%	$\frac{12}{464} \times 100\%$ = 2.586%	$\frac{20}{603} \times 100\%$ = 3.317%	$\frac{0}{59} \times 100\%$ = 0.000%
50	$\frac{20}{624} \times 100\%$ = 3.205%	$\frac{9}{464} \times 100\%$ = 1.940%	$\frac{6}{603} \times 100\%$ = 0.995%	$\frac{0}{59} \times 100\%$ = 0.000%

Tabel 2 menunjukkan , setelah dihitung dengan menggunakan statistik prosentase per responden dari 50 sempel atau responden

TABEL 3

TABEL PERSENTASE JAWABAN

	Selalu	**Sering**	**Kadang-Kadang**	**Tidak Pernah**	**Jumlah**
Jumlah	624	464	603	59	1750
Persentase	$\frac{624}{1750} \times 100\%$ = 35.66%	$\frac{464}{1750} \times 100\%$ = 26.51%	$\frac{603}{1750} \times 100\%$ = 34.46%	$\frac{59}{1750} \times 100\%$ = 3.37%	$\frac{624}{1750} \times 100\%$ = 100%

Pada tabel 3 hasil hitungan per responden dihitung lagi berdasarkan hasil jawaban per responden. dari tabel hasil presentasi jawaban di atas maka dapat di lihat bahwa presentasi jawaban responden terbanyak adalah menjawab selalu (dari 50 responden) yaitu sebesar 35.66%, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan

bahwa Tingkat Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam dan penerapan adalah sangat menonjol, sehingga dapat pula di artikan Pendidikan Agama Islam cukup berperan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa di SMPN 2 Serang.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan :

Dari tabel hasil presentasi jawaban di atas maka dapat di lihat bahwa presentasi jawaban responden terbanyak adalah menjawab selalu (dari 50 responden) yaitu sebesar 35.66%, dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa Tingkat Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam dan penerapan adalah sangat menonjol, sehingga dapat pula di artikan Pendidikan Agama Islam cukup berperan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa di SMPN 2 Serang.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.Mengetahui peran PAI dalam pembinaan ahlakul kharimah siswa

2.Mengetahui kecerdasan spiritual Melalui PAI

3.Mengetahui peran PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Antara Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan SQ/Kecerdasan Spiritual siswa sangat berkaitan sekali dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya , demi terciptanya suasana /keadaan dilingkungan sekolah yang kosdusif juga mata pelajaran lain pun seperti PPKN ikut serta membantu terbentunya SQ siswa ini sehingga kerjasama yang baik antara guru/pengajar PAI dan PPKN diharap saling bekerjasama dengan baik..

B. Saran-Saran

1. Para pengembang kurikulum di SMP N 2 Serang, agar lebih cermat dalam

Mengembangkan kurikulim Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan Disekolah tersebut , sehingga lebih sesuai dengan kondisi intelektual siswa Serta kebutuhan siswa terhadap pengetahuan agama islam .

2. untuk lebih tepat sasaran pada penerapan Penddidikan Agama Islam khusus Nya di SMPN 2 Serang sarana dan prasarana untuk beribadah harus terse Dia musholla sekolah yang memadai dengan jumlah siswa yang sekian ba- Nyak .sehingga sasaran penerapan Pendidikan Agama Islam tepat sasaran.

4. Demi tercittanya suasana sekolah yang tenang, dan tentram hendaklah para Siswa meningkatkan aktifitas melalui pembinaan baik melalui kegiatan ke Agamaan maupun kegiatan yang bersifat positif dan para guru agar ikut serta dan terlibat di dalam pembinaan ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Ary Ginanjar Agustian,
2005" **Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam** " Arga, Jakarta

Muhammad Wagyuni Nafis,
2006" **Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual** " PT Mizan Publika Jakarta.

Abdul Wahid Hasan,
2006, penerbit Ircisod Yogya" **SQ Nabi, Aplikasi Srategis & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini**" Ircisod yogyakarta

Prof. Suharsimi Arikunto
2005," **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek** "PT Asdi Mahasatya, Yogyakarta

Prof. M.Quraish Shihab,
2008, " **Lentera Al-Qur;an, Kisah Dan Hikmah Kehidupan "Mizan jakarta**

Danah Zohar dan Ian Marshall Pengantar Jalaludin Rahmat,
2001 " **SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan** "Mizan Media Utama, Jakarta

Taufik Pasiak,
2003 " **Revolusi IQ,EQ,SQ Antara Neuorosains dan Al-Qur;an**"Mizan Media Utama, Jakarta

Prof. M. Quraish Shihab,
2006 **"Membumukan Al-Qur;an"',Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat**"Mizan Media Utama, Jakar

Abdul Wahid Hasan,
2006, " **SQ Nabi, Aplikasi Srategis & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini**" Ircisod Yogyakarta

Prof. Suharsimi Arikunto
2005, " **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek** "PT Asdi Mahasatya, Yogyakarta

Prof. M.Quraish Shihab,

2008, " **Lentera Al-Qur;an, Kisah Dan Hikmah Kehidupan** "Mizan Media Utama Jakarta

Danah Zohar dan Ian Marshall Pengantar Jalaludin Rahmat,
2001 " **SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan** "Mizan Media Utama Jakarta

Taufik Pasiak,
2003, penerbit Mizan Media Utama dalam bukunya " **Revolusi IQ,EQ,SQ Antara Neuorosains dan Al-Qur;an**"Mizan Media Utama Jakarta

Drs. H.Baharuddin.M.Pdi.
2007, " **Psikologi Pendidikan, Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena**"AR-Ruzz Media Group Yogyakarta

Ahamad Abaou Syadi,
2006," **10 Transaksi Spiritual Menghantarkan anda Ke Surga** " Judul asli " **Shafaqaat Raabihah (Kayfa Tabjuz Maq'adan Fil Jannah)**"Ciputat Press

Fadullah.S.Ag.Msi
2006 Penerbit Serang Banten dalam bukunya " **Quo Vadis Pendidikan Islam "Penerbit Serang.**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran –lampiran :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran –lampiran :

Pedoman Wawancara :

1. Kapan SMP Negeri 2 didirikan ?
2. Apa yang melatarbelakangi pendirian SMP Negeri 2 Serang?
3. Apa misi, visi dan Tujuan SMP Negeri 2 Serang?
4. Bagaimana kondisi objektif di SMP Negeri 2 Srang?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

A N G K E T

NAMA SISWA :.....

NO. POKOK : .....

K E L A S : .....

1. Apakah anda yakin akan kebenaran ajaran islam ?

   a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

2. Larena keimana tersebut apakah anda selalu berusaha untuk menjalankan?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

3. Apakah anda selalu disiplin dalam menjalankan ibadah?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

4. Apakah anda menyesal jika menjalankan kewajiban ibadah anda?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

5. Anda selalu berusaha untuk mematuhi peraturan sekolah ?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak pernah

6. Anda berusaha untuk menghindari pergaulan yang kurang baik ?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

7. Apakah anda selalu berusaha mematuhi perintah orang tua ?

   a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadan g d. Tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Apakah anda selalu berusaha untuk menjalankan tugas-tugas belajar

a. Selalu b. Seringa c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

9. Apakah anda kawatir melihat remaja yang ugal ugalan ?

a. Selalu b. Sering c.kadang-kadang d. Tidak pernah

10. Apakah anda mencintai kepribadian rasul ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak pernah

11. Apakah anda berdo'a setiap hari ?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak pernah

12. Apakah anda dalam perjalanan menjadi baik ?

a. Selalu b. Sering c.Kadang-kadang d. Tidak pernah

13. Apakah anda memilih keberanian untuk berpendirian pada kebenaran?

a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah.

14. Apakah anda membimbing kehidupan anda sebagai mahluk spiritual ?

a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

15. Apakah anda merasa memiliki ikatan keluarga dengan semua manusia?

a. Selalu b. Sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

16. Apakah anda menganut standar etika dan moral ?

a. Selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

17. Apakah anda merasa cinta Tuhan dalam hati?

a. selalu b. sering c, kadang-kadang d. tidak pernah

18. Apakah anda menahan diri untuk tidak melakukan pelanggaran hokum meskipun anda dapat melakukannya tanpa resiko terkena sangsi?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

19. Apakah anda mempunyai kontribusi terhadap kesejahteraan orang lain ?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

20. Apakah anda mencintai dan secara aktif ikut melindungi planet bumi?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

21. Apakah anda mengurus kesejahteraan binatang-binatang?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

22. Apakah perbuatan anda sesuai dengan kata-kata anda?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

23. Apakah anda bersyukur atas keberuntungan anda?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d.tidak pernah

24. Apakah anda jujur?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

25. Apakah anda amanah ?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

26. Apakah anda toleran terhadap perbedaan?

a. Selalu b. sering c. kadang=kadang d. tidak pernah

27. Apakah anda anti kekerasan?

a. Selalu b.sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

28. Apakah anda bahagia ?

a. selalu b.sering c. kadang-kadang d.tidak pernah

29. Apakah anda tawadhu (rendah hati) ?

a. selalu b.sering c.kadang-kadang d.tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

30. Apakah anda hemat hingga tidak konsumtif dan boros?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

31. Apakah anda dermawan? Dan selalu membagi keberuntungan dengan orang lain?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

32. Apakah anda sopan ?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

33. Apakah anda dapat dipercaya ?

a. selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

34. Apakah anda orang yang terbuka saat anda berinteraksi dengan orang lain?

a. selalu b. sering c.kadang-kadang d.tidak pernah

35. Apakah anda sabar dalam keadaan yang sangat berat ?

a.selalu b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL 1.4 SILABUS

4. MATERI PENDIDIKAN ISLAM YANG DIAJARKAN

Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 SERANG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/semester : IX/ 1 dan 2
Standar Kompetensi : 1.Memahami Al-Qur'an surat At-Tin
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
1.1	Menampilkan bacaan QS At-Tin dengan tartil dan benar	Bacaan QS At-Tin	Siswa membaca , menyalin, serta menghafalkan surat At-Tin	- Membaca surat At-Tin dengan fasih	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah surat At-Tin dengan fasih!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menyalin surat At-Tin dengan benar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Salinlah surat At-Tin dengan benar!		
				- Hafal surat At-Tin dengan lancar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Hafalkan surat At-Tin dengan lancar!		
1.2	Menyebutkan arti QS At-Tin	Arti QS At-Tin	Siswa berlatih mengartikan surat At-Tin secara mufradad lalu mengartikan per ayat	- Membaca arti mufradad surat At-Tin	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah arti mufradad surat At-Tin!	2 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Mengartikan surat At-Tin	Tes Tertulis	Tes Uraian	Artikan surat At-Tin!		
				- Menjelaskan kandungan ayat surat At-Tin	Tes Tertulis	Tes Uraian	Jelasakan kandungan ayat surat At-Tin!		
1.3	Menjelaskan makna QS At-Tin	Penerapan ajaran Islam tentang makna dalam QS At-Tin	Siswa melakukan kegiatan pembiasaan sesuai ajaran Islam tentang makna dalam QS At-Tin	- Mensimulasikan sikap beramal shaleh .	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Putus asa itu tindakan yang sia-sia (SS-S-R-TS)	2 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Membiasakan diri bersikap beramal shaleh dalam kehidupan sehari-hari					

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 2. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang menuntut ilmu
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
2.1	Membaca hadits tentang menuntut ilmu	Hadits tentang menuntut ilmu	Siswa membaca , menyalin, serta menghafalkan hadits tentang menuntut ilmu	- Membaca hadits tentang menuntut ilmu dengan fasih - Menyalin hadits tentang menuntut ilmu dengan benar - Hafal hadits tentang menuntut ilmu dengan lancar	Unjuk kerja Unjuk kerja Unjuk kerja	Tes identifikasi Tes identifikasi Tes identifikasi	Bacalah hadits tentang menuntut ilmu dengan fasih! Salinlah hadits tentang menuntut ilmu dengan benar! Hafalkan hadits tentang menuntut ilmu dengan lancar!	2 X 40'	-Buku PAI
2.2	Menyebutkan arti hadits tentang menuntut ilmu	Arti hadits tentang menuntut ilmu	Siswa berlatih mengartikan hadits tentang menuntut ilmu secara mufradad lalu mengartikan per ayat	- Membaca arti mufradad hadits tentang menuntut ilmu - Mengartikan hadits tentang menuntut ilmu - Menjelaskan kandungan hadits tentang menuntut ilmu	Unjuk kerja Tes Tertulis Tes Tertulis	Tes identifikasi Tes Uraian Tes Uraian	Membaca arti mufradad hadits tentang menuntut ilmu Artikan hadits tentang menuntut ilmu! Jelaskan kandungan hadits tentang menuntut ilmu!	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
2.3	Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-Hadits	Perilaku rajin menuntut ilmu	Siswa melakukan kegiatan pembiasaan bersikap semangat dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah.	- Mensimulasikan sikap rajin neuntut ilmu - Membiasakan diri rajin belajar	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Rajin belajar akan menjamin masa depan saya lebih baik (SS-S-R-TS)	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
3.1	Menjelaskan pengertian beriman kepada Hari Akhir	Pengertian beriman kepada Hari Akhir	Siswa menelaah pengertian iman kepada hari akhir	- Menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian iman kepada hari akhir !	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menjelasakan kehidupan dunia yang bersifat sementara	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan kehidupan dunia yang bersifat sementara!		
				- Menjelasakan fungsi beriman kepada hari akhir dalam kehidupan	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan fungsi beriman kepada hari akhir !		
3.2	Menyebutkan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir	Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hari Akhir	Siswa berlatih membaca, mengartikan, dan menjelaskan kandungan ayat yang berkaitan dengan hari akhir.	- Membaca dan mengartikan dalil naqli dan aqli tentang hari akhir	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah surat az-Zilzalah beserta artinya!	2 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang adanya pembalasan amal baik dan buruk manusia					
3.3	Menceritakan proses kejadian kiamat sughro dan kubro seperti terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits	Proses kejadian kiamat sughro dan kubro	Siswa berdiskusi untuk mencari dan menemukan informasi mengenai kejadian kiamat melalui ayat al-Qur'an dan Hadits	- Menceritakan kehidupan hari akhir	Penugasan	Tugas proyek	Diskusikan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan hari kiamat berdasarkan dalil naqlinya!	2 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Menyebutkan macam-macam kiamat	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan macam-macam kiamat!		
				- Menceritakan kejadian yang berkaitan dengan hari akhir (yaumul barzah, yaumul ba'ats, yaumul mahsyar, yaumul hisab/mizan, dan shirathal mustaqim)	Tes tertulis	Tes uraian	Ceritakan kejadian yaumul barzah!		
				- Menjelasakan balasan amal baik dan amal buruk manusia	Tes tertulis	Tes uraian	Bagaimana Allah membalas amal baik manusia?		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
4.1	Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh	Pengertian qana'ah dan tasamuh	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang qana'ah dan tasamuh	- Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh - Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang qana'ah dan tasamuh - Menjelaskan fungsi qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan	Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis	Tes uraian Tes uraian Tes uraian	Jelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh! Bacalah dan artikan dalil naqli tentang qana'ah dan tasamuh! Jelaskan fungsi qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan!	2 X 40'	-Buku PAI
4.2	Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh	Contoh perilaku qana'ah dan tasamuh	Siswa mencari dan menemukan contoh-contoh nyata perilaku qana'ah dan tasamuh yang terjadi dalam kehidupan sehari, baik melalui pengalaman langsung, media cetak maupun elektronik.	- Menyebutkan contoh-contoh perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan - Menunjukkan sikap senang berperilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan	Penugasan	Tugas rumah	Carilah dan temukan contoh-contoh perilaku tasamuh serta manfaat yang didapat melalui pengalaman, pengamatan langsung, maupun melalui tayangan media elektronik!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
4.3	Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	Pembiasaan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	Siswa berlatih menerapkan perilaku qana'ah dan tasamuh melalui kegiatan pembiasaan.	- Membiasakan diri berperilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan - Merasakan manfaat berperilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan	Unjuk kerja	Tes simulasi	Simulasikan sikap anak yang qanaah ketika menerima pemberian kedua orang tuanya!	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan

Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
5.1	Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan	Tatacara penyembelihan hewan	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang tatacara penyembelihan hewan melalui berbagai literatur.	- Menjelaskan pengertian penyembelihan hewan	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian penyembelihan hewan!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menyebutkan syarat-syarat penyembelihan.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan syarat-syarat penyembelihan!		
				- Menunjukkan dalil naqli tentang penyembelihan hewan.	Tes tertulis	Tes uraian	Tunjukkan dalil naqli tentang penyembelihan hewan!		
				- Menyebutkan hal-hal yang makruh dalam menyembelih.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan hal-hal yang makruh dalam menyembelih.!		
				- Menjelasakan tatacara menyembelih hewan.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan tatacara menyembelih hewan.!		
5.2	Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban	Aqiqah dan qurban	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang ketentuan aqiqah dan qurban melalui berbagai literatur	- Menjelaskan pengertian qurban.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian qurban.!	2 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan qurban..	Tes tertulis	Tes uraian	Tunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan qurban!		
				- Menjelaskan waktu pelaksanaan qurban.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan waktu pelaksanaan qurban.!		
				- Menyebutkan ketentuan hewan qurban	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan ketentuan hewan qurban!		
				- Menjelaskan pembagian daging qurban.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pembagian daging qurban.!		
				- Menjelaskan pengertian aqiqah	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian aqiqah!		
				- Menunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan aqiqah.	Tes tertulis	Tes uraian	Tunjukkan dalil naqli hukum pelaksanaan aqiqah.!		
				- Menjelaskan waktu pelaksanaan aqiqah.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan waktu pelaksanaan aqiqah!		
				- Menyebutkan ketentuan hewan aqiqah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan ketentuan hewan aqiqah!		
				- Menjelaskan cara pembagian daging aqiqah.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan cara pembagian daging aqiqah!		
5.3	Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban	Praktek cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban	Siswa memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan hewan qurban.	- Menghafalkan doa/lafaz sebelum menyembelih binatang.	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Hafalkan doa/lafaz sebelum menyembelih binatang!	2 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Mempraktikkan cara menyembelih binatang qurban dan aqiqah.	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Praktikkan cara menyembelih binatang qurban dan aqiqah!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 6. Memahami hukum Islam tentang Haji dan Umrah

Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
6.1	Menyebutkan pengertian dan ketentuan haji dan umrah	Pengertian dan ketentuan haji dan umrah	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang pengertian dan ketentuan haji dan umrah melalui berbagai literatur.	- Menjelaskan pengertian haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian haji dan umrah!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Bacalah dan artikan dalil naqli tentang haji dan umrah!		
				- Menyebutkan hukum melaksanakan ibdah haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan hukum melaksanakan ibdah haji dan umrah!		
				- Menjelasakan syarat-syarat haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan syarat-syarat haji dan umrah!		
				- Menyebutkan rukun haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan rukun haji dan umrah!		
				- Menyebutkan wajib haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan wajib haji dan umrah!		
				- Menyebutkan sunah haji dan umrah	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan sunah haji dan umra!		
				- Menyebutkan larangan bagi orang yang melaksanakan haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan larangan bagi orang yang melaksanakan haji dan		
				- Menyebutkan dam dalam haji dan umrah.	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan dam dalam haji dan umrah!		
6.2	Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah	Pelaksanaan ibadah haji dan umrah	Siswa memperagakan manasik haji dan umrah	- Menjelasakan bentuk-bentuk pelaksanakan ibadah haji dan umrah	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Jelasakan bentuk-bentuk pelaksanakan ibadah haji dan	4 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Memperagakan manasik haji dan umrah	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Peragakan manasik haji dan umrah!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 7. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara
Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
7.1	Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	Sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran	Siswa membaca, menyimak dan menelaah uraian tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran melalui berbagai literatur.	- Menjelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menjelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui kegiatan sosial.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui kegiatan sosial!		
				- Menjelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui pengajaran.	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui pengajaran!		
7.2	Menceritakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi	Sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi	Siswa membaca,menyimak dan menelaah uraian tentang sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera dan Sulawesi melalui berbagai literatur.	- Menjelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Jawa!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menjelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Sumatera !		
				- Menjelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Sulawesi	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan sejarah beberapa kerajaan Islam di Sulawesi !		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 8. Memahami Al-Qur'an surat Al-Insyirah
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
8.1	Menampilkan bacaan QS Al-Insyirah dengan tartil dan benar	Bacaan QS Al-Insyirah	Siswa membaca , menyalin, serta menghafalkan surat al-Insyirah dengan tartil dan benar	- Membaca surat al-Insyirah dengan fasih	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah surat al-Insyirah dengan fasih!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menyalin surat al-Insyirah dengan benar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Salinlah surat al-Insyirah dengan benar		
				- Hafal surat al-Insyirah dengan lancar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Hafalkan surat al-Insyirah dengan fasih dan benar		
8.2	Menyebutkan arti QS Al-Insyirah	Arti QS Al-Insyirah	Siswa berlatih mengartikan surat al-Insyirah secara mufradad lalu mengartikan per ayat	- Membaca arti mufradad surat al-Insyirah	Tes tertulis	Tes Uraian	Jelaskan kandungan surat al-Insyirah!	2 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Mengartikan surat al-Insyirah	Tes tertulis	Tes Uraian	Artikan surat al-Insyirah		
				- Menjelaskan kandungan ayat surat al-Insyirah	Tes tertulis	Tes Uraian	Jelaskan kandungan ayat surat al-Insyirah		
8.3	Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS Al-Insyirah	Penerapan ajaran Islam dalam QS Al-Insyirah	Siswa melakukan kegiatan pembiasaan berserah diri dalam setiap aktifitas belajar maupun pekerjaan yang lain	- Mensimulasikan sikap berserah diri kepada Allah sesudah menyelesaikan kegiatan belajar/bekerja	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Putus asa itu tindakan yang sia-sia (SS-S-R-TS)	2 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Membiasakan diri bersikap pasrah kepada Allah sesudah menyelesaikan kegiatan belajar/bekerja	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Kirun dalam menghadapi ujian jarang belajar hanya berserah diri kepada Allah (SS-S-R-TS). Berikan alasanmu!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 9. Memahami Ajaran Al – Hadits tentang kebersihan

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
9.1	Membaca hadits tentang kebersihan	Hadits tentang kebersihan	Siswa membaca , menyalin, serta menghafalkan hadits tentang kebersihan	- Membaca hadits tentang kebersihan dengan fasih	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah hadits tentang kebersihan	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menyalin hadits tentang kebersihan dengan benar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Salinlah hadits tentang kebersihan dengan benar		
				- Hafal hadits tentang kebersihan dengan lancar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Hafalkan hadits tentang kebersihan dengan lancar		
9.2	Menyebutkan arti hadits tentang kebersihan	Arti hadits tentang kebersihan	Siswa berlatih mengartikan hadits tentang kebersihan secara mufradad lalu mengartikan per ayat	- Membaca arti mufradad hadits tentang kebersihan	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah arti mufradad hadits tentang kebersihan	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Mengartikan hadits tentang kebersihan	Tes tertulis	Tes Uraian	Artikan hadits tentang kebersihan		
				- Menjelaskan kandungan hadits tentang kebersihan	Tes tertulis	Tes Uraian	Jelaskan kandungan hadits tentang kebersihan		
9.3	Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadits	Perilaku menjaga keberbersihan	Siswa melakukan kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan dalam setiap aktifitas baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar	- Mensimulasikan sikap menjaga kebersihan	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan membuang-buang waktu (SS-S-R-TS)	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Membiasakan diri menjaga kebersihan	Porto folio	Dokumen pekerjaan	Buatlah daftar kebersiahan yang kamu lakukan di rumah masing-masing selama 1 minggu		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 10. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan qadar
Alokasi Waktu : 6 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
10.1	Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadar	Ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadar	Siswa menelaah ciir-ciri beriman kepada qadha dan qadar	- Menjelaskan pentingnya beriman kepada qadha dan qadar	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pentingnya beriman kepada qadha dan qadar	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menyebutkan ciri-ciri orang yang beriman kepada qadha dan qadar	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan ciri-ciri beriman kepada hari akhir!		
10.2	Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadar	Hubungan antara qadha dan qadar	Siswa menelaah, mencari dan menemukan hubungan antara qadha dan qadar	- Menjelasakan pengertian qadha dan qadar	Penugasan	Tugas proyek	Diskusikan hubungan antara qadha, qadar dan takdir!	2 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menjelasakan hubungan antara qadha, qadar dan takdir	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan hubungan antara qadha, qadar dan takdir		
				- Menjelasakan bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah	Tes tertulis	Tes uraian	Jelasakan bahwa kejadian yang baik dan buruk merupakan takdir Allah		
10.3	Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari	Contoh-contoh qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mendiskusikan contoh-contoh qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari.	- Membedakan pengertian takdir muallak dan mubram	Tes tertulis	Tes uraian	Selama hidupnya rasul tidak pernah berbohong (Yakin - Kurang yakin - Tidak yakin)	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Menyebutkan contoh-contoh takdir muallaq dan mubram	Tes tertulis	Tes uraian	sebutkan contoh-contoh takdir muallaq dan mubram		
10.4	Menyebutkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadar	Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan qadha dan qadar	Siswa berlatih membaca, mengartikan dan menjelasakan maksud dalil naqli yang berhubungan dengan qadha dan qadar.	- Membaca dalil naqli tentang qadha dan qadar	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah QS ar Ra'ad ayat 11 dengan fasih!	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Mengartikan dalil naqli tentang qadha dan qadar	Tes tertulis	Tes uraian	Artikan dalil naqli tentang qadha dan qadar		
				- Menjelasakan maksud dalil naqli tentang qadha dan qadar	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan maksud dalil naqli tentang qadha dan qadar		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 11. Menghindari perilaku tercela

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
11.1	Menjelaskan pengertian takabur	Pengertian takabur	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang takabur dari berbagai literatur.	- Menjelaskan pengertian takabur	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian takabur!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang takabur	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Bacalah dan artikan dalil naqli tentang takabur!		
				- Menjelaskan akibat buruk takabur dalam kehidupan	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan akibat buruk takabur dalam kehidupan!		
11.2	Menyebutkan contoh - contoh perilaku takabur	Contoh - contoh perilaku takabur	Siswa mencari dan menemukan contoh-contoh nyata perilaku takabur yang terjadi dalam kehidupan sehari, baik melalui pengalaman langsung, media cetak maupun elektronik.	- Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabur dalam kehidupan	Penugasan	Tugas rumah	Carilah dan temukan contoh-contoh perilaku takabur serta akibat buruk yang ditimbulkannya melalui pengalaman, pengamatan langsung, maupun melalui tayangan media elektronik!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menunjukkan sikap tidak senang berperilaku takabur dalam kehidupan					
11.3	Menghindari perilaku takabur.	Sikap menjauhi perilaku takabur	Siswa menerapkan sikap menjauhi perilaku takabur melalui kegiatan pembiasaan.	- Membiasakan diri berperilaku menjauhi takabur, dalam kehidupan	Unjuk kerja	Tes simulasi	Simulasikan sikap anak yang menghindari takabur!	1 X 40'	-Buku PAI -al-Quran
				- Merasakan manfaat berperilaku menjauhi takabur dalam kehidupan	Portofolio	Laporan kegiatan	Ceritakan salah satu perilaku kamu yang mencerminkan sikap menjauhi takabur, tulislah apa yang kamu rasakan!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 12. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
12.1	Menyebutkan pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid	Pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang pengertian dan ketentuan sholat sunnat berjamaah dan munfarid melalui berbagai literatur.	- Menjelaskan pengertian shalat sunnat berjamaah	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian shalat sunnat berjamaah!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menjelaskan pengertian shalat sunnat munfarid	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Jelaskan pengertian shalat sunnat munfarid!		
				- Menunjukkan dalil naqli tentang shalat sunah berjamaah dan munfarid.	Tes tertulis	Tes uraian	Tunjukkan dalil naqli tentang shalat sunah berjamaah dan munfarid!		
12.2	Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid	Contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid	Siswa membaca, menelaah dan mencari contoh shalat sunnat berjamaah dan munfarid	- Menyebutkan contoh shalat sunnat berjamaah	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Sebutkan contoh shalat sunnat berjamaah!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menyebutkan contoh shalat sunnat munfarid	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Sebutkan contoh shalat sunnat munfarid!		
12.3	Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari.	Praktik shalat sunnat berjamaah dan munfarid	Siswa berlatih mempraktikkan shalat sunnat berjamaah dan munfarid dalam kehidupan sehari-hari	- Mempraktikkan shalat sunnat berjamaah	Unjuk kerja	Tes identifikasi	praktikkan shalat sunnat berjamaah!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Mempraktikkan shalat sunnat munfarid	Unjuk kerja	Tes identifikasi	Praktikkan shalat sunnat munfarid!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Standar Kompetensi : 13. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara

Alokasi Waktu : 4 X 40 menit

KOMPETENSI DASAR		MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI	SUMBER BELAJAR
					TEKNIK	BTK INSTR	CONTOH INSTRUMEN		
13.1	Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam	Seni budaya lokal tradisi Islam	Siswa membaca dan menelaah uraian tentang seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam melalui berbagai literatur.	- Menjelaskan pengertian seni budaya lokal	Tes tertulis	Tes uraian	Jelaskan pengertian seni budaya lokal!	2 X 40'	-Buku PAI
				- Menjelaskan pengertian tradisi Islam	Unjuk kerja	Tes uraian	Jelaskan pengertian tradisi Islam!		
				- Menyebutkan budaya lokal yang merupakan tradisi islam	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan budaya lokal yang merupakan tradisi Islam!		
13.2	Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	Apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	Siswa memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	- Menyebutkan upacara adat yang merupakan tradisi islam	Tes tertulis	Tes uraian	Sebutkan upacara adat yang merupakan tradisi Islam!	1 X 40'	-Buku PAI -Peraga
				- Menuliskan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	Tes tertulis	Tes uraian	Tulislah apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara!		

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Biodata Singkat

N a m a	**: Mini Maryani. S.Pd.I**
Tempat Tgl Lahir	**: Serang, 30 Desember 1966**
Pekerjaa	**: Guru PAI SMP Negeri 2 Serang**
Pangkat/Golongan	**: Guru Madya Tk.I/III.b**
Alamat Kantor	**: Jl. Rumah Sakit Umum No.5 Serng. No. Telp. (0254) 200734**
Alamat Rumah	**: Purnabakti II Rt.04/Rw.10 Taman Serang . No. Telp. (0254) 210052**

Riwayat Pendidikan : SD Negeri XX Serang Lulus Tahun 1980

SMP Negeri 2 Serang Lulus Tahun 1983

SMEA Negeri Serang Lulus Tahun 1986

IAIB Serang Lulus Tahun 2002

UII Jogjakarta Lulus tahun 2009

Riwayat Pekerjaan : Staf KUA Kandepag Kab. Serang Tahun 1993

Staf Penais Kandepag Kab. Serang Tahun 1994

Staf Mapenda Kandepag Kab. Serang Tahun 2003

Guru PAI SMP Negeri 2 Serang Tahun 2004 s/d Sekarang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KOMANDO DAERAH MILITER VI
SILIWANGI
KOMANDO RESOR MILITER G-4
MAULANA JUSUF

PIAGAM SERAH TERIMA

GEDUNG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI - II
(S. M. P. N. II - "MAULANA JUSUF")

BISHILLAHIRRACHMANNIRRACHIM
BERKAT KARUNIA ALLAH

Dengan rampaian djiwa dan persatuan tenaga antara Tentara dan Masjarakat Kabupaten Serang dengan KOMANDO OPERASI BHAKTI REM 64/MAULANA JUSUF sebagai wadahnja, dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun KODAM VI/SILIWANGI ke XXII dan Hari Ulang Tahun KOREM 64/MAULANA JUSUF ke II ini, telah selesai dibangun sebuah GEDUNG SEKOLAH LANDJUTAN PERTAMA di Kota Serang.

Diserahkan oleh tenaga dan manyudjarkan djuga kepada Pem. D. W. T. I. atas nama Korps Siliwangi pada hari ini :

= HARI MINGGU TANGGAL 11 AGUSTUS 1968 =

Kami H. K. Dharsono Major Djenderal T. N. I. / Panglima Kodam VI/Siliwangi menjerahkan kepada Masjarakat Djawa Barat / Kabupaten Serang chususnja, sebuah gedung untuk selandjutnja dipergunakan sebagai tempat pendidikan (SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI - "MAULANA JUSUF").-

Serang tanggal 11 Agustus 1968.

Jang menerima :
a/n. MASJARAKAT DJAWA BARAT
GUBERNUR PROP. DJABAR

Jang menjerahkan :
PANGDAM VI/SILIWANGI

Lidaskudi
Major Djenderal T. N. I.

H. K. Dharsono
Major Djenderal T. N. I.

Disaksikan oleh :
P. & K. PROP. DJABAR

Tadar.

PEMERINTAH KOTA SERANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SERANG
Jalan Rumah Sakit Umum No. 5 Telp. 200734 Serang - Banten Kode Pos 42112
e-mail : smp2serang.yahoo.co.id

SURAT – KETERANGAN

Nomor :800.02 /15/SMP.02/2009

Mununjuk surat dari Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Nomor :004/PS-MSI/I/2009 Tanggal 5 Januari 2009 tentang Permohonan Izin Penelitian Guru Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 2 Serang.

Yang bertanda tangan dibawah ini,Kepala SMP Negeri 2 Serang, Kota Serang,Propinsi Banten.

Nama	: ZAINAL ARIFIN,S.Pd
N I P	: 130 607 369
Pangkat /. Gol	: Pembina,IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Mini Maryani,S.Pd
NIM	: 05913048
Konsentrasi	: Pendidikan Islam

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Serang dari Tanggal 8 s/d 13 Desember 2008

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang, 6 Januari 2009
Kepala Sekolah

ZAINAL ARIFIN,S.Pd
NIP.130 607 369

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA